



2021

**LAPORAN TAHUNAN
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**



**1500533
HALOBPOM**



Pom.go.id/pppomn/



Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional



[pppomn_bpom](#)



[pppomn.bpom](#)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Laporan Tahunan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) tahun 2021 dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Laporan Tahunan adalah laporan yang wajib dibuat oleh Instansi selaku pelaksana program yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis yang dituangkan menjadi Perjanjian Kinerja pada setiap tahun.

Laporan tahunan merupakan salah satu bentuk publikasi hasil kerja instansi pemerintah, dengan adanya publikasi tersebut diharapkan selanjutnya dapat diidentifikasi masukan-masukan yang berguna bagi pengembangan program dan kegiatan serta efisiensi dan efektifitas pada masa yang akan datang. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional telah melakukan berbagai pendekatan strategis, tidak hanya melalui integrasi dan koordinasi serta kerjasama berbagai pihak, tetapi juga dengan program dan kegiatan aksi. Laporan ini juga menginformasikan capaian kinerja masing-masing program, serta berbagai aspek pendukung lainnya berupa peningkatan kompetensi sumber daya manusia.

Dengan disusunnya Laporan Tahunan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran atas pencapaian kinerja yang telah dicapai dalam menjaga akuntabilitas kinerja dan memberikan manfaat serta dapat menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas kinerja Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Jakarta 28 April 2022

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat
dan Makanan Nasional



Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR GRAFIK	5
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR LAMPIRAN	7
HIGHLIGHT	8
PENDAHULUAN	19
1.1 Gambaran Umum Organisasi	19
1.2 Struktur Organisasi	21
1.3 Visi, Misi, dan Tujuan	22
1.4 Sasaran Strategis	23
1.5 Kegiatan Prioritas	25
PENGELOLAAN SUMBER DAYA	27
2.1 Sumber Daya Manusia	27
2.1.1 Data Kepegawaian	27
2.1.2 Kebutuhan Pegawai	29
2.1.3 Penempatan Pegawai	29
2.1.4 Kenaikan Pangkat	30
2.1.5 Daftar Pegawai yang memasuki purna bakti	31
2.1.6 Peningkatan Kompetensi SDM	32
2.2 Sarana dan Prasarana	32
2.2.1 Lingkungan Eksternal	32
2.2.2 Lingkungan Internal	33
2.3 Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara	34
2.3.2 Barang Milik Negara	36
2.3.2 Penerimaan PNB	39
HASIL KEGIATAN	41
3.1 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 1	41
3.2 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 2	45
3.3 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 3	46
3.4 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 4	52
3.6 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 6	70

3.7 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 7.....	86
3.8 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 8.....	94
3.9 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 9.....	102
3.10 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 10.....	106
3.11 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 11.....	109
PENUTUP	113
4.1 Kesimpulan	113
4.2 Saran.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN	21
Gambar 2. Peta Strategi Level 0 BPOM 2020-2024	23
Gambar 3. Peta Strategi Level 2 PPPOMN.....	23
Gambar 4 Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan	27
Gambar 6. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan	28
Gambar 7. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan	28
Gambar 8. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur	28
Gambar 9. Diskusi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM	45
Gambar 10. Forum Konsultasi Publik.....	46
Gambar 11. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif Tahun 2021	50
Gambar 12. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Kimia Pangan dan Air	51
Gambar 13. Penilaian Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM	52
Gambar 14. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Poksi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	55
Gambar 15. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Balai Pengujian Produk Biologi dan Toksikologi.....	56
Gambar 16. Workshop Sidang Pleno Metode Analisis	57
Gambar 17. Workshop Bidang Kimia Obat dan NAPPZA.....	58
Gambar 18. <i>Workshop</i> Kelompok Substansi Kimia Pangan dan Air	59
Gambar 19. Workshop Kelomok Substansi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler.....	60
Gambar 20. Pengembangan/Pengadaan Baku Pembanding Nasional Tahun 2021	64
Gambar 21. Pelatihan Internal Laboratorium Kalibrasi	69
Gambar 22. Pelatihan Dalam Negeri Balai Kalibrasi.....	70
Gambar 24. Hasil Survey Kepuasan Pelanggan	80
Gambar 25. Workshop Subbagian Tata Usaha.....	85
Gambar 26. Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium GMO Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	90
Gambar 27. Pertemuan ACTLC	93
Gambar 28. Webinar Mikrobiologi Air.....	93
Gambar 29. Kaji Ulang Dokumen Tahun 2021.....	99
Gambar 30. Audit Internal PPPOMN Tahun 2021.....	100
Gambar 31. Pembahasan Reviu IKU UPT PPPOMN	102

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Sebaran Pegawai PPPOMN 2021	30
Grafik 2. Perbandingan Jumlah Sampel Tahun 2020 dengan 2021.....	72
Grafik 3. Perbandingan % pemenuhan timeline	73
Grafik 4. Perbandingan Jumlah Parameter Uji	74
Grafik 5. Perbandingan Jumlah Hasil Uji Sampel COVID-19 Tahun 2021	84
Grafik 6. Kategori Observasi Reakreditasi.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN	24
Tabel 2. Daftar Pegawai yang Naik Pangkat 2021	30
Tabel 3. Daftar Pegawai yang Pensiun/Mutasi/Promosi pada Tahun 2021	31
Tabel 4. Pagu dan Realisasi Anggaran 2021	35
Tabel 5. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2019, 2020 dan 2021	35
Tabel 6. Mutasi BMN Periode Tahun Anggaran 2021	36
Tabel 7. Barang Persediaan Tahun 2021.....	37
Tabel 8. Laporan Barang dengan Laporan Keuangan.....	39
Tabel 9. Rekap Penerimaan PNBPN	39
Tabel 10. Hasil Penilaian SKL PPPOMN.....	42
Tabel 11. Hasil Penilaian GLP di BB/Balai POM	48
Tabel 12. Pengadaan Peralatan dan Mesin Tahun 2021.....	62
Tabel 13. Jumlah Alat Ukur Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi	67
Tabel 14. Rekalibrasi Alat Standar tahun 2021	67
Tabel 15. Jumlah Sampel Obat dan Makanan di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2021	71
Tabel 16. Jumlah Parameter Yang di Uji Tahun 2021	73
Tabel 17. Jumlah Sampel dan Parameter Uji Berdasarkan Asal Sampel pada tahun 2021.....	74
Tabel 18. Daftar Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pengirim Sampel COVID-19 Tahun 2021.....	82
Tabel 19. Jumlah Sampel Tahun 2021.....	83
Tabel 20. Asistensi pengujian COVID-19 Balai Besar/Balai POM	84
Tabel 21. Daftar Balai Besar/Balai POM yang Sudah Mendaftar.....	86
Tabel 22. Data Peserta Eksternal Uji Profisiensi 2021	87
Tabel 23. Jadwal Kaji Ulang Dokumen tahun 2021	96
Tabel 24. Hasil Kaji Ulang Dokumen Tahun 2021.....	97
Tabel 25. Kegiatan pelatihan tahun 2021	103
Tabel 26. Pengadaan alat pengolah data dan informasi.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Judul Metode Analisis PPPOMN Tahun 2021	116
Lampiran 2. Daftar Baku Pembanding Pengujian Tahun 2021	124
Lampiran 3. Realisasi anggaran per Output Kegiatan PPPOMN Tahun 2021.....	128

HIGHLIGHT

- FEBRUARI

Tranformasi Aplikasi Pelayanan Publik menjadi INFALABS

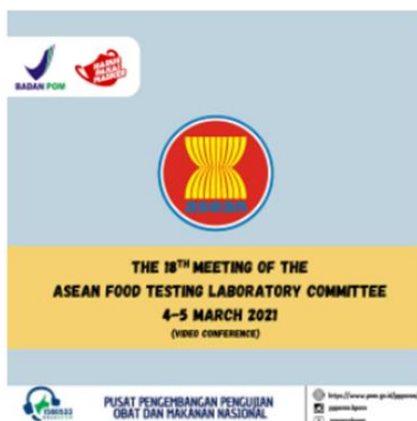


Pada Bulan Februari 2021, sistem elektronik pelayanan publik PPPOMN bertransformasi menjadi *Indonesian FDA Laboratory Services (INFALABS)* dengan alamat <http://Infalabs.pom.go.id>. Transformasi ini diiringi dengan penyempurnaan fitur layanan, penambahan modul layanan kalibrasi dan penambahan fitur layanan tanya jawab serta pengaduan pelanggan.

INFALABS menjadikan pelayanan lebih mudah diakses (*accessible*), lebih cepat (tidak perlu antri dan memotong alur birokrasi yang berbelit-belit), tertib, terpantau, *paperless*, dapat diakses kapan saja dan dimana saja, serta sistem pembayaran yang terintegrasi secara daring (*online*).

- MARET

Sidang ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC) ke-18



Pada tanggal 4-5 Maret 2021, PPPOMN menghadiri *The 18th Meeting of the ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC)* secara daring melalui *video conference*. Pertemuan tersebut merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan *The 32nd ASEAN Consultative Committee on Standards and Quality (ACCSQ)-Prepared Foodstuff Product Working Group (PFPWG)*.

Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan dari negara-negara anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos PDR, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Viet Nam) dan Sekretariat ASEAN.

Sebagai wujud partisipasi aktif dalam jejaring laboratorium tingkat ASEAN, PPOMN-BPOM menjadi salah satu perwakilan dari Indonesia bersama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Perindustrian. Pada kegiatan ini Kepala PPOMN Bapak Mohamad Kashuri memaparkan *progress report* pengusulan AFRL baru yaitu Food Processing Contaminant dan Food Allergen and Species Identification.

- **APRIL**

Aplikasi e-covid



Aplikasi e-covid BPOM ini merupakan sistem digitalisasi prosedur permohonan swab dan pelaporan hasil uji spesimen Covid-19 di lingkungan Badan POM, telah di *launching* pada hari Rabu, 7 April 2021. Aplikasi E-Covid ini merupakan salah satu bentuk kontribusi Badan POM lingkup kecil dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia. Dengan aplikasi ini alur proses bisnis pengujian sampel Covid-19 di lingkungan Badan POM dapat lebih cepat, mudah dan efisien.

- MEI

Regionalisasi Laboratorium untuk Efisiensi Sumber Daya dan Efektivitas Pengujian



Badan POM mengembangkan konsep “regionalisasi dan spesialisasi” yang memuat strategi peningkatan kualitas pengujian laboratorium Badan POM. Regionalisasi laboratorium ini bertujuan meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian untuk mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan.

Konsep regionalisasi ini antara lain meliputi pembagian 7 region berdasarkan kedekatan letak geografis antar Balai, kemudahan transportasi, kemampuan pengujian, dan kemudahan akses jaringan internet. Selain itu terdapat kategorisasi dari Balai Besar/Balai POM sebagai Balai Koordinator, Balai Spesifik, atau Balai Anggota. Sementara untuk Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) akan menjadi sentra laboratorium yang memberikan solusi dan evaluasi implementasi regionalisasi laboratorium serta peningkatan kompetensi pengujian.

Pada tahap awal dilakukan Pilot project yang akan dilaksanakan selama 3 bulan mulai Juni 2021 pada Region 2 dengan Balai Besar POM di Pekanbaru sebagai Balai Koordinator. Pilot project berpedoman pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pilot Project Regionalisasi Laboratorium BPOM yang disosialisasikan secara langsung oleh Kepala Badan POM dan Kepala P3OMN pada hari Rabu 19 Mei 2021 di Bali.

- JUNI

Sidang ke 16 dan 17 ASEAN Cosmetic Testing Laboratories Committee (ACTLC)

Sidang ACTLC dilaksanakan dua kali dalam setahun. Sidang ACTLC ke 16 dilaksanakan pada tanggal 1-2 Juni 2021 dan sidang ACTLC ke-17 dilaksanakan



tanggal 11-12 Oktober 2021 secara virtual melalui video conference. Delegasi Indonesia dalam hal ini diwakili oleh PPPOMN sebagai Lead Country dalam pengembangan metode analisis ASEAN yang baru dengan judul *Determination of 1,4 Dioxane in Cosmetics Using Head Space Sampler Gas Chromatography - Mass Spectrophotometry* memaparkan *progress report* pengembangan metode analisis ini dan persiapan uji kolaborasinya.

- JULI

Strategi percepatan pemenuhan Baku Pembanding melalui Kolaborasi Academic-Business-Government (ABG) : SIKUMBANG ABG



SIKUMBANG ABG merupakan Strategi percepatan pemenuhan Baku Pembanding melalui Kolaborasi Academic-Business-Government (ABG), yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis baku pembanding sehingga terjadi efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian obat dan makanan. *Focus Group Discussion (FGD)* dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021, dihadiri oleh 414 peserta secara daring dari wakil akademisi, business dan pemerintah. Aksi perubahan SIKUMBANG ABG selanjutnya adalah penyusunan Road Map Pengembangan Baku Pembanding, pembuatan MoU/PKS dengan *stakeholder* yang berperan dalam aksi perubahan, sosialisasi dan pelatihan, produksi Bahan Baku Pembanding, Uji Kolaborasi, Pembahasan dan Pleno penetapan Baku Pembanding, studi banding ke negara yang memproduksi baku pembanding, serta penyiapan dokumen mutu akreditasi produsen

- **AGUSTUS**

Audit Resertifikasi QMS ISO 9001:2015



Pada tanggal 23-24 Agustus 2021, telah dilaksanakan audit dalam rangka resertifikasi QMS ISO 9001:2015 selama 2 hari. PPPOMN telah menjalankan sistem mutu dengan baik sesuai dengan PDCA (Plan Do Check Action) secara berkelanjutan. Tidak ada ketidaksesuaian dari fungsi di PPPOMN, hanya terdapat observasi dan area untuk peningkatan pada keseluruhan sistem. Hasil audit yang dilakukan oleh tim auditor merekomendasikan PPPOMN untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2015.

Sidang ke 2 ASEAN Pharmaceutical Testing Laboratories Committee (APTLC)



Pada tanggal 19-20 Agustus 2021, PPPOMN mengikuti kegiatan “Workshop on Work Programme for APTLC” secara virtual. Indonesia (Kepala PPPOMN) selaku Chair APTLC membuka acara yang dihadiri oleh delegasi dari 10 negara di ASEAN. APTLC merupakan wadah jejaring laboratorium yang bertujuan diantaranya untuk mendukung inisiatif PPWG dalam pengawasan premarket dan postmarket, mendukung inovasi dan penelitian di bidang farmasi, juga mendukung kegiatan Laboratorium Farmasetik ASEAN dalam menjamin validitas hasil

- **SEPTEMBER**

Sidang ke 19 ASEAN Food Testing Laboratory Committee (AFTLC)



Sidang AFTLC dilaksanakan dua kali dalam setahun yang dihadiri oleh negara-negara anggota ASEAN. Sidang AFTLC ke 18 dilaksanakan pada tanggal 4-5 Maret dan Sidang ke 19 dilaksanakan pada tanggal 27-28 September 2021 secara daring (*video conference*). Pada pertemuan ini tim PPPOMN menyampaikan *progress report* sebagai ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for food additives. PPPOMN juga memberikan masukan terhadap *survey template* untuk pengusulan *new AFRL*, dan PPPOMN saat ini dalam proses pengusulan *new AFRL for processing contaminant*.

- OKTOBER

Workshop Nasional Evaluasi Pilot Project Regionalisasi Laboratorium Badan POM (21-23 Oktober 2021)



Regionalisasi Laboratorium bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektifitas pengujian dalam mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan strategis pengawasan obat dan makanan. Pada tanggal 21-23 Oktober dilaksanakan Workshop Nasional Evaluasi Pilot Project Regionalisasi Laboratorium Badan POM yang juga dihadiri oleh Kepala Badan POM. Pada acara ini dilakukan pembahasan hasil evaluasi *pilot project* yang telah dilaksanakan, sekaligus membahas solusi terhadap kendala pelaksanaan untuk dijadikan acuan pada implemetasi regionalisasi mulai tahun 2022.

Sistem Informasi Metode Analisis (SIMA)



Telah dilaksanakan launching aplikasi SIMA pada tanggal 21 Oktober 2021. Aplikasi ini merupakan aplikasi untuk mengelola Metode Analisis dalam bentuk *soft copy*, memuat informasi terkait naskah MA dan juga hasil validasi/verifikasi MA. Naskah MA dapat diakses oleh pegawai Badan POM baik di pusat maupun di daerah, sedangkan hasil validasi/verifikasi MA hanya terbatas untuk pegawai PPPOMN. SIMA telah terintegrasi dengan SIASN Badan POM, sehingga pegawai dapat login menggunakan NIP masing-masing. Dengan adanya aplikasi SIMA ini, *stakeholder* MA PPPOMN dapat dengan mudah dan cepat mengakses metode analisis secara online, sehingga diharapkan dapat mempercepat pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan.

- **NOVEMBER**

Juara ke 3 Lomba Inovasi Pelayanan Publik BPOM



Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional menerima penghargaan dalam kegiatan Rapat Evaluasi Nasional BPOM yang diselenggarakan di Bandung tanggal 24-25 November 2021. Pada kesempatan tersebut melalui aplikasi INFALABS, PPPOMN menerima penghargaan Juara ketiga dalam lomba inovasi pelayanan publik.

Selain itu capaian lain yang diterima adalah PPPOMN meraih peringkat ke-3 unit kerja dengan penghargaan terbanyak tahun 2021. Apresiasi tersebut diterima oleh kepala PPPOMN yang diserahkan langsung oleh Kepala Badan POM RI.

- **DESEMBER**

Peningkatan Kinerja Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Guna Mewujudkan SMART Laboratory



Kepala Badan POM RI, Penny K. Lukito membuka kegiatan “Peningkatan Kinerja Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) Guna Mewujudkan SMART Laboratory”, Kamis (09/12/2021). Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *capacity building* untuk meningkatkan *engagement* antar pegawai dan pimpinan dengan tujuan membangun *mindset* mewujudkan laboratorium yang SMART. SMART berarti senantiasa bergerak cepat, mampu beradaptasi dengan perkembangan baru, dan membangun terobosan baru sesuai dengan semangat melayani masyarakat.

Badan POM sebagai otoritas regulatori obat dan makanan harus membangun kapasitas, kapabilitas, dan kemampuan laboratorium pengujian secara komprehensif, yang sesuai dengan standar internasional. Hal tersebut bukan hanya diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam upaya perlindungan kesehatan masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa.

“PPPOMN adalah tulang punggung Badan POM,” ungkap Kepala Badan POM dalam sambutannya. “Pengujian laboratorium berperan sangat penting dalam menyediakan bukti untuk pemastian keamanan, khasiat, dan mutu serta penegakan hukum atas pelanggaran pada produk obat dan makanan yang diawasi Badan POM,” tukasnya lagi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat semakin membangun *trust, collaboration, and strength in unity* para pegawai PPPOMN. Sekaligus menjadi momen untuk memperkuat nilai-nilai kerja sama, motivasi, intuisi, sinergi tim, dan kreativitas.

Pada kesempatan ini, Kepala Badan POM juga berdialog dengan para pegawai yang menjadi relawan pengujian COVID-19. Dalam kurun waktu hampir 2 tahun masa pandemi, laboratorium pengujian COVID-19 di Badan POM tidak pernah libur untuk melakukan pengujian sampel COVID-19. Para relawan ini rela mengorbankan waktu, tenaga, daya, upaya, energi, dan segala sumber daya untuk membantu percepatan penanganan pandemi dengan melakukan pengujian sampel COVID-19. Untuk itu, Kepala Badan POM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada para relawan dan juga para pegawai PPPOMN atas segala dedikasi yang telah diberikan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Sesuai Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan; Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) menyelenggarakan fungsi yaitu:

- a. penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- b. pelaksanaan pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- c. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka jejaring eksternal BPOM di lingkup nasional dan internasional;
- d. pelaksanaan uji profisiensi dalam lingkup nasional dan internasional;
- e. pelaksanaan koordinasi dan pengelolaan sumber daya pengujian di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan olahan dan air, serta pengembangan baku pembandingan;
- g. pelaksanaan administrasi pusat; dan
- h. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Penjabaran Uraian Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk.02.02.1.2. 12.20.1149 Tahun 2020 Tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Dalam Keputusan tersebut pengelompokan uraian fungsi PPOMN terdiri atas:

- 1) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi obat dan bahan obat; dan

- b) Subkelompok substansi narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif.
- 2) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan; dan
 - b) Subkelompok substansi kosmetik.
- 3) Kelompok substansi pengembangan pengujian kimia pangan olahan dan air, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi mutu dan gizi; dan
 - b) Subkelompok substansi cemaran, residu, dan bahan berbahaya.
- 4) Kelompok substansi pengembangan pengujian mikrobiologi dan biologi molekuler, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat dan suplemen kesehatan; dan
 - b) Subkelompok substansi mikrobiologi dan biologi molekuler obat tradisional, kosmetik, dan pangan.
- 5) Kelompok substansi pengembangan baku pembandingan, terdiri atas:
 - a) Subkelompok substansi baku pembandingan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif dan obat tradisional; dan
 - b) Subkelompok substansi baku pembandingan suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan.

Secara umum, masing-masing Kelompok substansi dikoordinir oleh Koordinator jabatan fungsional. Koordinator tersebut melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.

Selain itu, berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN memiliki 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). UPT di lingkungan PPPOMN berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala PPPOMN, yaitu:



Balai Pengujian Produk Biologi

mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang Produk Biologi



Balai Kalibrasi

mempunyai tugas melaksanakan Kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan



Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

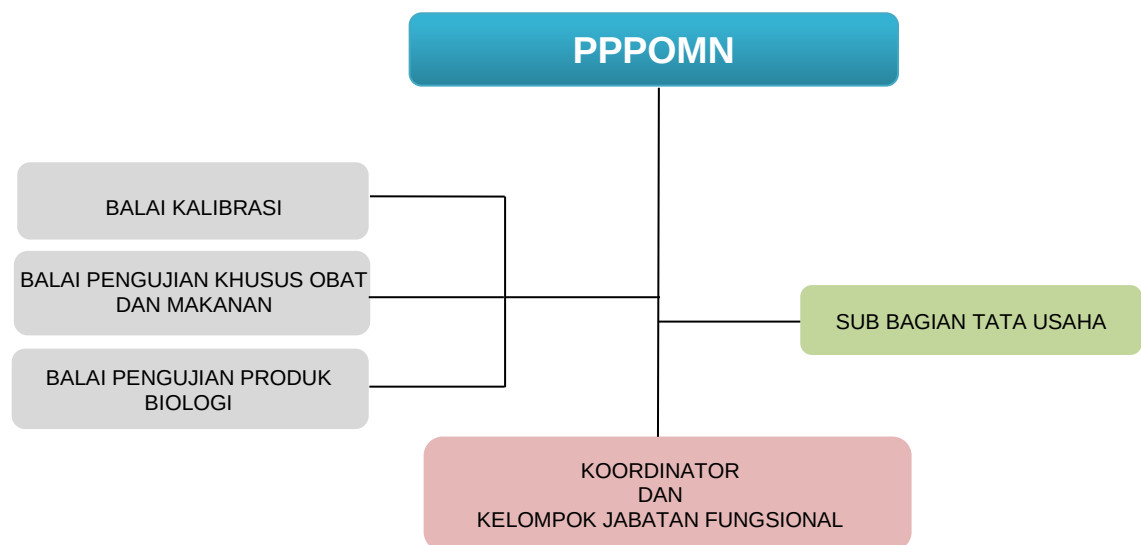
mempunyai tugas melaksanakan Pengujian Khusus Obat dan Makanan.

1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon 2), Susunan organisasi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) terdiri atas:

- a. Subbagian Tata Usaha; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

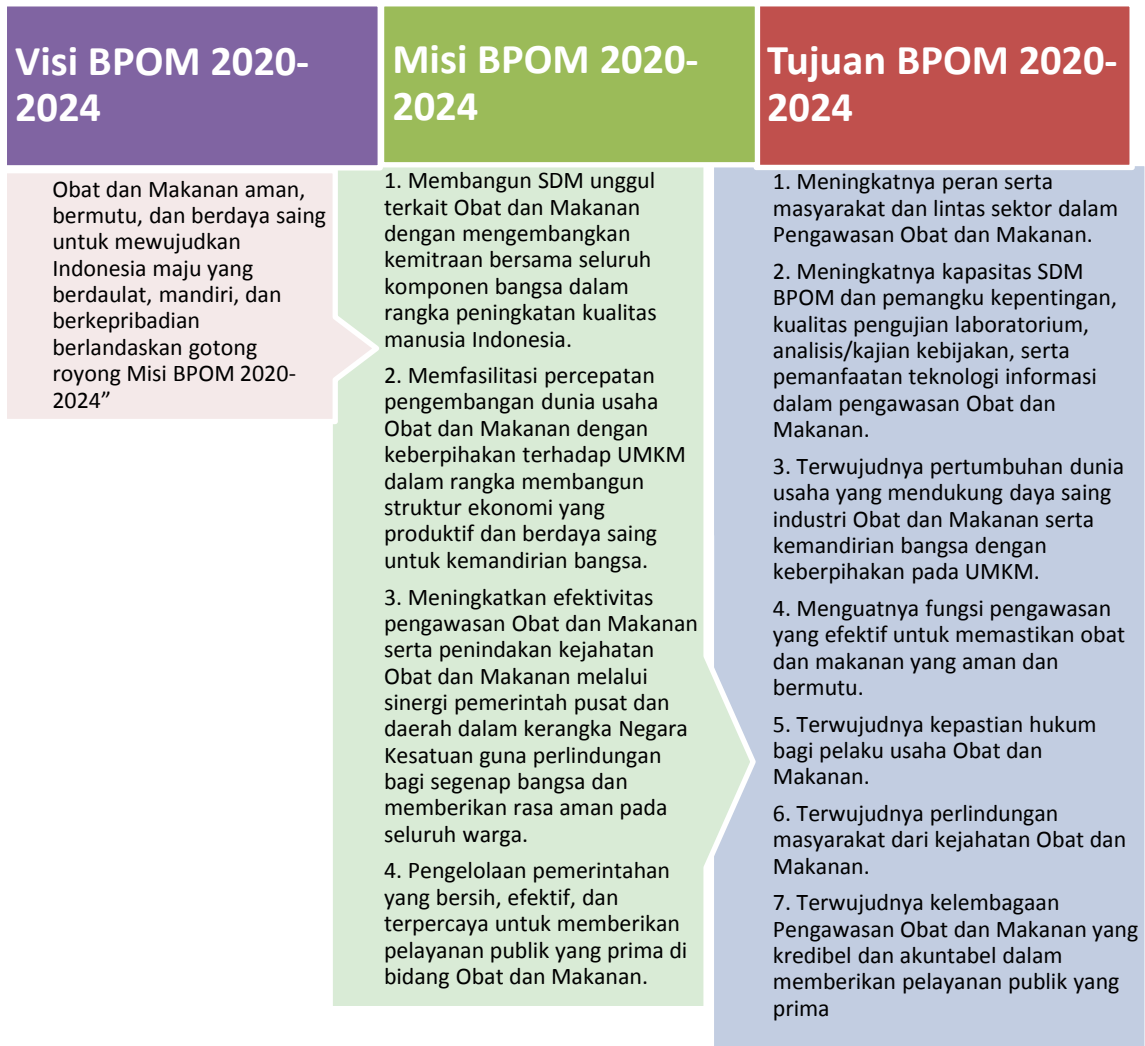
Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM, bahwa untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya PPPOMN juga membawahi 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). Struktur organisasi PPPOMN dapat dilihat pada Gambar di bawah :



Gambar 1. **Struktur Organisasi PPPOMN**
 Sumber: Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020

1.3 Visi, Misi, dan Tujuan

Visi PPPOMN sejalan dengan Visi BPOM. Visi, Misi, dan Tujuan BPOM

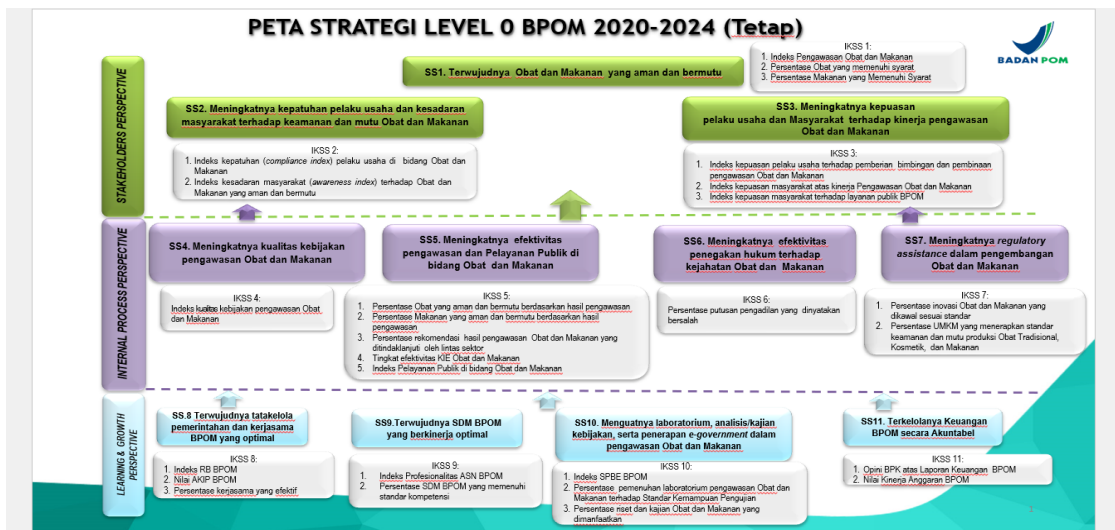


Pada Reviu Renstra 2020-2024 Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan BPOM karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Adapun Misi dan Tujuan PPPOMN menyesuaikan Misi dan Tujuan BPOM sebagai berikut:



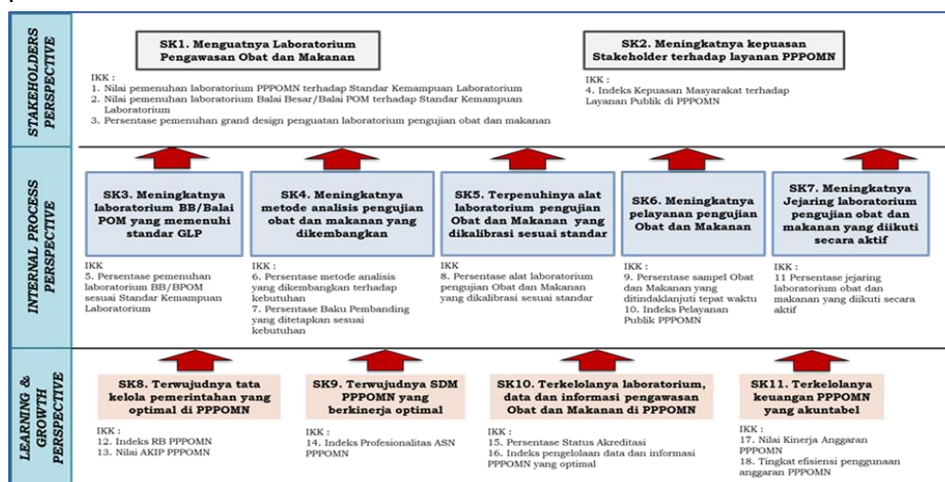
1.4 Sasaran Strategis

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level 0 BPOM berikut:



Gambar 2. Peta Strategi Level 0 BPOM 2020-2024

Sasaran strategis PPPOMN 2020-2024 disusun berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi PPPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPPOMN akan berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan. Peta Strategi Level 2 Satker PPPOMN dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta Strategi Level 2 PPPOMN

Sumber: Renstra PPPOMN 2020-2024

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN

PERSPEKTIF STAKEHOLDER			
SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	
SS 1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	IKSS 1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium
		IKSS 2	Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium BPOM
SS 2	Meningkatnya kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap layanan PPPOMN	IKSS 3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN
PERSPEKTIF INTERNAL PROSES			
SS 3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	IKSS 4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium*
SS 4	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	IKSS 5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan
		IKSS 6	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan
SS 5	Terpenuhinya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	IKSS 7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar
SS 6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IKSS 8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu
		IKSS 9	Indeks pelayanan publik PPPOMN
SS 7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	IKSS 10	Persentase jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif
PERSPEKTIF LEARNING AND GROWTH			
SS 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IKSS 11	Indeks RB PPPOMN
		IKSS 12	Nilai AKIP PPPOMN
SS 9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IKSS 13	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN
SS 10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IKSS 14	Status akreditasi
		IKSS 15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal
SS 11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IKSS 16	Nilai kinerja anggaran PPPOMN
		IKSS 1	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

Budaya Organisasi

PROFESIONAL	menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
INTEGRITAS	konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
KREDIBILITAS	dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
KERJASAMA TIM	mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
INOVATIF	mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
RESPONSIF/CEPAT TANGGAP	antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

1.5 Kegiatan Prioritas

1. Revitalisasi pemanfaatan alat laboratorium dan ruang lingkup pengujian
 - Monitoring kondisi peralatan di laboratorium sesuai standar alat 202-2024 PPPOMN
2. Penyusunan dan finalisasi dokumen Grand Design Laboratorium BPOM
 - FGD melibatkan tenaga ahli, dan unit terkait di BPOM
 - Finalisasi GD, Pencetakan dan rencana implementasi
3. Percepatan produksi metode analisa sesuai kebutuhan
 - Pelaksanaan kerja sama dengan lembaga pendidikan/ peneliti
 - Publikasi metode Analisa
4. Fungsionalisasi Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan
 - Pembangunan gedung laboratorium pengujian khusus
 - Pengadaan alat yang memiliki sensitivitas dan selektifitas yang tinggi (RT-PCR, HR-LCMS, GCMSMS, NMR)
 - Melengkapi fasilitas laboratorium mikrobiologi dan biologi molekuler
5. Peningkatan kerjasama laboratorium regional dan internasional
 - Pengusulan sebagai reference lab ASEAN/Internasional
 - (AFRL dan WHO NCIs, program harmonisasi MA)
6. Revitalisasi penyediaan baku pembanding melalui penggunaan peralatan modern, library, dan kerja sama stake holder
 - Persiapan Akreditasi bahan acuan ISO 17034:2016 Persyaratan Umum Kompetensi Produsen Bahan Acuan

BAB II

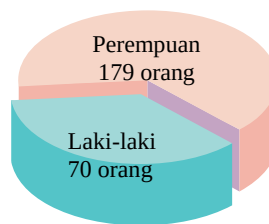
PENGELOLAAN SUMBER DAYA

2.1 Sumber Daya Manusia

2.1.1 Data Kepegawaian

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, PPPOMN sampai akhir Desember 2021 didukung oleh 184 orang PNS dan dibantu pramubakti sebanyak 65 orang. Jumlah ini sudah termasuk penambahan CPNS sebanyak 17 orang pada bulan Maret 2022. Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, golongan, jabatan, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

- a. Berdasarkan jenis kelamin:



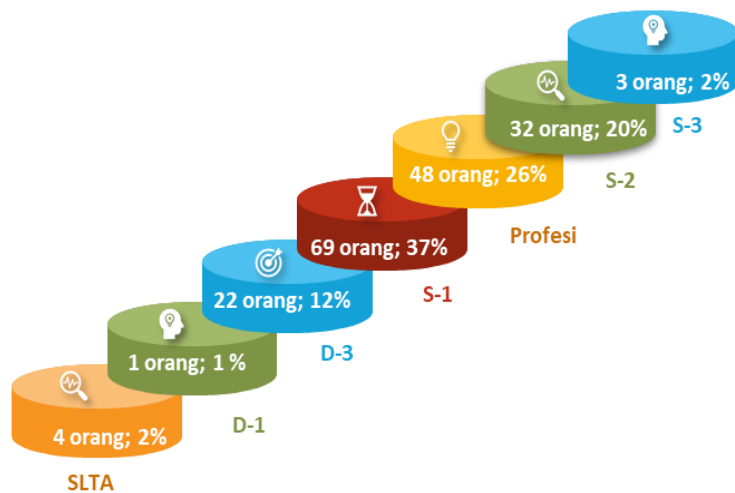
Gambar 4 Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

- b. Berdasarkan golongan:



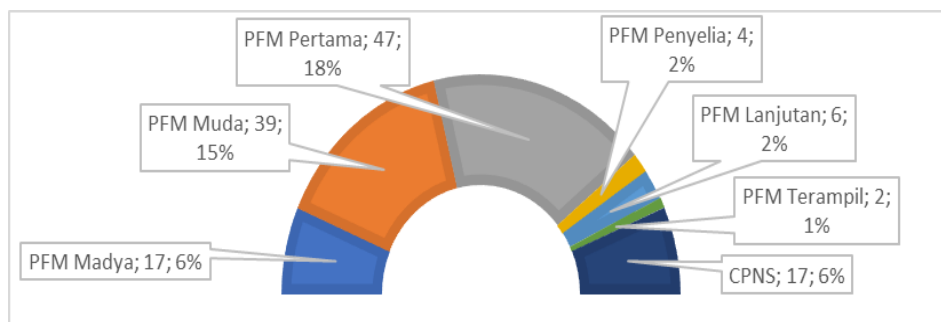
Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan

c. Berdasarkan tingkat pendidikan



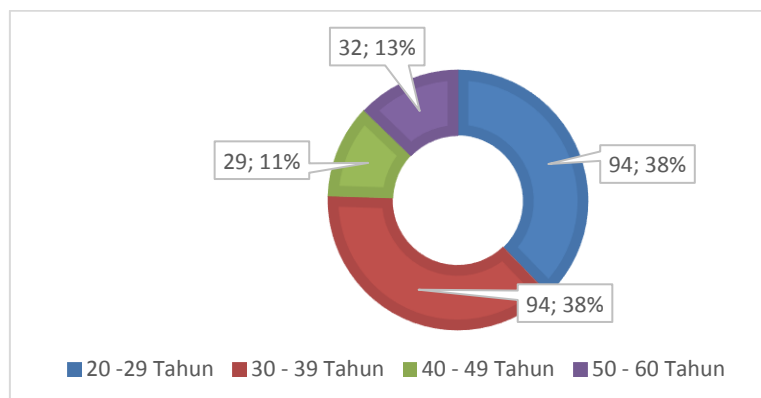
Gambar 6. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan

d. Berdasarkan jabatan:



Gambar 7. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan

e. Berdasarkan kelompok umur:



Gambar 8. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur

Anggaran

PPPOMN memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp85.957.671.000,- (delapan puluh lima miliar sembilan ratus lima puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) dalam kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan. dengan rincian rupiah murni untuk program pengawasan obat dan makanan Rp42.329.860.000,- (empat puluh dua miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta delapan ratus enam puluh ribu rupiah), PNBK Rp5.501.327.000.(Lima miliar lima ratus satu juta tiga ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) dan program dukungan manajemen sebesar Rp14.000.000.000,(empat belas miliar rupiah).

2.1.2 Kebutuhan Pegawai

Proses penerimaan pegawai di PPPOMN dilakukan dengan cara mengajukan jumlah kebutuhan pegawai kepada Biro Umum dan SDM Badan POM. Sesuai dengan ABK yang disusun oleh PPPOMN, kebutuhan SDM pada tahun 2022 sejumlah 267 orang. Pada tahun 2021, PPPOMN mendapatkan tambahan personil sebanyak 15 orang CPNS yang terdiri dari 9 orang PFM, 1 orang analis laporan keuangan, 1 orang penata laporan keuangan, 1 analis data dan informasi, dan 3 pengadministrasi umum.

2.1.3 Penempatan Pegawai

Sebanyak 167 pegawai bekerja di kelompok substansi pengujian yang berjumlah 9 bagian. Staf yang ditempatkan sesuai dengan beban kerja masing-masing bidang/balai (UPT) dan masih ada beberapa laboratorium yang kekurangan staf penguji.

Sejumlah staf ditempatkan di Sub Bagian Tata Usaha yang bertugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi di lingkungan PPPOMN Staf di Sub-Bagian Tata Usaha terdiri dari fungsional umum dan fungsional tertentu yang tersebar dalam 7 kepengawasan yaitu 1) Sampel dan Sertifikasi, 2) Keuangan, 3) Barang Milik Negara (BMN), 4) Bagian Perlengkapan dan Rumah tangga, 5) Kepegawaian dan Kesekretariatan 6) Kearsipan, 7) Monitoring dan Evaluasi



Grafik 1. Sebaran Pegawai PPOMN 2021

Dengan adanya kekurangan staf baik di laboratorium maupun Sub Bagian Tata Usaha, maka PPOMN memperkerjakan tenaga honorer sebanyak 63 orang yang terdiri dari 6 orang satpam, 31 tenaga administrasi, 1 orang teknisi, dan 9 laboran (membantu pemeliharaan hewan dan pencucian alat gelas). Sementara untuk menjaga kebersihan laboratorium, PPOMN memperkerjakan 15 petugas kebersihan dan pengemudi 1 Orang.

2.1.4 Kenaikan Pangkat

Dalam rangka memberikan penghargaan kepada pegawai yang telah bekerja secara terus menerus, telah diusulkan kenaikan pangkat sebanyak 19 orang. Berikut daftar nama-nama pegawai yang naik pangkat pada tahun 2021:

Tabel 2. Daftar Pegawai yang Naik Pangkat 2021

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan Terakhir	TMT
1	Mia Riska, S.Si	19820926200902 2001	Penata Muda TK. I / III.b	01-10-2021
2	Alfi Sophian, S.Si.,M.Si	198609092009121003	Penata Tk. I / III.d	01/10/2021

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan Terakhir	TMT
3	Hariato, S.AP	198404122007121001	Penata Muda TK. I / III.b	01-10-2021
4	Nia Yuniarti, S.Si	198706112010122002	Penata / III.c	01-10-2021
5	Yulianti, S.Farm	196906071993032002	Penata Tk. I / III.d	01-10-2021
6	Nur Fitria Saraswati, S.Farm, Apt	199203292015022004	Penata / III.c	01-10-2021
7	Briliana Argawati, S.Si	199112152015022002	Penata Muda TK. I / III.b	1-10-2021
8	Putri Ratna Sari, S.Si	199103012015022001	Penata Muda TK. I / III.b	01-10-2021
9	Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm	197306302000031001	Pembina Utama Muda / IV.c	01-04-2021
10	Dwi Damayanti, S.Si, Apt., M.Farm.	198106232000032001	Pembina / IV.a	01-04-2021
11	Tanty Paulina, A.Md	198703292008122001	Penata Muda TK. I / III.b	01-04-2021
12	Henry Handoyo, S.Si, M.Si	197308011993031001	Pembina / IV.a	01-04-2021
13	Febriana Sari, S.Si., M.Si	197502042003122001	Pembina / IV.a	01-04-2021
14	Era Widianingsih, S.Farm	198410032008122001	Penata Muda TK. I / III.b	01-04-2021
15	Adita Kurniawati, A.Md	199310132015022001	Pengatur TK. I / II.d	1-4-2021
16	Eni Sutanti, S.Farm., Apt.	199007302014022003	Penata / III.c	01-04-2021
17	Haysyska, S.Farm	198611072008122001	Penata Muda TK. I / III.b	01-04-2021
18	Dra. Elizabeth Ika Prawahju Arisetianingsih, (M.Biomed)	196405311989102001	Pembina Tk. I / IV.b	01-04-2021
19	Monides Sagala	196411201993031001	Penata Tk. I / III.d	1-4-2021

2.1.5 Daftar Pegawai yang memasuki purna bakti

Pada tahun 2021, terdapat 3 orang staf telah memasuki masa purna bakti, Berikut nama-nama pegawai yang pensiun/mutasi/promosi pada tahun 2021:

Tabel 3. Daftar Pegawai yang Pensiun/Mutasi/Promosi pada Tahun 2021

No	Nama	NIP	Pensiun/ Mutasi/ Promosi
1	Dra. Kasmida, Apt, MKM	196101121992032001	Pensiun
2	Sukeni	196302231986032002	Pensiun
3	Maryono	19630711198512 1001	Pensiun

2.1.6 Peningkatan Kompetensi SDM

Sesuai persyaratan Sistem Manajemen Laboratorium ISO/IEC 17025:2017 untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi SDM perlu dilakukan pelatihan / *Workshop* secara berkala baik di dalam maupun di luar negeri.

PPPOMN menyelenggarakan pelatihan internal untuk staf di 5 Kelompok Substansi dan 3 Balai UPT di PPPOMN; Sub Bagian Tata Usaha; dan Kelompok Jaminan Mutu. Pelatihan dilaksanakan di PPPOMN dengan mengundang narasumber dari Perguruan Tinggi, atau institusi lain yang sesuai dengan tujuan pengembangan laboratorium, dan peningkatan kompetensi teknis personel di laboratorium maupun administrasi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan internal/dalam negeri/luar negeri/*Workshop* tahun 2021 secara lengkap dapat dilihat pada penjelasan 3.9 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Kegiatan 9.

2.2 Sarana dan Prasarana

2.2.1 Lingkungan Eksternal

Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai *Top referral* (Rujukan Nasional) mempunyai cakupan kerja di lingkungan eksternal sebagai berikut:

1. Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, yaitu PPPOMN mendukung tugas balai dalam pengujian sampel yang belum mampu diuji oleh balai.
2. Kedeputian di lingkungan BPOM
PPPOMN membantu Kedeputian dalam rangka pengawasan produk pre market dan post market produk terapeutik, narkotika, psikotropika, zat adiktif lain, produk kesehatan rumah tangga, alat kesehatan, obat tradisional, kosmetik, produk komplement, pangan dan bahan berbahaya serta produk biologi.
3. Deputi bidang penindakan, Kepolisian dan Bea Cukai dalam rangka pengujian sampel kasus terkait dengan perkara khusus tindak pidana.
4. Perusahaan atau pihak ketiga yang mengirim sampel vaksin untuk dilakukan pengujian sebagai persyaratan registrasi, untuk mengetahui mutu, keamanan dan standar dari produk yang diuji.
5. Pihak perguruan tinggi/universitas, perorangan atau perusahaan yang membutuhkan hewan uji, baku pembanding, kultur mikroba dan uji profisiensi.

2.2.2 Lingkungan Internal

Sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung PPPOMN dalam melaksanakan kegiatan terdiri dari:

1. Tanah dan Bangunan

Status tanah yang di atasnya berdiri bangunan tempat dilaksanakannya kegiatan administrasi dan pengujian laboratorium, adalah hibah dari Kementerian Kesehatan RI menjadi aset Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM RI). Luas bangunan adalah 10.259 m² terdiri dari gedung Laboratorium I (4.459 m²) 3 lantai, gedung Laboratorium II (4.673 m²) 3 lantai, Gedung untuk pakan hewan (157 m²), Gudang kimia (180 m²) 2 lantai, Gudang laboratorium uji rabies (53 m²), Ruang Uji Mencit (276 m²), Gudang genset (148 m²), Rumah generator (31 m²), Workshop (105 m²) 2 lantai, Gudang ATK/ Kantin/gudang sampel/Gudang BMN (178 m²), dan Gudang (30 m²).

2. Sumber Daya Listrik

Pasokan daya listrik utama bersumber dari jaringan distribusi PLN, terpisah untuk masing-masing gedung dengan kapasitas 500 dan 329 KVA, dan sebagai sumber daya cadangan disuplai dari 4 (empat) unit generator masing-masing berkapasitas 450 KVA, 200 KVA, 125 KVA dan 350 KVA. Seluruh jaringan menggunakan sistem tiga phase dan didukung dengan *automatic transfer system* sehingga suplai daya tidak mengganggu proses pengujian di laboratorium.

3. Sarana Komunikasi

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan di antara unit kerja baik di pusat dan daerah, dukungan sarana komunikasi yang terpelihara dengan baik sangat dibutuhkan. Komunikasi dapat diselenggarakan terintegrasi dengan sistem telekomunikasi Badan POM maupun secara parsial yang diselenggarakan oleh PPPOMN sendiri. Komunikasi telepon diselenggarakan melalui nomor 021-4245075, dan faksimili 021-4245150; 021-4201427.

Jaringan komunikasi secara digital dapat terselenggara lebih luas menggunakan sarana VPN yang dikelola terpusat oleh Badan POM atau WI-FI yang dikelola sendiri. Penerimaan dan pengiriman surat secara digital dapat diselenggarakan melalui alamat surat

Saat ini PPPOMN sedang mengembangkan aplikasi Indonesia FDA Laboratory Services (INFALABS). Infalabs menyediakan 5 layanan publik

elektronik yaitu layanan hewan uji, layanan baku pembandingan, layanan kultur mikroba, uji profisiensi, dan layanan kalibrasi.

4. Sumber Air

Kegiatan pengujian di laboratorium memerlukan pasokan air bersih yang tidak terputus, sehingga pasokannya diadakan melalui jaringan Perusahaan Air Minum milik pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota dan pasokan air sumur dalam.

5. Kendaraan bermotor

Sarana transportasi didukung oleh 6 (Enam) unit kendaraan bermotor roda empat untuk operasional staf dan laboratorium keliling, dan 1 (satu) unit untuk pimpinan, serta kendaraan bermotor roda dua sebanyak 4 (empat) unit.

Tabel 6. Data Kendaraan Bermotor PPPOMN Tahun 2021

MOBIL			
Merk/Type	Nomor Polisi	Tahun Pembelian	Kondisi
Travello, KIA	B 7185 IO	2007	Baik
DAIHATSU TERIOS TX	B 1766 PQN	2010	Baik
KUDA GRANDIA 2004	B 1557 GQ	2004	Baik
SUZUKI MPV	B 1112 PQN	2008	Baik
SUZUKI MPV	B 1116 PQN	2008	Baik
Toyota Innova Venturer 2.0 AT	B 1292 PQT	2018	Baik
MOTOR			
Yamaha LEXI		2018	Baik
Honda Vario 125 CBS ISS MMC	B 3963 PGQ	2018	Baik

2.3 Pengelolaan Anggaran dan Barang Milik Negara

2.3.1 Pengelolaan Anggaran

Pada tahun 2021 TW I PPPOMN memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 12 Nopember 2020 sebesar Rp.105.370.538.000. Anggaran tersebut terbagi dalam Belanja Pegawai sebesar Rp24.126.484.000, Belanja Modal Rp 48.022.572.000 dan Belanja Barang Rp.33.221.482.000. Pada tanggal 26 Mei 2021 dilakukan Penghematan Belanja Pegawai terkait adanya Penghematan Anggaran

dalam Tunjangan Kinerja (tukin) THR dan Gaji ke-13 senilai Rp1.544.000.000,- sehingga anggaran Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional menjadi Rp103.826.538.000.

Pada bulan Juli dilakukan Penghematan APBNP ke III dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM sehingga pagu anggaran PPPOMN dari Rp103.826.538.000 menjadi Rp98.911.119.000.

Pada Agustus Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 tentang Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat dan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.03.01.2.21.07.21.355 perihal Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021. Anggaran PPPOMN dari Rp98.911.119.000. menjadi Rp89.006.119.000.

Realisasi anggaran PPPOMN sampai dengan TW IV adalah sebesar Rp88.408.784.34 atau sebesar 99,27%. Nilai ini belum sesuai dengan Rencana Penarikan Dana sampai dengan TW IV yaitu senilai 100 % dan target yang akan dicapai yaitu 99,30%. Capaian ini di bawah target yang ditentukan oleh Kementerian Keuangan TW IV yaitu 100%. Adanya gap 0,73% ini dikarenakan ada nya sisa anggaran dari akun belanja pegawai dan akun belanja bahan sisa pengadaan reagen serta akun covid yang tidak dapat di optimalisasikan.

Tabel 4. Pagu dan Realisasi Anggaran 2021

TAHUN 2021	DIPA KE 8	REALISASI	%REALISASI
Belanja Pegawai	22,518,488,000	22,307,188,034	99,06
Belanja Barang	32,859,657,000	32,438,301,016	98,72
Belanja Modal	33,627,974,000	33,606,503,750	99,94
TOTAL	89,006,119,000	88,351,992,800	99,27

Tabel 5. Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2019, 2020 dan 2021

Jenis Belanja	2019		2020		2021	
			Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
Belanja Pegawai	24,358,691,000	23,824,842,019	24,126,484,000	22,508,653,941	22,518,488,000	22,307,188,034
Belanja Barang	34,618,885,000	31,840,670,398	31,244,301,000	30,187,383,512	32,859,657,000	32,438,301,016

Jenis Belanja	2019		2020		2021	
			Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
Belanja Modal	7,852,352,000	6,513,231,935	5,335,629,000	5,235,101,748	33,627,974,000	33,606,503,750
TOTAL	66,829,928,000	62,178,744,352	60,706,414,000	57,931,139,201	89,006,119,000	88,351,992,800
% Realisasi	93,04		95,43		99,27	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan realisasi penyerapan pada jenis belanja modal dan belanja barang pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020 sedangkan pada belanja pegawai terjadi penurunan karena adanya penghematan penggunaan anggaran terkait kebijakan pemerintah. Secara keseluruhan pada tahun 2021 terlihat ada peningkatan serapan (99,27%) dibandingkan pada tahun 2019 yang serapannya hanya (93,04%) dan tahun 2020 sebesar (95,43%), karena adanya optimalisasi dari efisiensi anggaran. Pengelolaan anggaran oleh PPPOMN telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan senantiasa berpedoman kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

2.3.2 Barang Milik Negara

a. Saldo awal Tahun 2021

Nilai BMN per 1 Januari tahun 2021 menurut Laporan Kuasa Pengguna Barang Periode Tahun Anggaran 2021 (Audited) adalah sebesar Rp375.380.132.297 yang terdiri dari BMN Intrakomptabel sejumlah Rp335.723.491.625, BMN Ekstrakomptabel sebesar Rp43.082.680, ATB senilai Rp39.410.000 dan Persediaan sejumlah Rp39.574.147.992.

b. Ringkasan Mutasi Barang Milik Negara Tahun 2021

Tabel 6. Mutasi BMN Periode Tahun Anggaran 2021

No.	Uraian	Saldo per 1 Januari 2021	Mutasi		Saldo per 31 Desember 2021
			Bertambah	Berkurang	
1	Persediaan	39.574.147.992	29.022.541	883.666.796	38.719.503.737
2.	BMN Intrakomptable	335.723.491.625	38.907.039.275	12.453.195.813	362.177.335.087
3.	BMN Ekstrakomptable	43.082.680	0	0	43.082.680
4.	Konstruksi Dalam Pengerjaan	0	0	0	0
5.	Aset Tak Berwujud	39.410.000	5.341.653.716	4.277.829.341	1.103.234.375

No.	Uraian	Saldo per 1 Januari 2021	Mutasi		Saldo per 31 Desember 2021
			Bertambah	Berkurang	
	Total	375.380.132.297	44.277.715.532	17.614.691.950	402.043.155.879

Nilai Mutasi BMN tersebut berasal dari transaksi keuangan dan transaksi non-keuangan. Mutasi BMN yang berasal dari transaksi keuangan merupakan penambahan nilai BMN yang berasal dari perolehan dan/atau penambahan BMN yang berasal dari pembiayaan APBN selama periode tahun berjalan, sedangkan transaksi non-keuangan merupakan transaksi penambahan dan pengurangan atas BMN yang berasal dari pembiayaan selain APBN periode tahun berjalan.

- Barang Persediaan

Tabel 7. Barang Persediaan Tahun 2021

Kode	Uraian	Nilai
117111	Barang Konsumsi	500.294.648
117114	Suku Cadang	3.641.851.874
117131	Bahan Baku	34,302.723.520
117199	Persediaan Lainnya	274.633.695
	Total	38.719.503.737

Penjelasan terkait rincian barang persediaan yaitu:

1. Barang konsumsi senilai Rp500.294.648 terdiri dari Alat Tulis Kantor, Alat Rumah Tangga Umum, ATK Komputer, Alas Hewan, pakan Hewan dan Bahan Pengemas Baku Pembanding.
2. Suku cadang senilai Rp3.641.851.874 terdiri dari Alat Gelas Laboratorium, dan Suku Cadang Alat Laboratorium.
3. Bahan Baku senilai Rp34.302.723.520 terdiri dari Bahan Baku (dalam Raw Material), Barang Dalam Proses (dalam Raw Material siap kemas), Baku Primer, Baku Pembanding, Baku Mikroba , Media dan Reagen.
4. Persediaan Lainnya senilai Rp274.633.695 terdiri dari Hewan Percobaan dan Master Mikroba.

Penjelasan lainnya untuk barang persediaan:

1. Pembelian barang persediaan terkait Pencegahan/Penanganan Covid-19 menggunakan akun 521841 senilai Rp737.078.365, terdiri dari Pakaian Pelindung Diri (APD), Reagen/Kit uji dan Bahan Fungsional untuk pengujian Covid-19.

2. Transfer Masuk Persediaan dari Satker Direktorat Pengawasan Pangan Resiko Rendah dan Sedang senilai Rp40.321.600, berupa Reagen dan Suku Cadang.
 3. Transfer Masuk Persediaan dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan senilai Rp5.294.204.472 berupa Reagen RT PCR Covid-19, Suku Cadang dan Reagen.
 4. Transfer Masuk Persediaan dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Yogyakarta senilai Rp1.105.885.693, berupa Bahan Baku, Baku Primer dan Barang Dalam Proses Baku Pembanding
 5. Transfer Masuk dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Kementerian Kesehatan senilai Rp1.019.760.400, berupa barang bantuan uji Covid-19.
- Tanah
Saldo tanah pada Periode Tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp0 (nol rupiah). Pada periode ini tidak ada mutasi tambah maupun mutasi kurang.
 - Peralatan dan Mesin
Saldo Peralatan dan Mesin Periode Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp321.572.272.653, jumlah tersebut terdiri atas saldo awal sebesar Rp284.249.357.719, mutasi tambah sebesar Rp38.278.932.375 dan mutasi kurang sebesar Rp956.017.441.
 - a. Barang Milik Negara pada Periode Tahun Anggaran 2021
 - BMN per akun neraca
Nilai BMN pada periode tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp400.896.837.824, nilai BMN tersebut disajikan berdasarkan pos-pos perkiraan Neraca yaitu Persediaan, Tanah, Peralatan dan Mesin, Gedung dan Bangunan, Jalan, Irigasi dan Jaringan, Aset Tetap Lainnya, Konstruksi Dalam Pengerjaan dan Aset Lainnya.
 - Perbandingan nilai BMN pada Laporan Barang dengan Laporan Keuangan.
Perbandingan antara Nilai BMN yang disajikan dalam laporan barang dan laporan keuangan pada periode tahun anggaran 2021 per akun neraca yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Laporan Barang dengan Laporan Keuangan

No.	Uraian Neraca	Laporan Barang	Laporan Keuangan	Selisih
1.	Persediaan	38.719.503.737	38.719.503.737	0
2.	Tanah	0	0	0
3.	Peralatan dan Mesin	321.572.272.653	321.572.272.653	0
4.	Gedung dan Bangunan	38.129.724.932	38.129.724.932	0
5.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	438.880.000	438.880.000	0
6.	Aset Tetap Lainnya	1.814.886.252	1.814.886.252	0
7.	KDP	0.	0.	0
8.	Aset Tak Berwujud	0	0	0
9.	Aset Lain-lain	221.571.250	221.571.250	0
Total		400.896.837.824	400.896.837.824	0

2.3.2 Penerimaan PNBP

Selama tahun 2021, estimasi penerimaan negara BPOM yang berasal dari PNBP PPPOMN adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Rekap Penerimaan PNBP

Rekap Penerimaan Per Layanan		
KODE LAYANAN	NAMA LAYANAN	NILAI
1	Jasa Pengujian	3.741.160.000
2	Jasa Kalibrasi	2.725.000
3	Jasa Pelatihan Laboratorium	6.000.000
4	Jasa Uji Profisiensi	32.500.000
5	Penjualan Baku Pembanding dan Hewan Uji	747.820.500
6	Kerja Sama Penelitian di Bidang Obat dan Makanan dengan Pihak Lain	480.296.250
JUMLAH		5.010.501.750

BAB III

HASIL KEGIATAN

3.1 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 1

SS 1: Menguatnya Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan

IK 1: Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/pengujian

1. Penilaian dan Monev Pemenuhan SKL PPPOMN dan Pembahasan dalam rangka peningkatan Laboratorium BPOM

Seiring dengan semakin banyak dan beragamnya obat dan makanan yang beredar, peran laboratorium pengujian harus selalu ditingkatkan,. Salah satu cara penguatan kapasitas laboratorium adalah melalui peningkatan kompetensi penguji, ketersediaan alat serta penambahan ruang lingkup pengujian. Peningkatan ini perlu direncanakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Untuk itu dilakukan penilaian terhadap kemampuan laboratorium di BB/Balai POM dalam rangka pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang telah ditetapkan yaitu berupa Keputusan Kepala Badan POM POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berlaku untuk tahun 2020 sampai 2024. Keputusan Kepala Badan POM ini telah dilakukan penerapannya di Balai POM dan PPPOMN pada tahun 2020 dan 2021.

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Badan POM untuk PPPOMN merupakan acuan dalam pengembangan metode analisis, pemenuhan kompetensi personel dan juga peralatan, Bagi Balai Besar/Balai POM, SKL merupakan tools dalam pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian. Termasuk pemenuhan kompetensi teknis personel penguji di laboratorium, sebagai dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia di laboratorium pengujian obat dan makanan,. meningkatkan kinerja laboratorium di seluruh unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pemanfaatan peralatan.

Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/pengujian diperoleh dari jumlah nilai capaian SKL PPPOMN dan SKL Balai POM. Dari hasil penilaian SKL pada tahun 2021 yang telah dilakukan di PPPOMN maupun di Balai Besar/ Balai POM

dari target yang ditetapkan untuk capaian PPPOMN adalah 77% sedangkan capaiannya adalah 79,4 %. Sehingga persentase capaian pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium di PPPOMN adalah 103,12 %

Tabel 10. Hasil Penilaian SKL PPPOMN

SKL	Konappza	OTSKK	KPOA	MBM	BBP	BPPB	Rata-rata
Ruang Lingkup	67.9	78.7	74.2	78.0	83.3	66.9	74.8
Kompetensi	85.0	77.0	83.7	90.3	90.1	92.9	86.5
Peralatan	78.1	83.6	68.6	72.4	76.3	83.0	77.0
Rata-Rata	77.0	79.8	75.5	80.2	83.2	80.9	79.4
Target	Tahun 2021 sebesar 77% --> Capaian 79.4						

IK 2: Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium BPOM

1. Blueprint Grand Design Laboratorium BPOM (2021)

Pengawasan Obat dan Makanan yang menjadi bagian dari pembangunan Bidang Kesehatan hanya dapat dilaksanakan bila dirancang dalam perspektif jangka panjang, dengan peta yang sistematis, didukung oleh kebijakan yang komprehensif dan terpadu dan dilaksanakan secara konsisten.

Perkembangan teknologi telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat dan makanan semakin beragam, adanya dinamika lingkungan strategis dalam dan luar negeri di bidang Obat dan Makanan dan mudahnya akses informasi dan transportasi serta penjualan secara *online* yang memudahkan distribusi obat dan makanan merupakan tantangan dalam pengujian obat dan makanan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dan keterbatasan sumber daya, namun hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat segera dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan laboratorium yang terus menerus oleh Balai Besar/Balai POM baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan

teknologi tinggi dan sensitif, peningkatan kompetensi yang terus menerus, prasarana laboratorium yang memadai juga metode analisis yang mudah, cepat, sensitif dan mutakhir. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan banyaknya pengujian yang mumpuni.

Mengingat keterbatasan sumber daya BPOM, maka peningkatan kemampuan laboratorium tidak dapat dilakukan sekaligus, selain itu pengujian perlu dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga perlu disusun Strategi Penguatan Laboratorium di pusat (Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional), Laboratorium Pengujian BPOM di daerah dan pengembangan kompetensi SDM yang sejalan dengan pengembangan laboratorium. Strategi tersebut termasuk penguatan sistem manajemen laboratorium BPOM agar efektif dan efisien serta mampu menjadi laboratorium rujukan ASEAN dan Internasional, sehingga tidak terbatas rujukan pengujian obat dan vaksin.

Konsep regionalisasi laboratorium BPOM diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Balai Besar/Balai POM dikelompokkan ke dalam beberapa region, setiap Balai Besar/Balai POM dalam satu region ditugaskan untuk menguji produk tertentu atau parameter tertentu (terdapat spesialisasi) berdasarkan kemampuan laboratorium, sehingga setiap Balai Besar/Balai POM tidak menguji produk/parameter yang sama. Disain regionalisasi laboratorium ini perlu mendapat masukan termasuk mengidentifikasi permasalahan/kendala dan solusinya dari para Eselon I, Balai Besar/Balai POM dan Unit Kerja terkait.

Untuk itu, Diskusi Konsep Regionalisasi Laboratorium dalam mendukung *Grand Design* Penguatan Laboratorium Badan POM telah diselenggarakan pada tanggal 16 Desember 2020, bertempat di Hotel Fairmont Jakarta. Kegiatan diikuti oleh Kepala BPOM, Sekretaris Utama, Deputi 1, Deputi 2, Deputi 3, Deputi 4, Unit kerja terkait yaitu : Biro Perencanaan dan Keuangan, Biro Hukum dan Organisasi, Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Direktorat Pengawasan Kosmetik, Direktorat Pengawasan Pangan Resiko Rendah dan Sedang, Direktorat Pengawasan Pangan Resiko Tinggi, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia. Humas dan DSP, Direktorat Standar Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Direktorat Standar Pangan Olahan, Tim PPPOMN serta 33 Balai Besar / Balai POM dan 40 Loka, baik secara luring maupun daring.

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan diseminasi dan mendapatkan masukan terhadap *design* regionalisasi laboratorium dan *pilot project* serta mengidentifikasi permasalahan,/kendala yang mungkin terjadi dan solusinya. Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan mengenai Regionalisasi Laboratorium dan *Grand Design* Penguatan Laboratorium serta diskusi untuk topik regionalisasi laboratorium.

Paparan "Regionalisasi Laboratorium" disampaikan oleh Kepala PPPOMN. Materi ini berisi tentang konsep regionalisasi, *milestone* dan kajian dampak dan resiko penerapan regionalisasi laboratorium.

Paparan "*Grand Design* Penguatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan 2021-2035", disampaikan oleh Kepala PPPOMN. Materi tersebut merupakan penyampaian kepada unit kerja di lingkungan Badan POM bahwa saat ini sedang berproses penyusunan *grand design* tersebut.

Pada diskusi tentang regionalisasi laboratorium diperoleh beberapa masukan, antara lain:

1. Balai Besar POM di Jakarta seharusnya menjadi Balai Koordinator, jika belum mampu maka perlu dibangun karena DKI Jakarta merupakan kota *services* (ibu kota).
2. Penunjukan Balai Koordinator jangan hanya berdasarkan penilaian kondisi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan proyeksi ke depan (sosial ekonomi) dan strategi kita berdasarkan strategi nasional.
3. Laboratorium Pengujian Air harus dikembangkan di Badan POM, dan harus ada nomenklatur dalam konsep.
4. Perlu dibentuk *task force* / Pokja Pengembangan Laboratorium lintas unit untuk pengembangan regionalisasi laboratorium sehingga jelas penanggung jawab masing-masing (dibentuk dengan SK Kepala Badan).
5. Konsultan Internasional perlu dilibatkan dalam regionalisasi laboratorium
6. Implementasi Konsep Regionalisasi Laboratorium harus segera dilaksanakan

Melalui kegiatan ini diharapkan unit kerja terkait di Pusat, Balai Besar/Balai POM dan Loka POM semakin memahami peran dan fungsinya dalam regionalisasi laboratorium dan rencana penerapan *pilot project* tahun 2021 dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 9. Diskusi Konsep Regionalisasi Laboratorium BPOM

3.2 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 2

SS 2: Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN

IK 3: Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN

1. Forum Konsultasi Publik

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) menggelar konsultasi publik dengan tema “Meningkatkan Semangat Pelayanan Prima di Tengah Pandemi” secara online melalui zoom meeting dan akan digelar pada 6 September 2021.



Gambar 10. Forum Konsultasi Publik

3.3 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 3

SS 3: Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP

IK 4: Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium

1. Penilaian Pemenuhan Laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Dalam rangka penguatan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 diterbitkan Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM berupa Keputusan Kepala Badan POM POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berlaku untuk tahun 2020 sampai 2024 dan telah dilakukan penerapannya di Balai POM dan PPOMN.

Peningkatan Kapasitas dan kapabilitas laboratorium dapat dimonitor melalui peningkatan kompetensi penguji, ketersediaan alat dan peningkatan ruang lingkup pengujian. Ruang lingkup pengujian mengacu kepada program pengawasan Obat dan

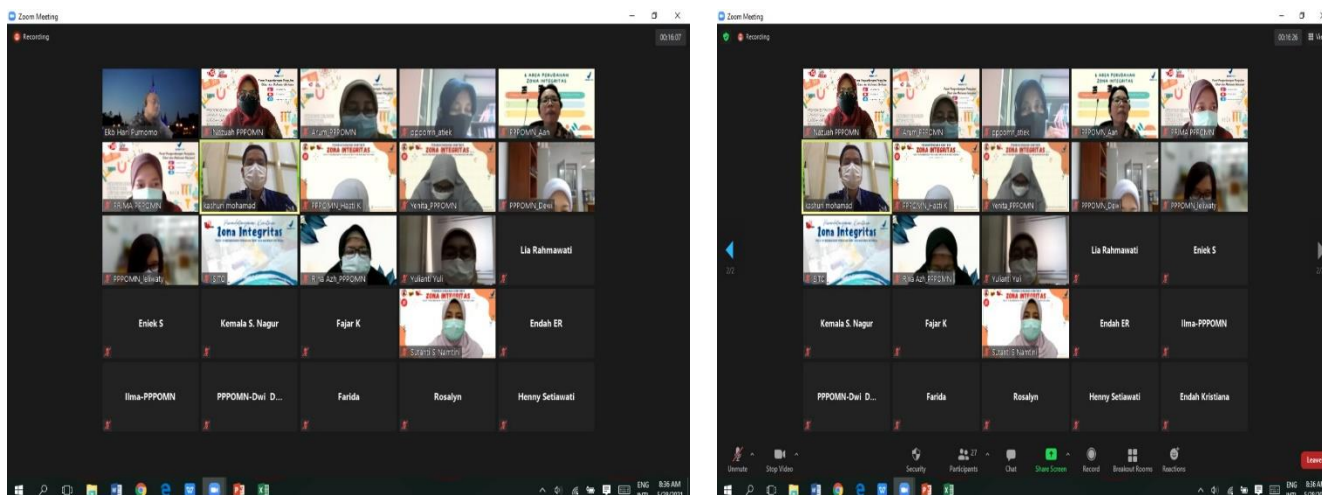
Makanan dari kedeputan yang dituangkan di dalam Peraturan Badan POM tentang Ketentuan Sampling dan Pengujian.

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Badan POM ini bagi PPPOMN adalah sebagai acuan dalam pengembangan metode analisis, sedangkan untuk Balai Besar/Balai POM sebagai pemantauan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian. Termasuk juga dalam rangka pemenuhan kompetensi teknis personel penguji di laboratorium sebagai dasar penyusunan program pelatihan terstruktur bagi peningkatan kompetensi sumber daya manusia di laboratorium pengujian obat dan makanan. meningkatkan kinerja laboratorium di seluruh unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam perencanaan dan pemanfaatan peralatan.

Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/pengujian diperoleh dari jumlah nilai capaian SKL PPPOMN dan SKL Balai POM. Untuk target SKL di PPPOMN sebesar 77% dan perolehan capaian 79,4 %, sedangkan target SKL Balai POM adalah 75% dan perolehan capaian 74.1%, sehingga persentase nilai capaian persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap adalah 100.99%(76.75)

Kegiatan Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM pada tahun 2021 merupakan tahun kedua kegiatan penilaian yang dilakukan untuk periode 2020 hingga 2024. Penilaian ini dilakukan terhadap 33 Balai Besar Balai POM dan di PPPOMN dengan menggunakan Standar kemampuan Laboratorium yang telah disusun dan ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114 Tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan penilaian menggunakan *tools* penilaian yang terdapat pada Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1115 Tahun 2020 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM melakukan penilaian secara mandiri (*Self Asesment*) dan PPPOMN melakukan verifikasi secara manual maupun secara virtual sesuai kebutuhan terhadap data hasil *Self Asesment* Balai POM tersebut. Periode pelaksanaan verifikasi penilaian ke seluruh Balai POM dilaksanakan pada 29 November sampai 10 Desember 2021. Pelaksanaan dilakukan oleh 2 (dua) orang tim Penilai dari laboratorium Kimia dan Mikrobiologi PPPOMN. Penilaian Kemampuan Laboratorium dilakukan terhadap pemenuhan 3 (tiga) parameter yaitu Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.



Tabel 11. Hasil Penilaian GLP di BB/Balai POM

No.	Balai Besar/Balai POM	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total
1	Mataram	83.3	91.4	76.5	83.7
2	Serang	79.5	88.1	78.6	82.1
3	Semarang	78.8	90.2	74.5	81.2
4	DKI Jakarta	77.7	90.0	73.9	80.5
5	Yogyakarta	76.0	87.9	77.3	80.4
6	Surabaya	80.8	81.2	78.2	80.1
7	Medan	77.8	84.6	75.2	79.2
8	Pekanbaru	75.1	80.9	76.3	77.5
9	Pontianak	77.8	85.3	68.1	77.1
10	Palembang	76.4	82.5	69.8	76.2
11	Denpasar	73.5	86.2	70.1	76.6
12	Padang	74.9	86.2	68.5	76.6
13	Bandung	73.5	84.4	71.6	76.5
14	Kupang	68.5	91.1	68.7	76.1
15	Banda Aceh	76.7	84.8	70.1	77.2
16	Manado	76.4	80.0	73.0	76.5
17	Bengkulu	72.0	84.7	69.9	75.5
18	Makassar	75.0	83.8	67.5	75.4
19	Batam	71.7	86.2	68.3	75.4
20	Samarinda	76.0	86.2	63.8	75.3
21	Pangkalpinang	74.3	77.7	73.0	75.0
22	Palangkaraya	64.9	87.5	72.1	74.8
23	Palu	76.5	77.0	70.0	74.5
24	Jayapura	70.8	77.8	73.8	74.1
25	Kendari	73.9	79.4	68.4	73.9
26	Banjarmasin	70.2	82.0	68.2	73.4
27	Bandar Lampung	75.9	81.1	63.3	73.4
28	Gorontalo	70.2	76.3	66.8	71.1
29	Ambon	68.3	81.8	62.8	71.0
30	Manokwari	68.0	76.1	59.9	68.0
31	Jambi	66.6	77.2	57.3	67.0
32	Mamuju	50.4	76.0	29.4	51.9
33	Sofifi	42.9	47.7	26.2	38.9
	Rata-rata	72.6	82.2	67.6	74.1

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, rata-rata pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar /Balai POM adalah sebagai berikut:

- Rata-rata pemenuhan Standar SKL 33 Balai Besar/Balai POM tahun 2021 adalah 74.1%
- Target pemenuhan kemampuan laboratorium Balai Besar/Balai POM pada tahun 2021 adalah untuk 27 dari total 33 laboratorium BBPOM/BPOM (75%).

Dari hasil penilaian asesmen pada 33 BB/Balai POM tahun 2021, 28 BB/Balai POM diantaranya mendapatkan nilai SKL > 70% dari target yang ditetapkan sejumlah 27 BB/Balai POM. Terdapat 4 Balai POM dengan nilai pemenuhan SKL di bawah 70% yaitu Balai POM Jambi, Manokwari, Sofifi dan Mamuju.

2. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif

PPPOMN memiliki fungsi sebagai pembina bagi laboratorium BPOM (Balai/Balai Besar POM) agar kemampuan laboratorium di daerah berkembang dan tidak ada kesenjangan. Kondisi pandemi membuat pelaksanaan pelatihan secara onsite menjadi sulit, karena kehadiran peserta Balai ke PPPOMN sangat tidak memungkinkan, maka dari itu diselenggarakan pelatihan secara online untuk peserta Balai POM. Setelah penyelenggaraan pelatihan selesai maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan tersebut. Evaluasi penyelenggaraan kegiatan dilakukan terhadap kualitas penyelenggaraan kegiatan, penyampaian atau pemaparan materi oleh narasumber baik eksterna dan internal, serta evaluasi terhadap instruktur yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Peserta kegiatan Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif Tahun 2021 diwajibkan untuk mengisi kuisioner terkait penilaian yang diberikan pada parameter tersebut di atas.

Seluruh kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara daring/online, baik berupa penyampaian materi oleh Narasumber, maupun kegiatan praktikum. Seluruh peserta pelatihan tahap 1 dapat mengikuti kegiatan. Namun, pada pelatihan tahap 2, ada 4 Balai Besar POM yang tidak dapat mengikuti pelatihan (BBPOM di DKI Jakarta, BBPOM di Semarang, BBPOM di Surabaya, dan BBPOM di Denpasar), dikarenakan adanya PPKM di wilayah Jawa dan Bali sehingga peserta tidak dapat datang ke Balai Besar POM untuk melaksanakan praktikum. Kegiatan praktikum dilaksanakan oleh peserta di laboratorium Balai Besar/Balai POM masing-masing, dengan dipandu secara intensif via online (melalui platform Zoom meeting dan WhatsApp) oleh

instruktur dari PPPOMN. Jumlah instruktur pada pelatihan ini diperbanyak sehingga satu kelompok pelatihan hanya terdiri atas 3-4 orang peserta.



Gambar 11. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor Dan Zat Adiktif Tahun 2021

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 tahap. Tahap 1 tanggal 28 Juni - 2 Juli 2021, tahap dua pada tanggal 5 - 9 Juli 2021 dan diikuti oleh Balai Besar/Balai POM seluruh Indonesia.

3. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Kimia Pangan dan Air

Telah dilaksanakan kegiatan Pengembangan Kemampuan Balai/Balai Besar POM Laboratorium Kimia Pangan Olahan dan Air pada tanggal 23 Agustus 2021 - 03 September 2021 yang diikuti oleh 33 BB/BPOM di seluruh Indonesia, PPPOMN dan Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan.

Agenda kegiatan ini antara lain pemaparan materi oleh Andreas, M.Si dari LIPI dengan judul “Kromatografi Gas dan Implementasinya dalam Analisis Kemasan Pangan” dan “Pengaruh Matriks Pangan dalam Pengujian Logam menggunakan AAS”, pemaparan materi oleh Dr.rer.nat. Rahmana Emran Kartasmita dari ITB dengan judul “Analisis Senyawa Enantiomer dalam Produk Pangan”. Dilanjutkan praktikum oleh peserta di laboratorium masing-masing dengan materi Penetapan Kadar Pb dalam Yoghurt secara AAS.

Selain itu, peserta juga mendapatkan workshop Maintenance and Troubleshooting beberapa instrumen laboratorium seperti KCKT, LC-MS/MS, AAS, ICPMS, dan GC-MS.

Peserta mendokumentasikan pelaksanaan praktikum dalam bentuk video. Adapun video terbaik diraih oleh Balai Besar POM di Semarang (tautan youtube: <https://youtu.be/J6uQPAy9WXg>) dan predikat peserta terbaik jatuh kepada I Dewa Ayu Ketut Yunantariningsih, S.TP. dari Balai Besar POM di Denpasar.



Gambar 12. Pengembangan Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM - Kimia Pangan dan Air

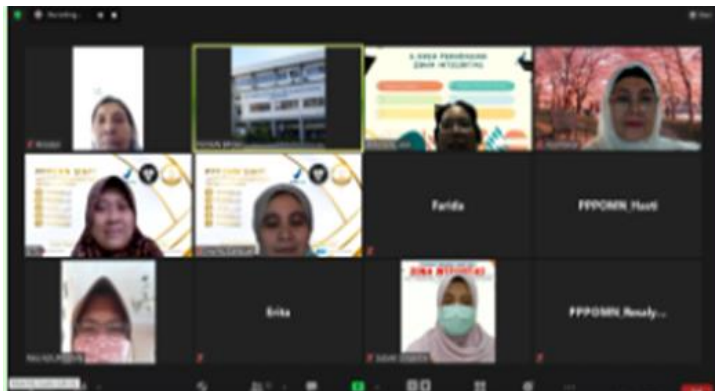
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus - 3 September 2021 yang diikuti oleh seluruh Balai Besar/Balai POM di Indonesia dengan masing-masing balai menugaskan 2 orang peserta, ditambah personel penguji dari PPPOMN dan Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan.

4. Penilaian Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM

Loka POM sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, sesuai peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019, sebagai perubahan atas peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan nomor 12 Tahun 2018 tentang Tata Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019, UPT di Badan POM di bagi berdasarkan Lokasi dan Wilayah Kerja, yaitu: Balai Besar POM, Balai POM tipe A, Balai POM tipe B dan Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM). Adapun Pasal yang berubah Peraturan Badan POM nomor 29 Tahun 2019 adalah pasal 4 terkait Pengujian, dinyatakan bahwa UPT dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan dalam wilayah kerja masing-masing

Pada tahun 2021 PPPOMN telah menyusun draf pedoman ngujian di loka sesuai dengan cakupan pengawasannya sebagai Loka, terdiri dari ruang lingkup pengujian , pedoman peralatan , kompetensi penguji yang mengikuti /sesuai penugasan balai POM

diatasnya. Dengan pedoman ini merupakan pedoman yang akan menjadi pedoman Loka untuk perencanaan kapasitas pengujian. Kegiatan dilakukan oleh TIM Loka yang terdiri dari perwakilan Poksi yang ada di PPPOMN dengan melalui pembahasan internal anggota tim LOKA POM pada beberapa kali rapat daring.



Gambar 13. Penilaian Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM

5. Penyusunan standar kemampuan laboratorium sesuai spesialisasi pengujian (2021) Arum
6. Kegiatan dalam rangka intervensi peningkatan ruang lingkup BB/Balai POM
7. Pertemuan teknis hasil pengujian/monitoring dan evaluasi dalam rangka implementasi kebijakan teknis dan manajemen laboratorium (di hotel)
8. Penerapan Regionalisasi/Spesialisasi Laboratorium BPOM (2022 - 2024) (di hotel)

3.4 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 4

SS 4: Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan

IK 5: Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan

1. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Kelompok Substansi Kimia Obat, NAPPZA

Berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2019 tentang Kesehatan, bahwa obat yang dibuat di Indonesia harus memenuhi Farmakope Indonesia atau buku standar

lainnya. Namun tidak semua standar mutu obat /bentuk sediaan tercantum pada farmakope.

Output dari Metode Analisis Bidang Kimia Obat, NAPPZA adalah:

1. Sebagai usulan monografi baru untuk Farmakope Indonesia.
2. Mengganti parameter uji yang sulit untuk dilaksanakan yang sudah tertera pada monografi Farmakope Indonesia Edisi V.
3. Pembuatan Test Kit yang akan digunakan dalam pengawasan mutu sediaan obat oleh LOKA POM.

Acuan yang digunakan untuk pengembangan metode analisis ini adalah Standar Obat Non Kompendial atau SONK, metode analisis dari industri farmasi, serta jurnal. Pembahasan dengan narasumber terkait dilaksanakan 2 kali, dengan target MA sebanyak 60, dan berhasil diselesaikan sebanyak MA atau capaian sebesar .

2. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Kelompok Substansi Kimia Obat Kuasi, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Pengembangan Metode Analisis Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (OT, SK dan Kos) dapat dibagi kedalam 2 komoditi sebagai berikut:

- a. Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, berdasarkan pada:
 - Peraturan (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 007 Tahun 2012 tentang Registrasi Obat Tradisional; Peraturan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2014 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional; Peraturan Badan POM No. 17 Tahun 2019 tentang Persyaratan Mutu Suplemen Kesehatan)
 - Permintaan Kedeputian II terkait Pengawasan produk yang beredar
 - Pembaharuan metode dengan metode yang lebih efisien
 - Penyusunan Metode Alternatif
- b. Kosmetik, berdasarkan pada:
 - Peraturan (Peraturan Badan POM No. 23 Tahun 2019 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetik; Peraturan Badan POM No. 12 Tahun 2019 tentang Cemaran dalam Kosmetik)
 - Permintaan Kedeputian II dan IV terkait Pengawasan produk kosmetik yang beredar
 - Data Post-Market Allert System ASEAN
 - Pembaharuan metode dengan metode yang lebih selektif

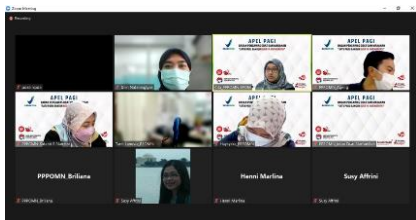
- Pembaharuan metode mengikuti persyaratan ASEAN

Pembahasan dengan narasumber dilakukan sebanyak 4 kali untuk pembahasan uji pendahuluan/optimasi, pembahasan permasalahan yang timbul pada pengembangan MA dan pembahasan hasil validasi. Target MA sebanyak 32 MA, berhasil diselesaikan ditahun 2021.

3. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Kelompok Substansi Kimia Pangan dan Air

Poksi Pengembangan Pengujian Kimia Pangan Olahan dan Air pada tahun 2021 telah melaksanakan pembahasan Metode Analisis (MA) sebanyak 9 kali. Pembahasan MA tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Februari, 30 Maret, 28 Juni, 29 September, 30 September, 2 Desember, 6 Desember, 13 Desember, dan 15 Desember 2021.

Narasumber dari pembahasan MA Poksi KPOA adalah Dr. rer. nat. R. Emran Kartasasmita dengan peserta seluruh staf Poksi KPOA serta perwakilan dari Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan, Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, dan Direktorat Standarisasi Pangan Olahan. Jumlah MA yang telah dibahas dan disetujui pada tahun 2021 berjumlah 24 MA

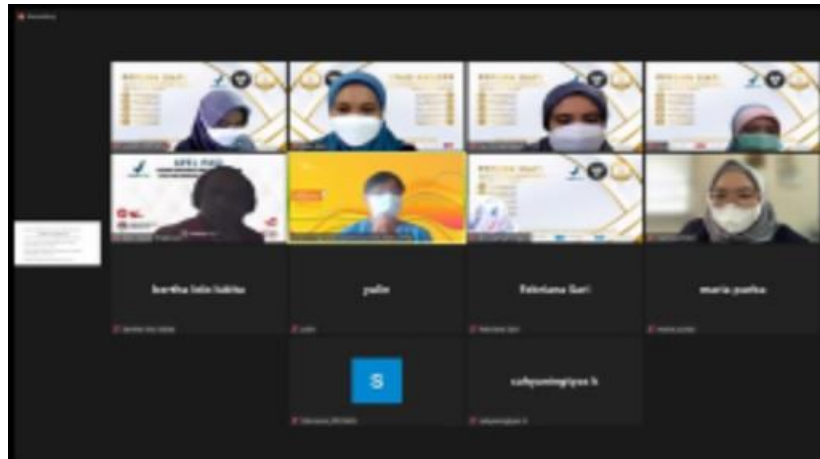


4. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Kelompok Substansi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

Jumlah MA yang dikembangkan Poksi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler tahun 2021 adalah 44 MA. Kegiatan ini diikuti oleh Personel Mikrobiologi dan Biologi Molekuler, Undangan dari Direktorat Standarisasi ONAPZA dan Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan, Standar Pangan Olahan, Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Resiko Rendah dan Sedang, Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Resiko Tinggi, dengan narasumber Narasumber : Prof Marlia Singgih, ITB; Prof Harsi Dewantari, IPB; Dr. Rer nat Aluicia Anita Artarini, ITB; Prof Ingrid, Binus university.

Jadwal Kegiatan :

- Pengembangan MA MBM dari Januari sd Desember 2021.
- Pembahasan Pra Pleno 1 : 28 Juni 2021
- Pembahasan pra Pleno 2 : 29 Juni 2021
- Pembahasan Pra Pleno 3 : 14 Juli 2021
- Pembahasan 4 : 06 Desember 2021
- Pembahasan 5 : 07 Desember 2021
- Pembahasan 6 : 13 Desember 2021



Gambar 14. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Poksi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

5. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Balai Pengujian Produk Biologi dan Toksikologi

Perkembangan jaman yang semakin maju maka pengujian dituntut untuk mengikuti arus/tren yang perlu dipelajari. Balai Pengujian Produk Biologi melaksanakan Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis dengan 14 judul MA terlampir pada lampiran 1.

Kegiatan ini diikuti oleh Staf Balai Pengujian Produk Biologi, Undangan dari Direktorat Standardisasi ONAPZA dan Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan, dan Narasumber

1. Pembahasan MA tahap 1 terlaksana tanggal 31 Maret 2021
2. Pembahasan MA tahap 2 terlaksana tanggal 2 Juli 2021
3. Pembahasan MA tahap 3 terlaksana tanggal 24 November 2021
4. Pembahasan MA tahap 4 terlaksana tanggal 13 Desember 2021



Gambar 15. Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Balai Pengujian Produk Biologi dan Toksikologi

6. *Workshop Sidang Pleno Metode Analisis*

Dalam rangka pengujian laboratorium yang valid dan terpercaya diperlukan Metode analisis, disamping personel yg kompeten, instrument yang terkalibrasi, sarana prasarana, reagen dan baku pembanding yang sesuai, serta dokumen mutu yang mendukung. Namun tidak semua metode analisis yang diperlukan untuk melakukan pengujian tersedia dalam metode standar sehingga perlu dilakukan pengembangan metode analisis. Berdasarkan Peraturan Badan POM No. 26 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, salah satu fungsi PPPOMN adalah pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding. Salah satu tahapan dalam pengembangan MA ini adalah Sidang Pleno pembahasan hasil validasi MA. Sidang Pleno pembahasan MA ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan PPPOMN dalam rangka menghasilkan metode analisis yang mutakhir, rasional, efisien dan efektif untuk semua kategori produk obat dan makanan. Pada sidang PLeno 1 dan 2 telah terselesaikan sebanyak 178 MA PPPOMN.



Gambar 16. Workshop Sidang Pleno Metode Analisis

Sidang pleno tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 29 – 30 September 2021, sidang pleno tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 14-15 Desember 2021 dan diikuti oleh seluruh poksi PPPOMN, Balai Pengujian Produk Biologi dan Toksikologi, dan perwakilan Balai Besar/Balai POM.

7. *Workshop Staf Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Obat dan NAPPZA*

Materi yang diberikan pada Workshop Staf Bidang Kimia Obat dan Nappza berupa teori dan praktikum yang diberikan oleh narasumber dengan materi sesuai dengan kebutuhan pengujian saat ini. Teori dilakukan secara daring, untuk praktikum tetap dilaksanakan di laboratorium PPPOMN. Praktikum di PPPOMN dilakukan dengan jumlah penguji dibatasi serta dengan sangat mengedepankan protokol kesehatan, jaga jarak untuk menghindari paparan yang terlalu sering antar setiap penguji. Materi yang diberikan berupa teori dan juga praktek, dengan sebagai berikut : 1. Uji Identifikasi Pethidin dalam sediaan injeksi menggunakan alat GC MS. 2. Uji Identifikasi Alprazolam dalam sediaan tablet menggunakan alat GC MS. 3. Uji Identifikasi Sildenafil, Tadalafil, Vardenafil dalam sediaan tablet menggunakan alat GC MS. Pengujian ini dipilih sebagai materi praktikum untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta mengenai cara pengujian dimulai dengan preparasi/penyiapan sampel, pengenalan dan kondisi alat, interpretasi hasil dan pengolahan data menggunakan alat GCMS. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta peningkatan kompetensi peserta dalam melakukan pengujian menggunakan GCMS. Hasil yang didapatkan dari praktikum ini adalah peserta memahami cara melakukan pengujian dan dapat melakukan praktikum di laboratoriumnya masing-masing.

Dalam rangka peningkatan kompetensi di Bidang Kimia Obat, Nappza, maka pada tanggal 19 – 23 April 2021 dilaksanakan Workshop Pelatihan Internal. Peserta Workshop Internal Bidang Kimia Obat, NAPPZA tahun 2020 sebanyak 22 Orang staf penguji di Bidang Kimia Obat NAPPZA, 1 (satu) orang berasal dari Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif, 1 (satu) orang Direktorat Standar Obat Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif, 2 (dua) orang Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, 1 (satu) orang Laboratorium Kimia Pangan dan Air, 1 (satu) orang Laboratorium Kimia Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.



Gambar 17. Workshop Bidang Kimia Obat dan NAPPZA

8. *Workshop* Kelompok Substansi Kimia Obat Kuasi, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Workshop bertujuan meningkatkan pengetahuan dan wawasan personel laboratorium Obat Kuasi, Obat Tradisional, Suplemen kesehatan dan Kosmetik dalam hal pengembangan metode analisis dengan preparasi sampel menggunakan teknik derivatisasi dan pemanfaatan teknik Post Reaction Column dengan narasumber Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Apt (Fakultas Farmasi-Universitas Gajah Mada, Yogyakarta) dan Dr. Mohamad Rafi, S.Si., M.Si (Fakultas Kimia- Institut Pertanian Bogor, Bogor). Pelaksanaan kegiatan pada Teori 14 dan 16 Juni dan Praktikum : 15, 17, dan 18 Juni 2021 dengan materi workshop yaitu :

- Pengujian Asam Amino secara KCKT Derivatisasi
- Analisis Formadehid secara KCKT Derivatisasi (Post Column)

9. *Workshop* Kelompok Substansi Kimia Pangan dan Air

Pada pelatihan ini peserta mengikuti kuliah materi yang disampaikan oleh narasumber, responsi, diskusi dan praktek laboratorium. Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut :

- Pengertian, jenis, dan sumber asam amino serta fungsinya bagi tubuh manusia
- Analisis asam amino dalam makanan dengan HPLC dengan teknik derivatisasi
- Teknik preparasi sampel
- Kendala dalam pengujian asam amino dan solusi yang direkomendasikan
- Amino acids analysis by HPLC
- Auto-Precolumn derivatization for amino acid UHPLC analysis by using SIL-30AC

Adapun materi praktikum adalah Penetapan Kadar Asam Amino dalam Produk Susu Formula secara KCKT. Masing-masing peserta melakukan praktek laboratorium sesuai instruksi yang diberikan oleh instruktur praktikum. Peserta berperan aktif melakukan diskusi untuk dapat memahami teori dasar, teknis pengujian, permasalahan dan solusi yang diperlukan untuk dapat melakukan pengembangan pengujian dengan baik dan benar sehingga diperoleh metode analisis yang valid.

Penyelenggaraan Workshop Bidang Analisis Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Pangan Olahan dan Air Tahun 2021 di PPPOMN telah terlaksana dengan baik. Kuliah dan praktikum dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan, serta semua peserta dapat melaksanakan seluruh tugas yang diberikan dengan baik. Harapannya di masa mendatang metode ini bisa diaplikasikan untuk mendukung pengawasan keamanan pangan di Indonesia.

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 1 – 5 November 2021, dan diikuti oleh :

- 12 peserta dari Poksi KPOA
- 2 peserta dari PRKOM
- 1 peserta dari Balai Besar POM di Padang
- 1 peserta dari Balai Besar POM di Serang
- 1 peserta dari Balai POM di Jambi

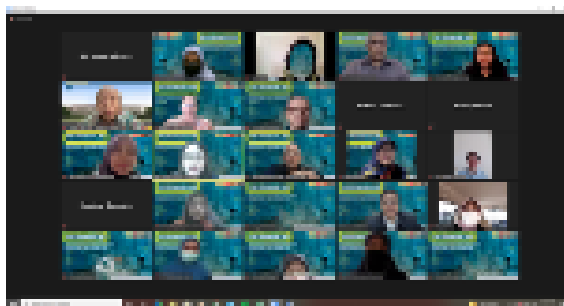


Gambar 18. *Workshop* Kelompok Substansi Kimia Pangan dan Air

10. *Workshop* Kelomok Substansi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

Saat ini, Food Allergen sudah dikategorikan sebagai isu keamanan pangan. Manajemen alergen menjadi tanggung jawab bersama bagi konsumen, produsen maupun pemerintah. Terkait hal ini, banyak negara menekankan pentingnya manajemen alergen dan menetapkan persyaratan untuk dipenuhi produsen pangan. Standar keamanan pangan internasional seperti ISO 22000:2007 menyatakan bahwa alergen adalah *food safety hazard*. Adapun pengujian tersebut sudah masuk ruang lingkup pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Maka dari itu, dirasa perlu untuk ditingkatkannya kompetensi baik teknis maupun non-teknis dari pegawai di Poksi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler PPPOMN tentang Food Allergen.

Melihat pentingnya pengawasan terkait Food Allergen, pada tanggal 19-21 April 2021 Poksi MBM melaksanakan Workshop Food Allergen. Pesertanya adalah beberapa perwakilan Balai Pengujian terkait. Acara ini diisi oleh narasumber eksternal maupun internal yang membahas materi Food Allergen secara komprehensif. Ada 4 narasumber yang dihadirkan yakni Dr. Ir. Nurheni Sri Palupi (FATETA IPB), Meinneke Karolin, S. Farm., Apt (Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan), Yeni Oktaviany, STP., MP (Direktorat Registrasi Pangan Olahan), Yeni Restiani, S.Si., Apt., MP (Direktorat Standardisasi Pangan Olahan).



Gambar 19. Workshop Kelomok Substansi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler

11. Pemeriksaan Kesehatan Pegawai

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugasnya di laboratorium selalu bersentuhan dan kontak langsung dengan bahan – bahan berbahaya seperti bahan – bahan kimia atau biologi yang dalam waktu lama dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pegawai laboratorium. Untuk itu secara kontinu setiap tahun pegawai PPPOMN melakukan *medical cheCk-up* di laboratorium klinik atau Rumah Sakit untuk memeriksakan kesehatannya secara

menyeluruh. Tahun 2021 pemeriksaan dilaksanakan di Klinik Paramita di jalan Salemba raya no.24 Jakarta Pusat, pengadaannya dilakukan secara swakelola. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan terhadap semua PNS dan tenaga pramubakti di lingkungan PPPOMN dengan parameter:

No	Pemeriksaan
1	Pemeriksaan fisik
2	Foto Thorax - CR Digital
3	Pemeriksaan Electromedis
	- ECG
4	Pemeriksaan Darah Lengkap
5	Pemeriksaan Urine Lengkap
6	Metabolisme Gula
	- Glukosa Puasa
	- Glukosa 2 jam pp
7	Fungsi Hati
	- SGOT
	- SGPT
8	Fungsi Ginjal
	- Ureum
	- Kreatinin
	- Asam Urat
9	Fungsi Lemak
	- Kolesterol
	- HDL
	- LDL
	- Trigliserida
10	HbsAg
11	USG Upper Lower
12	USG Mame

12. Administrasi Kegiatan Perkantoran

a. Pengadaan ATK

Untuk menunjang kegiatan keadministrasian baik di bagian administrasi maupun di laboratorium diperlukan tersedianya alat tulis kantor/Alat Rumah Tangga (ATK/ART) termasuk ATK untuk komputer. Tahun ini direncanakan pembelian ATK/ART dan ATK komputer sejumlah 12 paket, dan semuanya terealisasi.

b. Pengelolaan Limbah Laboratorium

PPPOMN menjalankan tugas pengembangan pengujian Obat dan Makanan dengan pelaksanaan kegiatan berbasis laboratorium. Pelaksanaan pengujian di laboratorium menghasilkan limbah, khususnya limbah B3. Pengumpulan limbah B3 dilakukan di bangunan yang terpisah dengan laboratorium. Pengangkutan limbah B3

dilaksanakan dengan melibatkan pihak ke-3 sebagai transporter limbah B3. Pengangkutan limbah B3 dilaksanakan 2 (dua) kali selama tahun 2021, yaitu pada tanggal 4 Maret 2021 bekerja sama dengan PT. Bendi Nasha Niaga Industri mengangkut 3.186 kg limbah B3 dan pada tanggal 7 September 2021 bekerja sama dengan PT. Fajar Budi Lestari mengangkut 2.367 kg limbah B3.

c. Pengadaan Bahan Bakar Insenerator

Pengadaan bahan bakar insenerator (Solar) digunakan untuk membakar limbah dalam bentuk padat dan dioperasikan dengan memanfaatkan teknologi pembakaran pada suhu tertentu. Teknologi ini merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi timbunan limbah. Pengadaan bahan bakar insenerator ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2021 dan 15 September 2021.

d. Penambah daya tahan tubuh

Pengadaan Makanan/Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh diberikan kepada 160 staff pengujian (untuk 12 bulan) dengan menggunakan Sumber dana DIPA PPOMN Nomor 063.01.1.632420/2017 tanggal 7 Desember 2016 Kode MAK 3180.002.051.A.521113. Pengadaan dilakukan secara lelang cepat, dan waktu pengiriman dibagi menjadi 5 termin, yaitu bulan Maret, Mei, Juli, September, dan November 2017 dengan nilai kontrak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp604.367.500.

e. Peningkatan Kapasitas Laboratorium

Kelancaran pekerjaan pengujian dan administrasi PPOMN tidak luput dari tersedianya alat dan mesin yang diadakan, yang dipilih berdasarkan kebutuhan sesuai parameter yang telah divalidasi tiap tahunnya. Pengadaan tersebut dibagi menjadi beberapa cara yaitu lelang sederhana, lelang cepat, dan pembelian langsung secara e-purchasing.

Tabel 12. Pengadaan Peralatan dan Mesin Tahun 2021

A	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement Paket 1			23,621,904,000	15,180,000,000
	1	2	3	4	5
1	High Resolution Mass Spectrometry-Liquid Chromatography (HRMS-LC)	1	PKT	15,180,000,000	15,180,000,000
2	Centrifuge with rotor	1	UNIT	188,364,000	188,364,000
3	Autoclave	1	UNIT	141,196,000	141,196,000
4	Isolator	1	UNIT	4,112,134,000	4,112,134,000
5	HPIC	1	UNIT	2,003,012,000	2,003,012,000
6	Deep Freezer	1	UNIT	199,078,000	199,078,000
7	Freeze dryer	1	UNIT	1,127,500,000	1,127,500,000
8	Membran Transfer Device	1	UNIT	90,816,000	90,816,000

9	- BSC Class II Tipe A2	1	UNIT	160,000,000	160,000,000
10	- Laptop Ess 2	1	UNIT	26,000,000	26,000,000
11	Auto desiccator cabinet	1	PKT	30,000,000	30,000,000
12	Pipet controller	3	UNIT	17,100,000	51,300,000
13	Ethernet Probes Testo Severis H2E (Compatible with Testo)	10	PKT	23,000,000	230,000,000
14	SRM 2034 Holmium Oxide Solution	1	PKT	25,000,000	25,000,000
15	Next Generation Sequencing (NGS)	1	UNIT	6,495,000,000	6,495,000,000
16	- Pengadaan Alat Laboratorium e-Katalog				
17	Tecan Hydroflex Elisa Configuration and Accessories	1	UNIT	99,187,000	99,187,000
18	Upgrade SmartVue Monitoring System	1	UNIT	282,245,000	282,245,000
19	Honorarium Panitia Pengadaan Barang (Non Kontruksi) pagu pengadaan diatas Rp. 250 - 500 Juta	3	OP	760,000	2,280,000
20	- Standar Filter Spektrofotometer	1	SET	181,500,000	181,500,000
21	- Hand Held Precision Thermometer with Sensor	1	UNIT	88,000,000	88,000,000
22	- Thermohygrometer standar	1	UNIT	122,100,000	122,100,000
23	- Stroboscope/ Tachometer Kalibrator	1	UNIT	88,939,000	88,939,000
24	- Extra cold chamber calibration	1	UNIT	115,500,000	115,500,000
25	- Box Standar Kalibrasi	2	UNIT	9,058,500	18,117,000
26	- Media Informasi Kalibrasi	1	UNIT	4,950,000	4,950,000
27	- Camera for Vicon	1	UNIT	4,500,000	4,500,000
28	- Scanner	1	UNIT	2,500,000	2,500,000
29	- CCTV untuk monitoring Kalibrasi	1	UNIT	1,433,000	1,433,000
30	Cold room	1	UNIT	360,000,000	360,000,000
31	absorbance fluorescence luminescence microplate reader	1	UNIT	920,000,000	920,000,000

IK 6: Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan

Sesuai peraturan BPOM No. 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka fungsi pengembangan baku pembanding dilaksanakan oleh PPPOMN. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Nasional (PPPOMN) di bawah naungan BPOM menghasilkan standar acuan untuk tujuan penggunaan kualitatif dan kuantitatif. Standar acuan dikembangkan dari bahan baku seperti Bahan Aktif Farmasi (API), senyawa aktif yang terkandung dalam produk kosmetik dan suplemen kesehatan, vitamin, asam amino, pewarna, bahan tambahan makanan, prekursor, serta narkotika dan psikotropika.

Dalam rangka pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan Tahun 2020, Bidang Baku Pembanding melakukan beberapa kegiatan diantaranya Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2020, koordinasi dalam rangka pengembangan Baku Pembanding diantaranya pembahasan internal hasil uji baku pembanding, Pembahasan hasil uji baku pembanding dengan tenaga ahli, Webinar pengelolaan baku pembanding di Laboratorium di Lingkungan BPOM, Perencanaan pengembangan BPFI dan BPL Tahun 2021, dan pembahasan perhitungan harga pokok produksi baku pembanding.

1. Pengembangan/Pengadaan Baku Pembanding Nasional Tahun 2021



Gambar 20. Pengembangan/Pengadaan Baku Pembanding Nasional Tahun 2021

Kelompok Substansi Pengembangan Baku Pembanding melakukan pengadaan Bahan Baku Kimia OT, SK - KOS, Bahan Baku Kimia Pangan, Baku Primer Obat, Baku Primer Pangan, Baku primer Psikotropika, Pereaksi non prekursor, Bahan Fungsional/suku cadang, Bahan pengemas dan wadah disposable. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan November 2021

2. Workshop Staf Kelompok Substansi Baku Pembanding

Pelatihan ini berlangsung selama 5 hari yaitu tanggal 8-9 dan 29-31 Maret 2021 yang terdiri dari perkuliahan dan praktikum. Narasumber pada hari pertama dari Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga yaitu Bapak Prof. Dr.rer.nat. M. Yuwono, MS., Apt. Topik yang disampaikan memberikan gambaran mengenai teori prinsip dasar dan analisis pengujian menggunakan alat LC/MS-MS Q-TOF dan HPLC ELSD.

Sedangkan pada hari kedua, kuliah disampaikan oleh Ibu Christine Elishian, M.Sc dari Badan Standardisasi Nasional mengenai teori prinsip dasar dan analisis pengujian menggunakan alat ICP-MS dan Bapak Andreas, S.Si, M.Si dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia mengenai teori prinsip dasar dan analisis pengujian menggunakan alat GC-MS. Pada saat praktikum dilakukan uji Favipiravir menggunakan LC/MS-MS Q-TOF.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, PPPOMN ingin meningkatkan peran Badan POM dalam upaya mengawal obat terkait Covid-19 melalui pengembangan baku pembanding salah satunya yakni Favipiravir. Favipiravir merupakan jenis obat yang sudah mendapatkan izin Badan POM untuk mengurangi efek Covid-19 untuk pasien derajat ringan dan sedang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 - 9 Maret 2021, 29 - 31 Maret 2021 dan diikuti oleh 37 orang diantaranya 3 orang narasumber, 1 orang pendamping alat dan 33 orang pegawai BPOM,

3. BPF/ BPL User Forum

Forum grup diskusi antara BPOM khususnya PPPOMN (Baku Pembanding) dengan stakeholder dalam rangka strategi percepatan pemenuhan baku pembanding berkolaborasi dengan Instansi pemerintah lainnya, Universitas dan industri farmasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 dan diikuti oleh Internal BPOM dan Stakeholder dari Instansi pemerintah lain, Industri farmasi, Universitas, dan masyarakat.

4. Koordinasi dalam Rangka Kolaborasi Baku Pembanding

Pada tahun 2021 pembahasan hasil uji Baku Pembanding dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 29 – 30 Juni 2021. Pembahasan ini dihadiri oleh Kelompok Substansi Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN, Laboratorium unggulan baku pembanding BBPOM di Yogyakarta, Balai Kolaborasi, Kedepuyan 1, 2, dan 3.

Pembahasan dilakukan pada Laporan Analisis kandidat Baku Pembanding dalam rangka penetapan nilai Baku Pembanding Farmakope Indonesia/ BPF/ dan Baku Pembanding Laboratorium/ BPL lainnya. Berdasarkan hasil pembahasan dan perbaikan yang telah dilakukan 26 kandidat BP yang diajukan disetujui menjadi Baku Pembanding.

- b. Tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 30 November - 2 Desember 2021. Pembahasan ini dihadiri oleh Kelompok Substansi Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN, Laboratorium unggulan baku pembanding BBPOM di Yogyakarta, Balai Kolaborasi, Kedeputan 1, 2, dan 3.

Pembahasan dilakukan pada Laporan Analisis kandidat Baku Pembanding dalam rangka penetapan nilai Baku Pembanding Farmakope Indonesia/ BPFI dan Baku Pembanding. Berdasarkan hasil Pembahasan dari 38 kandidat baku pembanding terdiri dari 18 BPFI dan 19 BPL, 31 jenis BP diantaranya diterima dan memenuhi syarat.

- c. Pembahasan Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding di Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 15 - 16 Desember 2021. Pembahasan ini dihadiri oleh Kelompok Substansi Pengembangan Baku Pembanding PPPOMN, Laboratorium unggulan baku pembanding BBPOM di Yogyakarta, dan Balai Kolaborasi.

Pembahasan dilakukan pada Laporan Analisis kandidat Baku Pembanding dalam rangka penetapan nilai Baku Pembanding Farmakope Indonesia/ BPFI dan Baku Pembanding. Berdasarkan hasil Pembahasan 14 kandidat baku diterima dan memenuhi syarat.

SS 5: Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

IK 7: Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar

Sesuai Peraturan Badan POM No. 30 Tahun 2019, Balai Kalibrasi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di PPPOMN yang bertugas melakukan kalibrasi peralatan laboratorium di lingkungan Badan POM. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Kalibrasi pada tahun 2020 melaksanakan kegiatan antara lain (1) Rekalibrasi alat laboratorium PPPOMN, BB/Balai POM, dan pihak luar (PNBP), (2) Rekalibrasi alat standar/peralatan laboratorium, (3) Pelatihan internal staf kalibrasi, (4) Pelatihan dalam negeri Laboratorium Kalibrasi, (5) Surveilans KAN, (6) Kaji ulang dokumen.

Untuk mengukur capaian sasaran ini berdasarkan capaian indikator Persentase alat yang dikalibrasi sesuai standar yang ditetapkan. Untuk mencapai indikator tersebut dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Rekalibrasi Alat Laboratorium Balai Kalibrasi PPPOMN Tahun 2021

Kegiatan dilaksanakan sepanjang tahun 2021 sesuai dengan Petunjuk Operasional Kegiatan DIPA PPPOMN. Kegiatan terbagi menjadi dua yaitu rekalibrasi alat laboratorium dan alat standar. Berikut rekap data alat yang telah dilakukan rekalibrasi tahun 2021.

Tabel 13. Jumlah Alat Ukur Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi

POKSI/UPT	NAMA ALAT	JUMLAH
Poksi BBP	Mikropipet	4
Poksi KOBONAPPZA	Climatic Chamber	1
	Deptset	1
	Dial Indikator	3
	Mikropipet	7
	Stopwatch	2
	Tachometer	1
	Termohigrometer	19
	Waterpass	1
Poksi KPA	Mikropipet	15
	Termohigrometer	3
Poksi MBM	Mikropipet	24
Poksi OTOKSKK	Mikropipet	9
	Termohigrometer	4
SUBBAG TU- PPPOMN	Termohigrometer	2
UPT Balai Kalibrasi	Anemometer	4
	Spektrofotometer Standar	1
	Termohigrometer	2
UPT BPKOM	Mikropipet	25
UPT BPPB	Mikropipet	38
	Termohigrometer	4
	Termometer Digital	1
	TSI Balometer	1
Grand Total		172

2. Rekalibrasi Alat Standar/ Peralatan Laboratorium

Tabel 14. Rekalibrasi Alat Standar tahun 2021

NAMA ALAT STANDAR	JUMLAH
Anak Timbang Standar	9
Digital Tachometer	2
Filter Standar	2
KAYE Val Probe perekam suhu/tekanan Autoclave	12
Mikropipet	1

NAMA ALAT STANDAR	JUMLAH
Oil Bath	1
Pressure Gauge	1
Spektrofotometer Standar	1
Termohigrobarometer	3
Termohigrometer	5
Termohigrometerlogger	1
Termometer Digital	3
Timbangan Kalibrasi Mikropipet	1
Timbangan Kalibrasi Mikropipet Multichannel	1
Timbangan Top Loading Standar	2
Timbangan Ultra Mikro Elektronik	1
Grand Total	46

Terdapat kendala dalam melakukan rekalisasi, yaitu vendor alat standar yang mengalami *over load* permintaan kalibrasi sehingga mengharuskan pencarian vendor lain dengan CMC yang setara. Terjadi pada rekalisasi batu timbangan kelas E2, yang sebelumnya didaftarkan kalibrasi ke SNSU (NMI) namun karena SNSU *over load* sampel direkalibrasi ke Direktorat Metrologi Bandung.

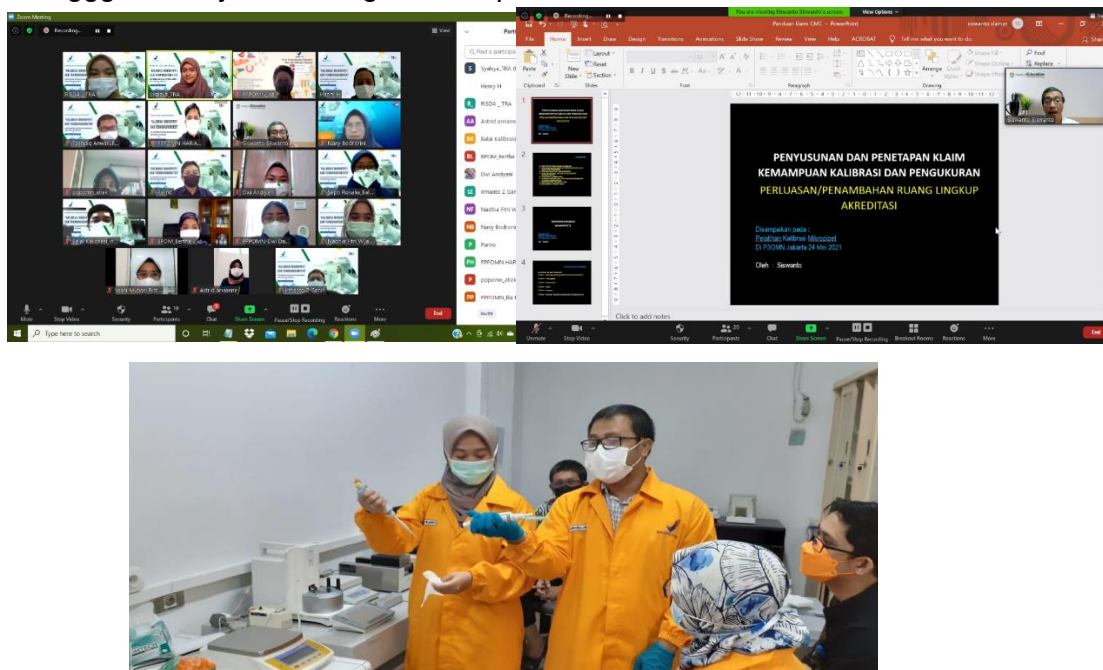
3. Pelatihan Internal Laboratorium Kalibrasi PPPOMN

BPOM dalam menjalankan fungsi pengawasan, salah satunya didukung oleh peran pengujian laboratorium, sehingga tuntutan hasil uji laboratorium yang valid mutlak diperlukan. BPOM telah memiliki 33 laboratorium yang tersebar di seluruh propinsi dan sudah terakreditasi oleh KAN-BSN sesuai persyaratan Standar SNI ISO/IEC 17025 : 2017.

Peran fungsi pengujian laboratorium dalam mendukung pengawasan obat dan makanan salah satunya harus didukung oleh peralatan uji yang handal dan terkalibrasi. Kalibrasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran kinerja suatu alat ukur dan menjamin ketertelusurannya terhadap Satuan Internasional. Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) sejak tahun 2000 memiliki laboratorium kalibrasi dan telah terakreditasi oleh KAN BSN pada tahun 2001 yang mempunyai tugas menjamin semua peralatan ukur yang digunakan oleh seluruh laboratorium BPOM terkalibrasi.

Kebutuhan kalibrasi alat mikropipet dan termohigrometer di lingkungan laboratorium BPOM semakin meningkat. Guna mengoptimalkan anggaran dan waktu dalam proses kalibrasi alat tersebut yang selama ini dilakukan ke pihak

ketiga maka Balai Kalibrasi PPPOMN pada tahun anggaran 2021 merencanakan penambahan ruang lingkup kalibrasi mikropipet dan termohigrometer. Salah satu persyaratan dalam penambahan ruang lingkup adalah petugas yang kompeten dalam bidangnya, sehingga Balai Kalibrasi PPPOMN melaksanakan kegiatan Pelatihan Internal Laboratorium Kalibrasi tentang Metode Kalibrasi Mikropipet dan Termohigrometer dengan mendatangkan narasumber dari pihak luar menggunakan jasa training institute pada 21 – 28 Mei 2021 di PPPOMN.



Gambar 21. Pelatihan Internal Laboratorium Kalibrasi

4. Pelatihan Dalam Negeri Balai Kalibrasi

Peralatan suhu-enclosure merupakan salah satu peralatan yang dibutuhkan dalam proses pengujian dan dimiliki oleh setiap laboratorium pengujian baik kimia maupun mikrobiologi. Dalam rangka memperoleh hasil pengujian yang valid, peralatan suhu-enclosure harus terkalibrasi. Dengan adanya penambahan personil kalibrasi pada tahun 2019 maka diperlukan adanya kegiatan pelatihan besaran suhu-enclosure agar petugas dinyatakan kompeten sebelum melaksanakan kalibrasi.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9-11 Juni 2021 (3 hari) diselenggarakan Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (Pusbindiklat LIPI). Dengan narasumber Pengajar UPT BPI LIPI : Hilman Syaeful Alam, MT. dan Novan Agung Mahardiono



Gambar 22. Pelatihan Dalam Negeri Balai Kalibrasi

3.6 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 6

SS 6: Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan

IK 8: Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu

1. Pengujian Laboratorium Sampel obat dan Makanan dalam Rangka Kasus

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nasional nomor 23 tahun 2020 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (UPT PPPOMN), Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan (BPKOM) sebagai salah satu UPT PPPOMN memiliki tugas dalam pelaksanaan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, dan/atau pengkajian Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional serta pelaksanaan pengujian rujukan kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler Obat dan Makanan dalam lingkup nasional dan internasional. Komoditi sampel yang diuji berupa sampel obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, rokok, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan yang berasal dari internal Badan POM yaitu Kedeputan, Balai Besar/Balai POM, Loka POM maupun dari pihak eksternal.

Selain pengujian obat dan makanan, berdasarkan Keputusan Kepala BPOM No.HK.02.02.1.2.04.20.153 tahun 2020 tentang penugasan kepada PPPOMN dan BPOM di Gorontalo untuk melaksanakan pemeriksaan uji COVID-19, maka BPKOM memiliki tugas lain yaitu melaksanakan pemeriksaan spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19.

Pengujian yang telah dilakukan oleh BPKOM selama tahun 2021 antara lain:

1. Identifikasi kandungan obat COVID-19 yang beredar di pasaran;
2. Identifikasi Narkotika dan Psikotropika dengan GC-MS;
3. Identifikasi dan Penetapan Kadar bahan aktif dalam obat;
4. Identifikasi Bahan Kimia Obat (stamina pria, pelangsing, penghilang rasa sakit) dalam obat tradisional;
5. Identifikasi Bahan Kimia Obat turunan sildenafil dan tadalafil dengan metode HPLC-MS/MS;
6. Identifikasi kandungan tumbuhan dilarang dalam obat tradisional;
7. Identifikasi bahan dilarang dalam kosmetik;
8. Identifikasi pecahan kaca didalam suplemen kesehatan;
9. Deteksi cemaran logam berat (As, Cd, Hg, Pb) dalam kosmetika, obat tradisional, dan pangan;
10. Deteksi kemungkinan kandungan THC dalam permen;
11. Penetapan Kadar nikotin dalam rokok;
12. Penetapan kadar Vitamin dalam suplemen kesehatan;
13. Penetapan Kadar Glukosa dan Fruktosa dalam madu;
14. Penetapan Kadar Formalin dalam tahu;
15. Penetapan Kadar Kloramfenikol dalam produk olahan udang;
16. Pengujian spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19.

Jumlah sampel obat dan makanan yang di uji di BPKOM selama tahun 2021 tersaji sebagai berikut.

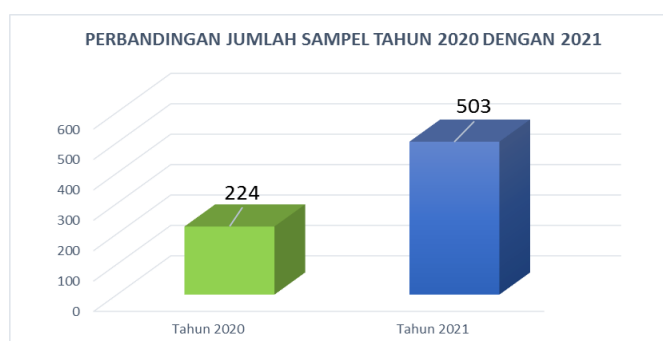
Tabel 15. Jumlah Sampel Obat dan Makanan di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan Tahun 2021

Bulan	Jumlah Sampel Masuk per Komoditi					Total Sampel Masuk	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Memenuhi Timeline	% Pemenuhan Timeline
	Pangan	Obat	Obat Tradisional	Kosmetik	Rokok				
Januari	4	7	8	8	1	28	19	16	84,21%
Februari	-	-	2	2	-	4	16	16	100,00%
Maret	9	4	6	5	1	25	20	20	100,00%
April	10	3	6	24	-	43	24	22	91,67%
Mei	15	9	25	12	-	61	18	18	100,00%

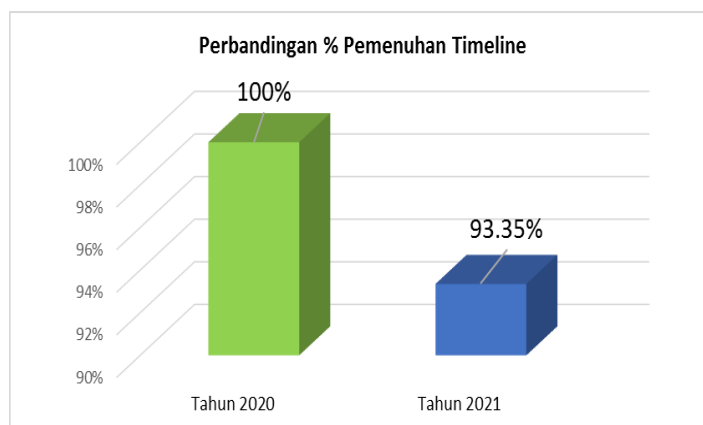
Bulan	Jumlah Sampel Masuk per Komoditi					Total Sampel Masuk	Jumlah Sampel Selesai Uji	Jumlah Sampel Memenuhi Timeline	% Pemenuhan Timeline
	Pangan	Obat	Obat Tradisional	Kosmetik	Rokok				
Juni	20	7	14	17	-	58	71	71	100,00%
Juli	1	12	4	1	-	18	19	19	100,00%
Agustus	3	33	15	5	50	106	69	46	66,67%
September	17	6	10	4	5	42	51	46	90,20%
Oktober	16	9	27	-	-	52	10	10	100,00%
Nopember	5	-	28	8	-	41	124	124	100,00%
Desember	14	3	2	6	-	25	55	55	100,00%
Total Sampel	114	93	147	92	57	503	496	463	93,35%

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2021 BPKOM menerima sampel sebanyak **503** sampel, dengan target persentase pengujian sampel obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu pada tahun ini adalah **92%**, dengan jumlah sampel yang selesai di uji sebanyak 496 sampel, dan sampel yang memenuhi *timeline* sebanyak 463 sampel, sehingga persentase pemenuhan *timeline* di BPKOM pada akhir tahun 2021 sebesar **93,35%**. Jika dibandingkan dengan target persentase pengujian sampel obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu pada tahun ini, maka realisasinya diatas target.

Perbandingan *performance* sampel yang masuk dan persentase pemenuhan *timeline* pada tahun 2020 dengan 2021 sebagai berikut:



Grafik 2. Perbandingan Jumlah Sampel Tahun 2020 dengan 2021



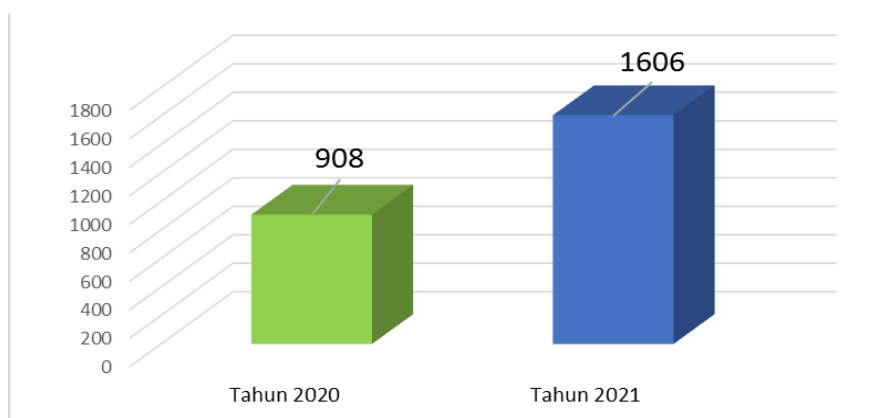
Grafik 3. Perbandingan % pemenuhan timeline

Berdasarkan grafik diatas, dapat kita ketahui pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan 124,55% jumlah sampel masuk dibandingkan tahun 2020, hal ini dimungkinkan karena mulai semakin dikenalnya BPKOM di lingkungan Badan POM, seperti kita ketahui bersama bahwa BPKOM mulai berdiri pada Maret 2020. Persentase pengujian sampel obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu pada tahun ini mengalami penurunan, hal ini dimungkinkan karena jumlah sampel masuk yang banyak (lebih dari 2 kali lipat di bandingkan tahun lalu) serta kondisi pandemik COVID-19 yang masih melanda sehingga membatasi ruang gerak, namun realisasi persentase pengujian sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu ini masih diatas target, dimana target pada tahun ini sebesar 92%, hal ini menunjukkan masih baiknya kinerja BPKOM dalam mendukung pencapaian target persentase pengujian sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu.

Tabel 16. Jumlah Parameter Yang di Uji Tahun 2021

Bulan	Jumlah Parameter per Komoditi					Total Parameter
	Pangan	Obat	Obat Tradisional	Kosmetik	Rokok	
Januari	10	4	27	24	-	65
Februari	3	11	9	4	7	34
Maret	18	-	72	10	-	100
April	3	31	7	37	6	84
Mei	-	-	49	24	-	73
Juni	116	74	163	53	-	406
Juli	1	12	88	14	-	115

Bulan	Jumlah Parameter per Komoditi					Total Parameter
	Pangan	Obat	Obat Tradisional	Kosmetik	Rokok	
Agustus	13	23	25	38	-	99
September	9	39	25	-	-	73
Oktober	7	3	25	-	-	35
Nopember	29	13	112	4	165	323
Desember	18	2	157	22	-	199
Total Parameter	227	212	759	230	178	1.606



Grafik 4. Perbandingan Jumlah Parameter Uji

Berdasarkan grafik diatas, dapat kita ketahui pada tahun 2021 telah terjadi peningkatan 76,87% jumlah parameter yang di uji dibandingkan tahun 2020.

Tabel 17. Jumlah Sampel dan Parameter Uji Berdasarkan Asal Sampel pada tahun 2021

No.	Asal Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Parameter
A.	Pusat		
1	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	8	12
2	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	34	47
3	Direktur Intelijen Obat dan Makanan	24	194
4	Direktur Siber Obat dan Makanan	3	47
5	Direktur Cegah Tangkal	4	25

No.	Asal Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Parameter
6	Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor	30	49
7	Direktur Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat NAPPZA	4	23
8	Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	113	694
9	Direktur Pengawasan Kosmetik	29	53
10	Kepala PPPOMN (Uji Profisiensi)	21	24
11	Sekretariat TU Pimpinan BPOM	3	3
12	Direktur Penyidikan Obat dan Makanan	56	84
B.	Balai		
1	BBPOM di Banda Aceh	4	3
2	BBPOM di Yogyakarta	3	5
3	BBPOM di Mataram	7	17
4	BBPOM di Pekanbaru	5	8
5	BBPOM di Semarang	1	2
6	BPOM di Jambi	15	19
7	BPOM di Batam	6	7
8	BPOM di Manokwari	4	10
9	BPOM di Mamuju	2	6
10	BBPOM di Pontianak	4	12
11	BPOM di Kupang	2	6
12	BBPOM di Palembang	2	6
13	BPOM di Sofifi	2	6
14	BPOM di Palangka Raya	4	12
15	BBPOM di Jakarta	4	12
16	BPOM di Palu	2	4
17	BPOM di Pangkalpinang	2	9
18	BBPOM di Jayapura	4	12
19	BBPOM di Banjarmasin	4	12
20	BBPOM di Bandar Lampung	1	3

No.	Asal Sampel	Jumlah Sampel	Jumlah Parameter
21	BPOM di Kendari	1	3
22	BPOM di Ambon	2	3
23	BBPOM di Padang	1	3
24	BBPOM di Denpasar	4	12
25	BBPOM di Samarinda	1	3
26	BBPOM di Medan	1	1
27	BPOM di Gorontalo	2	2
C.	Loka		
1	Loka POM di Kota Dumai	1	3
2	Loka POM Kab. Dharmasraya	1	3
3	Kepala Loka POM Kab. Indragiri Hilir	1	1
4	Kepala LOKA POM di Kabupaten Rejang Lebong	1	1
D.	Eksternal		
1	PUSDOKKES POLRI	5	84
2	Badan Reserse Kriminal Polri Direktorat Tindak Pidana Tertentu	13	13
3	Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Riau Direktorat Reserse Narkoba	3	18
4	Kepolisian Resort Metro Jakarta Barat	1	7
5	Badan Reserse Kriminal POLRI, Pusat Laboratorium Forensik	1	3
6	Perusahaan Umum BULOG	18	90
7	KAPUSLABFOR BARESKRIM POLRI KABIB KIMBIOFOR UB KASUBDID KIMIA	1	1
8	Kepala Bidang Penindakan dan Penyidikan, Direktorat Jenderal Bea Cukai Jakarta	1	4
9	Direktorat Reserse Kriminal Khusus Banten	1	3
10	PT Saraswanti Indo Genetech (Uji Profisiensi)	1	1

Dengan adanya kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, serta berdasarkan Keputusan Kepala BPOM No.HK.02.02.1.2.04.20.153 tahun 2020 tentang penugasan kepada PPPOMN dan BPOM di Gorontalo untuk melaksanakan pemeriksaan uji

COVID-19, maka pada tahun 2021 BPKOM menerima 28.056 spesimen/spesimen hasil ekstraksi COVID-19 untuk di uji.

Jika dibandingkan pada tahun 2020 terjadi penurunan pemeriksaan uji spesimen covid-19 sebanyak 2.424 spesimen , dari jumlah 30.480 spesimen.

2. In House Training Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

1. WORKSHOP TEKNIS BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN

TUJUAN KEGIATAN

Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan pengujian khusus obat dan makanan. Dalam melaksanakan tugas pokok nya harus dilengkapi sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi cukup, oleh karena itu dilakukan pelatihan atau workshop yang dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pengujian .

Narasumber:

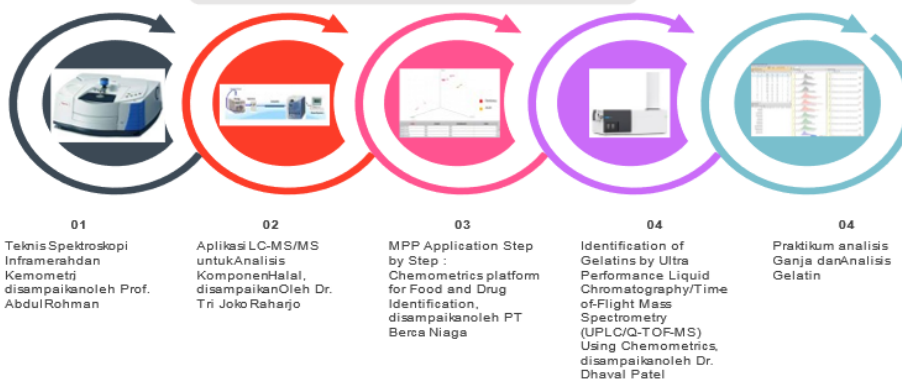
1. Prof. Dr. Abdul Rohman, S.F., Apt., M. Si (Guru Besar Fakultas Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
2. Tri Joko Raharjo, S.Si., M. Si., Ph.D (Dosen Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam)
3. Agilent Technologies Singapore
4. International Food and Water Research Centre (IFWRC) Singapore



Waktu Pelaksanaan : 7-18 Juni 2021

1. WORKSHOP TEKNIS BALAI PENGUJIAN KHUSUS OBAT DAN MAKANAN

CAPAIAN



3. Seminar Pengujian Sampel Kasus Obat dan Makanan



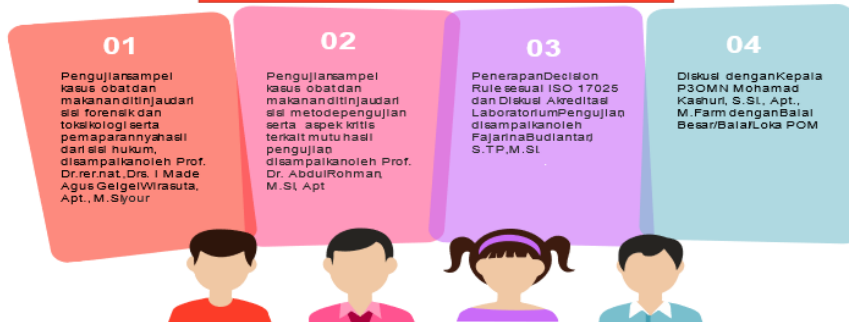
2. SEMINAR PENGUJIAN SAMPEL KASUS OBAT DAN MAKANAN

Tujuan: Menjawab tantangan pengujian sampel kasus yang terjadi di pusat maupun daerah, sehingga PPPOMN mengadakan seminar dan diskusi terkait aspek-aspek terkait pengujian sampel kasus obat dan makanan dengan harapan narasumber yang diundang dapat menularkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi peserta seminar dan diskusi.

Waktu pelaksanaan : 27 Juli 2021
Total peserta yang mengikuti adalah 696 peserta.

2. SEMINAR PENGUJIAN SAMPEL KASUS OBAT DAN MAKANAN

CAPAIAN



3. SEMINAR PENGUJIAN ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU LAINNYA

Waktu Pelaksanaan :
16 November 2021

TUJUAN

- 01** Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi teknis sumber daya manusia yang melakukan pengujian rokok
- 02** Mengetahui regulasi pengawasan produk tembakau di Indonesia
- 03** Mengetahui acuan teknis pengujian produk tembakau yang dilakukan
- 04** Diskusi dan sharing pengalaman pengujian rokok dan kendala yang dihadapi serta pemecahan masalah teknis yang terjadi dalam pengujian rokok

4. Seminar Pengujian Rokok dan Produk Tembakau Lainnya

3. SEMINAR PENGUJIAN ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU LAINNYA



CAPAIAN

1. Pengujian Nikotin dan TAR pada Rokok dan Produk Tembakau Lainnya oleh Budi Nugraheni, ST
2. E -Cigarette Smoking Analysis disampaikan oleh Johan Purnama Santosa

3. Analysis of Illegal Substances and Nitrosamine: nominal and accurate mass approaches for ultimate success by Tan Shin Jow L., Ph.D.



5. Mastering Effective Communication

4. Mastering Effective Communication

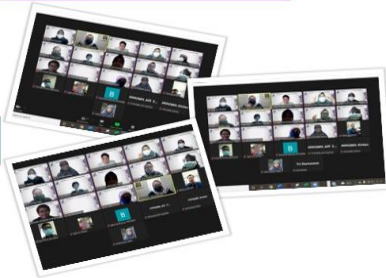
Tujuan

- ◆ Mengetahui cara berkomunikasi efektif dalam kegiatan sehari-hari
- ◆ Mempraktikan “mendengar dengan empati dan “Analisa Transaksional” dalam proses komunikasi sehari-hari
- ◆ Menyikapi perlunya mengubah pendekatan komunikasi demi mencapai iklim kerja kondusif
- ◆ Menerapkan Komunikasi secara efektif untuk meningkatkan perform kinerja organisasi



4. Mastering Effective Communication

Waktu kegiatan:
22 November 2021



6. Evaluasi Survei Kepuasan Pelanggan dan Umpan Balik/Pengaduan dari pihak berkepentingan.

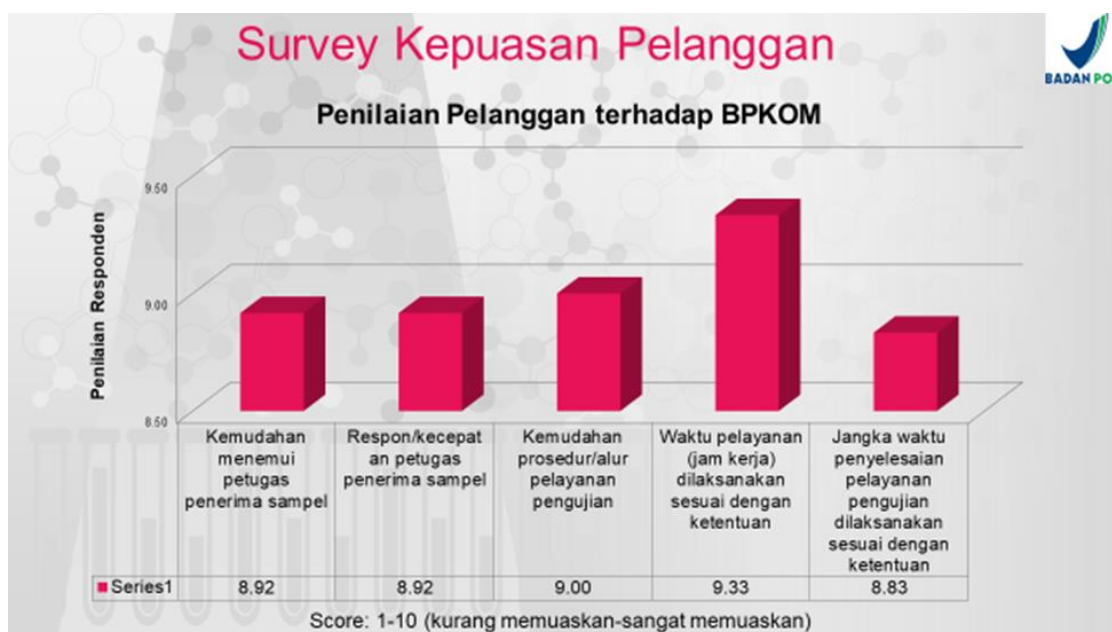
BPKOM selama tahun 2021 telah melakukan survei Kepuasan Pelanggan dan umpan balik dari pihak yang berkepentingan dengan menyebarkan angket beberapa pertanyaan Kuesioner seperti berikut yaitu:

1. Bagaimana pendapat Saudara tentang **kesesuaian persyaratan pelayanan pengujian** dengan jenis pelayanannya. Tuliskan kesan dan pesan Anda atas keseluruhan pelayanan pengujian yang didapatkan di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan. Berikan saran Anda untuk peningkatan pelayanan pengujian di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.
2. Bagaimana pemahaman Saudara tentang kemudahan **prosedur pelayanan** pengujian di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan - PPPOMN.
3. Bagaimana pendapat Saudara tentang **kecepatan waktu dalam memberikan pelayanan pengujian**.
4. Bagaimana pendapat Saudara tentang **kewajaran biaya/ tarif dalam pelayanan pengujian** di Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan.
5. Bagaimana pendapat Saudara tentang **kesesuaian pelayanan antara yang tercantum dalam standar pelayanan dengan hasil yang diberikan**.

6. Bagaimana pendapat Saudara tentang **kompetensi/kemampuan petugas dalam pelayanan pengujian**.
7. Bagaimana pendapat saudara **perilaku petugas dalam pelayanan** terkait kesopanan dan keramahan.
8. Bagaimana pendapat Saudara tentang **kualitas sarana dan prasarana**.
9. Bagaimana pendapat Saudara tentang penanganan **pengaduan pengguna layanan pengujian**

Dan dengan hasil sebagai berikut:

Timestrap	Nama	Asal Unit Kerja	Umur	1. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	2. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	3. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	4. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	5. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	6. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	7. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	8. Bagaimana pendapat Saudara tentang kesesuaian pelayanan pengujian dengan jenis pelayannya?	Email Address		
28/12/2021 12:52:44	Amalia, S.Si Apt	BPPOM Samarinda	42	Sesuai	Respon cepat dan baik	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	amalia@bpo.go.id	
28/12/2021 12:53:38	Rahma Dewi Handayani	Obat KHEI ONAPFO	40	Sangat Sesuai	Pelayanan pengujian sudah lebih meningkatkan	Sangat Mudah	Sangat Cepat	Cepat	Sangat Sesuai	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	rahma.dewi@gmail.com	
28/12/2021 12:57:22	Hayati Khary Yaza	BPPOM di Pangajene	35	Sesuai	Mengajukan pertanyaan ke Timeline hasil uji coba	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	hidayat.kharyyaza@gmail.com	
28/12/2021 12:58:35	Dia Yuliana Eka Har	BPPOM di Yogyakarta	56	Sesuai	Penanganan keluhan dan pemenuhan permintaan	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	berfungsikurungmaksidiyulianaekahar@gmail.com	
28/12/2021 13:01:31	Dan Handayani	Direktoral Pengawasan	35	Sesuai	-	Sangat Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	danhandayani@gmail.com	
28/12/2021 13:07:23	Lily Rhana, SH	Bareksim Pati	44	Sesuai	Sudah berjalan sesuai dan tidak hasil uji dapat lebih	Sangat Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	lilyrhana@gmail.com	
28/12/2021 13:30:49	Ni Luh Kasha Ariani	BPPOM di DENPASAR	42	Sesuai	-	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	anirakasha@gmail.com	
28/12/2021 13:37:56	gathi prima arumati	Obat penderes pang	41	Sesuai	Layanan cepat untuk peninjauan	Mudah	Sangat Cepat	Cepat	Sangat Sesuai	Sangat Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	gathiprima@gmail.com	
28/12/2021 13:43:13	Lily Rhana, SH	Bareksim Pati	44	Sangat Sesuai	Pelayanan dan hasil pemeriksaan sudah in baru	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	lilyrhana@gmail.com	
28/12/2021 13:53:58	Na Gedyay ayu Rathi	Puakones keasatan	38	Sesuai	Cukup baik	Sudah cukup baik	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Sopan dan Ramah	Baik	berfungsikurungmaksidinaedyayay@gmail.com	
28/12/2021 13:55:33	Helenia S	RS Khusus THT Dental	40	Sesuai	waktu dapat pelayanan dan dihindarkan	Sangat Mudah	Cepat	Cepat	Sangat Sesuai	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	helenias@gmail.com	
28/12/2021 13:56:40	Suranga Sapta	RSUD KHARAT JATI	35	Sangat Sesuai	RSUD Kharat Jati sangat bagus agar hasil pemeriksaan	Sangat Mudah	Cepat	Cepat	Sangat Sesuai	Sangat Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	surangas@gmail.com	
28/12/2021 14:01:35	Muhammad Derya Rully	Cleaning service	22	Sesuai	Pelayanan sangat ramah dan mengantar untuk pelayanan	Mudah	Sangat Cepat	Mudah	Sangat Sesuai	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	muhammadderya@gmail.com	
28/12/2021 14:03:30	Dena	Puakones keasatan	30	Sangat Sesuai	Kualitas pelayanan dan hasilnya	Sangat Mudah	Cepat	Cepat	Sangat Sesuai	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	dena@gmail.com	
28/12/2021 14:22:19	Shahika Rahmatullah	PNC PADANGKANG	22	Sesuai	baik, cepat, hasil respon, dan	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	shahikarahmatullah@gmail.com	
28/12/2021 14:26:29	Fatih	Puakones keasatan	27	Sesuai	Sudah baik	Baik	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Sopan dan Ramah	Baik	fatih.podanegara@gmail.com	
28/12/2021 14:51:00	Supriadi	Puakones keasatan	29	Sangat Sesuai	Pelayanan cukup baik dan periksa pemeriksaan	Sangat Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	supriadi@gmail.com	
28/12/2021 15:29:25	Safira	PNC Gantar	25	Sesuai	Pelayanan dan format pengisian formulir sangat memuaskan	Mudah	Kurang Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	berfungsikurungmaksidsafira@gmail.com	
28/12/2021 15:34:42	Fahri Had Prasetyo	Obat KHEI ONAPFO	35	Sesuai	baik	-	Mudah	Cepat	Cepat	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	hadprasetyo@gmail.com	
28/12/2021 15:36:09	Sari Indah Suliswari	Obat KHEI ONAPFO	37	Sesuai	Pelayanan pengujian sudah lebih pengujian	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sopan dan Ramah	Baik	sarahindah@gmail.com	
28/12/2021 15:37:53	Mariani Susilo	Obat KHEI ONAPFO	56	Sangat Sesuai	Pengujian dilakukan sesuai prosedur pemeriksaan	Sangat Mudah	Sangat Cepat	Cepat	Sangat Sesuai	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	mariani.susilo@gmail.com	
28/12/2021 15:42:54	Melinda Mank	MSUD Kharat Jati	47	Sesuai	Fast respon	Membantu jenis pemeriksaan	Sangat Mudah	Sangat Cepat	Cepat	Sesuai	Sopan dan Ramah	Baik	melinda.mank@gmail.com	
28/12/2021 15:51:44	Fahri Had Prasetyo	Obat KHEI ONAPFO	35	Sesuai	cukup	-	Mudah	Sangat Cepat	Cepat	Sesuai	Sangat Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Baik	fahri.hadprasetyo@gmail.com
28/12/2021 15:57:40	Euk Herawati	Ry haij jember	46	Sangat Sesuai	Mudah dan cepat dalam pelayanan sudah sangat	Sangat Mudah	Sangat Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Sangat Baik	eukherawati@gmail.com	
28/12/2021 16:28:00	Ty Phasely Ngythi Bro Umom		39	Sesuai	Sudah baik, terorganisir	-	Mudah	Cepat	Cepat	Sesuai	Sopan dan Ramah	Baik	typhasely@gmail.com	
28/12/2021 17:25:26	Susy Amalia	PNC Duren Sawit	27	Sesuai	Pelayanan sangat ramah, pelayanan sudah kami di	Mudah	Kurang Cepat	Cepat	Sesuai	Kompeten	Sangat Sopan dan Ramah	Cukup	suymalia@yahoo.com	



Gambar 23. Hasil Survey Kepuasan Pelanggan

7. Program Peningkatan 2021 dan Rencana Program Peningkatan 2022 di BPKOM

- Penyelenggaraan Seminar Uji Kasus yang melibatkan para ahli dan seluruh Balai Besar/Balai/Loka POM di Indonesia dan akan dilaksanakan setiap tahunnya dengan topik yang terkini
 - Aplikasi Buset untuk meningkatkan kecepatan pembuatan SPP penguji dan pendataan sampel kimia beserta parameter ujinya
 - Pengadaan DNA Robotic Extractor untuk meningkatkan kecepatan pengujian spesimen COVID-19
 - Aplikasi Biolog untuk meningkatkan ketertelusuran persediaan logistik di laboratorium biohazard
 - Aplikasi ESA (Etiket Sisa Sampel) otomatis untuk meningkatkan ketertelusuran sampel di BPKOM
 - Aplikasi Arsip Aktif untuk meningkatkan manajemen arsip di BPKOM.
 - Peningkatan kemampuan pengujian Rokok untuk personel BPKOM
- Sementara itu Tindak lanjut yang diperlukan/dilakukan dan Program Peningkatan pada tahun 2022
- Kemampuan pengujian varian baru COVID-19 didukung oleh RT-PCR yang kompatibel dan WGS
 - Penambahan sumber daya penguji kimia
 - Pembahasan inisiasi jejaring lab investigasi bersama Puslabfor, BNN dan Labkesda
 - Peningkatan kompetensi personel dalam rangka investigasi
 - Implementasi

8. Percepatan Penanganan Pandemi COVID-19



Kasus COVID-19 yang terjadi di Indonesia termasuk dengan munculnya Varian of Concern (VoC) virus SARS-CoV 2 yaitu varian Delta (B.1.617.2) dan varian Omicron (B.1.1.529). Dengan adanya varian virus SARS-CoV 2 ini, penyebaran COVID-19 di Indonesia semakin

meluas yang diiringi dengan peningkatan jumlah kasus aktif. Situasi ini semakin berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan

keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, sehingga diperlukan strategi dan upaya yang komprehensif dalam percepatan penanganan COVID-19. Mencermati penyebaran dan penularan COVID-19 di Indonesia yang semakin memprihatinkan, perlu dilakukan upaya penanggulangan secara cepat, tepat, dan komprehensif.

Badan POM sebagai bagian dari Pemerintah Republik Indonesia terus berkomitmen dan melakukan berbagai langkah untuk membantu Pemerintah dalam upaya mempercepat penanganan COVID-19, salah satunya dengan melakukan pengujian secara laboratorium terhadap spesimen COVID-19 menggunakan Polymerase Chain Reaction (PCR) yang menjadi langkah yang sangat penting dilakukan untuk mempermudah tracing dan tracking pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19.

Saat ini terdapat 12 (dua belas) laboratorium Badan POM yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sebagai laboratorium penguji COVID-19, dimana salah satu diantaranya adalah Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN).

Pengujian COVID-19 di PPOMN dilakukan di laboratorium Biohazard yang memiliki fasilitas Biosafety Level-2 (BSL-2) yaitu standar bagi laboratorium yang kegiatan pengujiannya berhubungan dengan agen biologi kategori level keselamatan biologi 2. Laboratorium Biohazard diresmikan pada tanggal 20 Mei 2020 dengan kapasitas pengujian sebanyak 500 sampel perhari.

Pada tahun 2021 terdapat 51 (lima puluh satu) relawan yang membantu dalam penanganan/pengujian COVID-19 di laboratorium Biohazard, dimana para relawan ini berasal dari satuan kerja di lingkungan Badan POM. Selama tahun 2021 terdapat 32 (tiga puluh dua) Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang mengirimkan sampel COVID-19 ke laboratorium Biohazard dengan total sampel yang diterima sebanyak 28.056 sampel. Data Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan jumlah sampel pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

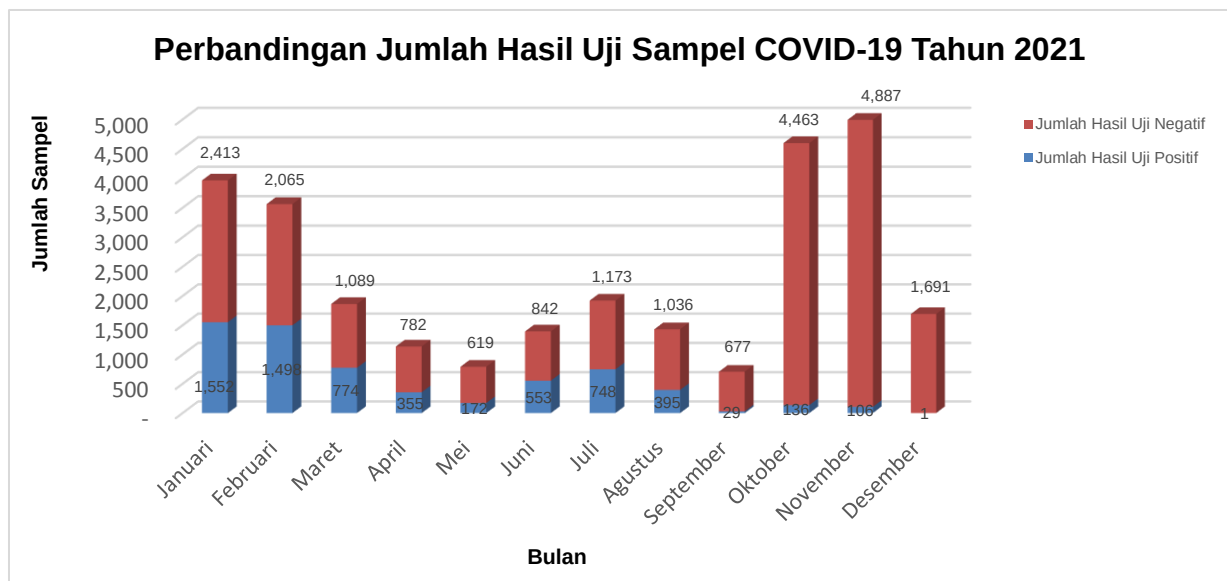
Tabel 18. Daftar Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pengirim Sampel COVID-19 Tahun 2021

No.	Nama Fasilitas Pelayanan Kesehatan
1	Klinik Pratama Badan POM
2	Puskesmas Kecamatan Cilincing
3	Puskesmas Kecamatan Ciracas
4	Puskesmas Kecamatan Duren Sawit
5	Puskesmas Kecamatan Gambir

No.	Nama Fasilitas Pelayanan Kesehatan
6	Puskesmas Kecamatan Jagakarsa
7	Puskesmas Kecamatan Jatinegara
8	Puskesmas Kecamatan Johar Baru
9	Puskesmas Kecamatan Kemayoran
10	Puskesmas Kecamatan Kembangan
11	Puskesmas Kecamatan Koja
12	Puskesmas Kecamatan Makasar
13	Puskesmas Kecamatan Pademangan
14	Puskesmas Kecamatan Palmerah
15	Puskesmas Kecamatan Sawah Besar
16	Puskesmas Kecamatan Senen
17	Puskesmas Kecamatan Tanjung Priuk
18	Rumah Sakit Lapangan Artha Graha Peduli Ancol
19	Rumah Sakit Umum Daerah Ciracas
20	Rumah Sakit Umum Daerah Jagakarsa
21	Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati
22	Rumah Sakit Umum Daerah Matraman
23	Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan
24	Rumah Sakit Umum Andhika
25	Rumah Sakit Islam Cempaka Putih
26	Rumah Sakit Buah Hati Ciputat
27	Rumah Sakit Firdaus
28	Rumah Sakit Haji Jakarta
29	Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading
30	Rumah Sakit Pengayoman Cipinang
31	Rumah Sakit THT Proklamasi
32	Dinas Kesehatan Kota Bogor

Tabel 19. Jumlah Sampel Tahun 2021

Bulan	Jumlah Sampel Masuk	Jumlah Hasil Uji	
		Positif	Negatif
Januari	3.965	1.552	2.413
Februari	3.563	1.498	2.065
Maret	1.863	774	1.089
April	1.137	355	782
Mei	791	172	619
Juni	1.395	553	842
Juli	1.921	748	1.173
Agustus	1.431	395	1.036
September	706	29	677
Oktober	4.599	136	4.463
November	4.993	106	4.887
Desember	1.692	1	1.691
Total	28.056	6.319	21.737



Grafik 5. Perbandingan Jumlah Hasil Uji Sampel COVID-19 Tahun 2021

Dalam mendukung komitmen Badan POM untuk membantu penanganan pandemik COVID-19 di Indonesia, selain melaksanakan pengujian sampel COVID-19, PPPOMN juga melaksanakan asistensi pengujian COVID-19 ke Balai Besar/Balai POM, adapun asistensi pengujian COVID-19 yang dilaksanakan pada tahun 2021 yaitu:

Tabel 20. Asistensi pengujian COVID-19 Balai Besar/Balai POM

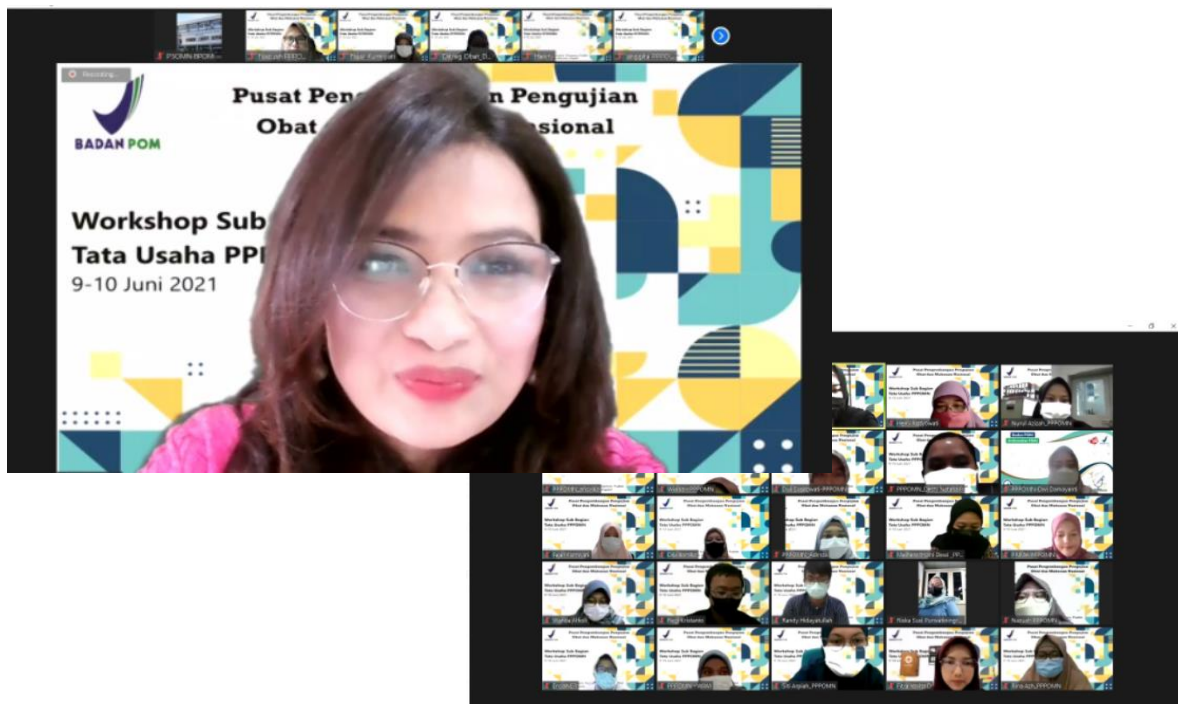
No.	Balai Besar/Balai POM
1	Balai POM di Bengkulu
2	Balai POM di Kendari
3	Balai POM di Palu
4	Balai Besar POM di Padang
5	Balai Besar POM di Bandung
6	Balai Besar POM di Denpasar
7	Balai Besar POM di DKI Jakarta
8	Balai Besar POM di Jayapura
9	Balai Besar POM di Mataram
10	Balai Besar POM di Palangka Raya
11	Balai Besar POM di Pekanbaru
12	Balai Besar POM di Pontianak
13	Balai Besar POM di Serang

IK 9: Indeks Pelayanan Publik PPPOMN

1. *Workshop Sub Bagian Tata Usaha PPPOMN 2021 "Membangun Kultur Pelayanan Publik dalam Ekonomi Digital"*

Sebagai satu-satunya unit eselon IV PPPOMN, Sub Bagian Tata Usaha bersinggungan langsung dengan pelanggan tentunya dituntut memiliki SDM yang menguasai standar pelayanan publik. Public speaking, problem solving skills, services, knowledges dan attitude merupakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki pelayan publik dalam membentuk kultur atau budaya kerja untuk meningkatkan pelayanan publik di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 – 10 Juni 2021, diikuti oleh 71 orang personel baik Pegawai Negeri Sipil maupun tenaga honorer yang terdiri dari pegawai Sub Bagian Tata Usaha dan Tim Pelayanan Publik. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia Sub Bagian Tata Usaha dalam kemampuan pelayanan sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan public, membangun kultur/budaya kerja yang mencirikan pelayanan prima di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, memahami teknik dan konsep pelayanan publik yang efektif dan efisien sehingga dapat mendukung pelayanan prima di lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.



Gambar 24. Workshop Subbagian Tata Usaha

3.7 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 7

SS 7: Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif

IK 10: Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif

1. Penyelenggaraan Uji Profisiensi, Kolaborasi, Pelatihan, FGD, Workshop, Meeting yang Melibatkan Lintas Sektor

Uji profisiensi merupakan kegiatan yang digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi dari kinerja laboratorium pengujian terhadap kriteria yang telah ditetapkan sesuai kompetensinya atau merupakan metode untuk mengetahui unjuk kerja laboratorium melalui uji banding antar laboratorium.

Uji profisiensi yang dilakukan di Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) merupakan salah satu kegiatan pembinaan kemampuan teknis pengujian laboratorium khususnya Balai Besar/Balai POM dan Badan POM dan merupakan salah satu prosedur penjaminan keabsahan hasil yang dipersyaratkan dalam SNI ISO/IEC 17025:2017.

Tahun 2021 PPOMN telah menyelenggarakan Uji profisiensi dengan 14 judul UP, diikuti oleh Balai Besar/Balai POM dan pihak eksternal (terlampir). Secara umum UP tahun 2021 telah terselenggara dengan baik.

Tabel 21. Daftar Balai Besar/Balai POM yang Sudah Mendaftar

No	Nama BB/BPOM	Jumlah (Judul)
1	BBPOM Makassar	14
2	BBPOM Yogyakarta	13
3	BBPOM Jakarta	14
4	BBPOM Palembang	13
5	BPOM Palu	13
6	BBPOM Banjarmasin	12
7	BPOM Kupang	13
8	BPOM Jambi	13
9	BBPOM Jayapura	13
10	Balai POM di Manokwari	12
11	BBPOM Bandar Lampung	14
12	BBPOM Banda Aceh	14

No	Nama BB/BPOM	Jumlah (Judul)
13	BPOM Batam	13
14	BBPOM Pontianak	13
15	BPOM Kendari	13
16	BPOM Bengkulu	14
17	BBPOM Surabaya	14
18	BBPOM Serang	13
19	BBPOM Semarang	14
20	BBPOM Medan	13
21	BBPOM Denpasar	13
22	BBPOM Mataram	14
23	BPOM Gorontalo	14
24	BBPOM Samarinda	12
25	BBPOM Manado	14
26	BBPOM Bandung	12
27	BBPOM Palangkaraya	14
28	BPOM Pangkal Pinang	14
29	PPOMN MBM	6
30	BBPOM Pekanbaru	13
31	BBPOM Padang	13
32	BPOM Ambon	14
33	PPOMN Balai Khusus	10
34	BPOM Mamuju	5
35	Balai Sofifi	1
36	Loka Ende	

Tabel 22. Data Peserta Eksternal Uji Profisiensi 2021

No	Instansi	Data Informasi Peserta			
		Nama	Email	No Telepon	Alamat
1	Balai Besar Industri Agro	Titin Mahardini	labujibbia@gmail.com	081334784109	Jl. Ir. H. Juanda No. 11 Bogor 16122
2	Laboratorium LPPOM MUI	Heryani	labhalal@halalmui.org	08111139207	Jl. Pemuda No.5, RT.06/RW.03, Sempur, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16162
3	PT Embrio Biotekindo	Nadia Luqyana	nadia@mbrio-food.com	08561511210	Jl. Villa Indah Pajajaran Blok B-17, Pulo Armin, Baranangsiang, Bogor 16143

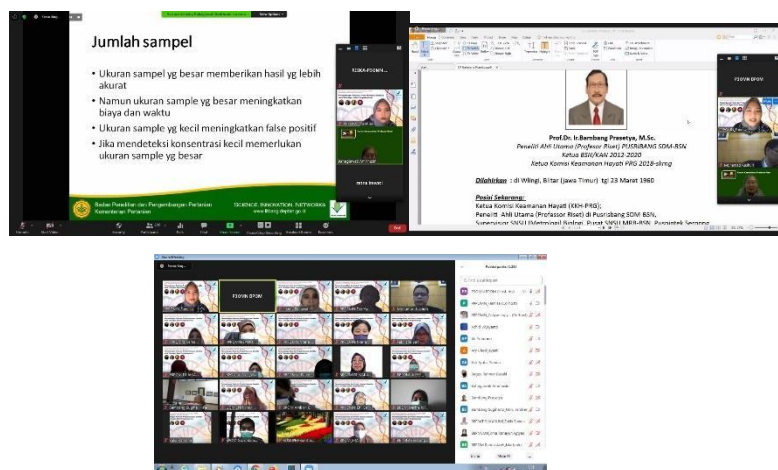
No	Instansi	Data Informasi Peserta			
		Nama	Email	No Telepon	Alamat
4	Qualis Indonesia	M. aripin	m_aripin@qualis-indonesia.com	081322198239	Jl. Pajajaran No.17 Gandasari, Kec. Jati Uwung Tangerang, 15137
5	PT Saraswanti Indo Genetech	Edi Laksono	edilaksono.sig@saraswanti.com	085716585866	Jl.Rasamala No.20 Taman Yasmin - Bogor 16113
6	PT. Angler BioChemLab	Fatmawati	qa@anglerlab.co.id	085856294337	Jl. Sawo No. 17-19 Bringin, Sambikerep, Surabaya 60218
7	CDEA Fakultas Farmasi Universitas Surabaya	Dian Natasya Rahardjo	natasya@staff.ubaya.ac.id	082142222287	Jl. Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
8	Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi Dinkes DIY	Joko Budiyo	jokobudiyo.69@gmail.com	081327695857	Ngadinengaran MJ III/62 Yogyakarta 55143
9	PT. SUCOFINDO (Persero) Laboratorium	Indana Mardhiati	indana.mardhiati@sucofindo.co.id	085723856862	Jl. Arteri Tol Cibitung No. 1, Cibitung, Bekasi (17520)
10	PQ Silicas Indonesia, PT	stephanus bayu ajie	stephanus.bayuaji@pqcorp.com	081252718029	Jl. Reambang Industri Raya (PIER) No. 24 Pasuruan 67152 - Indonesia
11	National Institute for Food Control				
12	Bureau of Quality and Safety of Food				
13	National Centre for Food Science Singapore Food Agency				
14	Consumer Protection Competition and Fraud Repression Directorate-General (CCF), Ministry of Commerce				
15	Science, Technology and Innovation National Laboratory				
16	Department of Science Service				

No	Instansi	Data Informasi Peserta			
		Nama	Email	No Telepon	Alamat
17	Food an Drug Administrartion, Yangon				
18	Food and Drug Administration-Philippines				
19	Thailand Institute of Scientific and Technological Research				

2. Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium GMO Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Pertemuan teknis dilakukan secara daring dihadiri sekitar 185 orang peserta dari internal dan eksternal Badan POM. Kegiatan diawali dengan materi dari Bapak Prof.Dr. Bambang Prasetya, M.Si. dari Badan Standarisasi Nasional yang saat ini menjabat sebagai Ketua Komisi Keamanan Hayati Indonesia. Judul materi yang disampaikan adalah Perkembangan Riset dan Produk Rekayasa Genetika serta Tantangan dalam Pengawasannya. Setelah itu dilanjutkan dengan paparan dari narasumber Badan POM yaitu Ibu Dra. Ratna Irawati, Apt., M.Kes, Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan. Judul materi yang disampaikan adalah Pengawasan Pangan Produk Rekayasa Genetika. Narasumber terakhir adalah Ibu Prof. Bahagiawati Amir Husin, M.Si.dari BB Biogen Kementrian Pertanian, yang juga anggota tim teknis keamanan hayati untuk pakan rekayasa genetika. Judul materi yang disampaikan adalah Tantangan Pengawasan dan Pengujian Produk Rekayasa Genetika.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi secara panel, serta pemaparan hasil survei peserta pertemuan jejaring yang telah dilakukan pada tanggal 17-24 Juni 2021 dengan tujuan mengidentifikasi laboratorium pengujian dan riset GMO di seluruh Indonesia. Tujuan kegiatan pertemuan teknis untuk mengidentifikasi serta memperluas jejaring laboratorium pengujian GMO, Mensosialisasikan penyelenggaraan pengawasan dan pengujian produk rekayasa genetika terhadap seluruh laboratorium jejaring yang terlibat dalam pengembangan dan pengujian rekayasa genetika, serta sharing knowledge terkait produk rekayasa genetika jenis baru (New Breeding Technique) dan teknik identifikasinya, telah tercapai.



Gambar 25. Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium GMO Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

3. Pertemuan Teknis JLPPI

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) adalah salah satu unit di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang melaksanakan pengembangan metode dan melaksanakan pengujian dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan. PPOMN berperan aktif dalam Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI) sebagai Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) untuk Bahan Tambahan Pangan, Cemaran Logam dan Mineral, Mikotoksin, serta Bahan Kontak Pangan. Disamping itu, PPOMN juga ditunjuk sebagai Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan di ASEAN untuk Bahan Tambahan Pangan/ *ASEAN Food Reference Laboratory (AFRL) for food additives*.

Kegiatan pertemuan teknis JLPPI diselenggarakan secara rutin setiap tahun oleh PPOMN sebagai forum pertemuan dan diskusi ilmiah untuk sesama anggota JLPPI dan pihak-pihak terkait pengujian pangan. Pada tahun ini diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2021 secara daring dan diikuti oleh 145 peserta dari anggota JLPPI, kementerian/ lembaga, akademisi, industri serta pihak-pihak yang terkait pengujian pangan di Indonesia, dengan tema Peran JLPPI dalam Revitalisasi Jejaring Keamanan Pangan Nasional (JKPN).

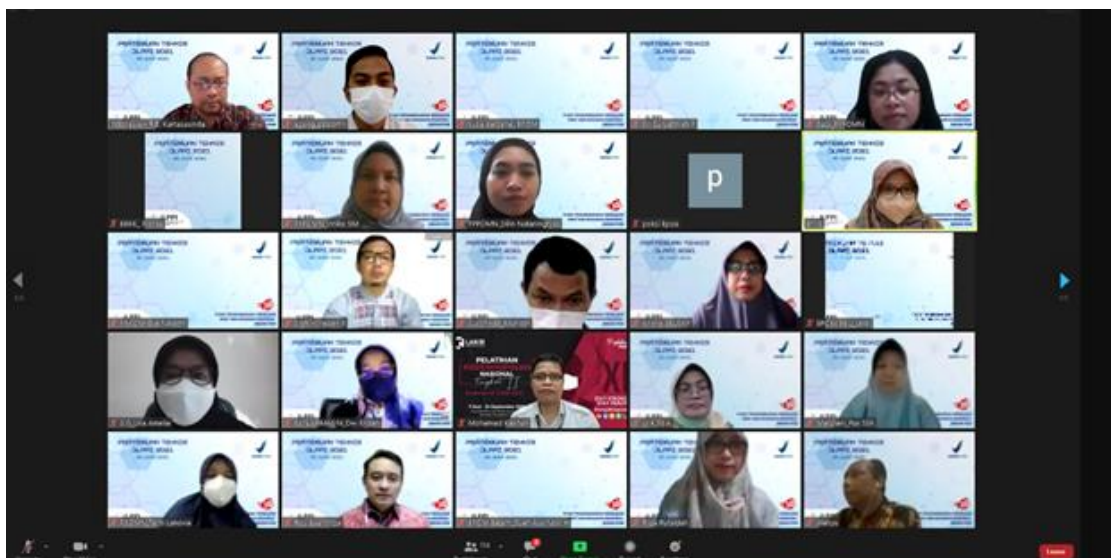
Kegiatan ini terdiri dari paparan materi oleh narasumber, diskusi bersama peserta, serta pemaparan kesimpulan dan rekomendasi oleh Kepala PPOMN. Hadir sebagai narasumber Bapak Dr. Ir. Roy Sparringa, M.App., SC, Ketua Asosiasi Profesi Keamanan Pangan Indonesia (APKEPI), membahas sekaligus mengingatkan kita akan pentingnya membuat strategi penguatan dan revitalisasi JKPN antara lain melalui JLPPI. Narasumber lain juga hadir yaitu Direktur Pengembangan Standar Agro, Kimia,

Kesehatan dan Halal, Badan Standarisasi Nasional, Bapak Dr. Wahyu Purbowasito menyampaikan tentang Peran Standar Nasional dan Internasional terhadap Pengujian Laboratorium di Indonesia, serta Bapak Dr.rer.nat.R.Emran Kartasamita, *Food Analysis Expert* Sekolah Farmasi ITB dan Direktur Standarisasi Pangan Olahan BPOM yang diwakilkan oleh Ibu Dra. Deksa Presiana Apt, M.Kes. menyampaikan tentang Peran Standar dan Implementasi *Codex Alimentarius* terhadap Pengujian Laboratorium.

Pada pertemuan ini dihasilkan beberapa resume dan kesimpulan sebagai berikut:

- JKPN bersama jejaringnya (termasuk JLPPI) perlu membuat rencana strategis penguatan jejaring, penguatan komunikasi, harmonisasi regulasi, dan kerjasama sinergis, Laboratorium,
- dalam menjamin mutu produk diperlukan perumusan SNI metode uji sebagai basis untuk ijin edar, sertifikasi dan monitoring, serta perlunya skema sertifikasi SNI Pangan, dan spesifikasi akreditasi laboratorium
- dalam rangka perkuatan posisi Indonesia pada sidang CODEX, diperlukan peningkatan dan kehandalan metode analisis dan perencanaan sampling produk yang baik
- pada penentuan kadar cemaran tertentu memerlukan kemampuan uji yang harus disesuaikan dengan perkembangan peraturan yang ada, misalnya dengan metode yang spesifik (contoh spesiasi logam) atau metode yang lebih sensitif sesuai dengan semakin rendahnya ambang batas kadar yang masih diperbolehkan,
- implementasi konsep *unregulated chemical contaminants* di negara-negara tertentu perlu dipersiapkan dengan kemampuan pengujian kuantitatif dan kualitatif yang didukung dengan *data base library* yang kuat dan dengan diselenggarakannya *capacity building* ke negara-negara yang telah menerapkan konsep tersebut.

Kegiatan pertemuan teknis JLPPI 2021 ini terselenggara dengan baik dengan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjawab tantangan atau isu-isu baru terkait pengujian dan pengawasan produk pangan demi mendukung kualitas dan mutu pangan di Indonesia.

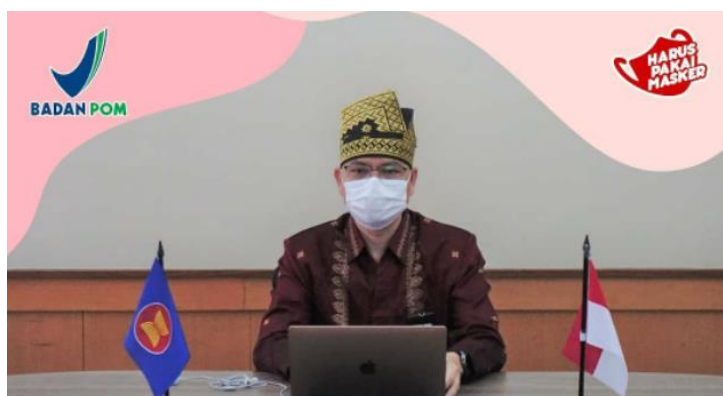


4. Pertemuan ASEAN Cosmetic Testing Laboratory Committee (ACTLC)

Kepala Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN), Mohamad Kashuri beserta tim menghadiri The 16th Meeting of the ASEAN Cosmetic Testing Laboratory Committee (ACTLC) yang diadakan secara daring melalui video conference.

Pertemuan dihadiri oleh perwakilan dari negara-negara anggota ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Laos PDR, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam. Pertemuan yang berlangsung selama dua hari hingga 2 Juni 2021 tersebut merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan The 33rd Meeting of the ASEAN Cosmetic Committee (ACC) and its related meeting.

Kepala PPPOMN memaparkan progress report Indonesia dalam hal ini PPPOMN terkait usulan ASEAN Cosmetic Method (ACM) baru yaitu Determination of 1,4 Dioxane in Cosmetics Using Head Space Sampler Gas Chromatography - Mass Spectrophotometry. Hal ini sebagai wujud partisipasi aktif Indonesia dalam jejaring laboratorium tingkat ASEAN.





Gambar 26. Pertemuan ACTLC

5. Webinar tentang Mikrobiologi Air



Gambar 27. Webinar Mikrobiologi Air

Webinar Mikrobiologi Air dengan judul “Peran Laboratorium Pengujian Mikrobiologi Air dalam Menjamin Kualitas Mutu Air di Indonesia” dilaksanakan secara daring, pada Kamis, 17 Juni 2021. Narasumber pertama yakni Dr. Ir. Firdaus Ali, M.Sc (Pendiri dan Ketua Indonesia Water Institute) membawakan materi dengan judul “Peran Kualitas Air Bagi Kehidupan Manusia dan Lingkungan” sedangkan narasumber kedua yakni Prof. Dr. Harsi D. Kusumaningrum (Ahli Mikrobiologi dari IPB University) membawakan materi tentang “Regulasi dan Acuan Teknis Pengujian Mikrobiologi Air pada Air Minum dalam Kemasan (AMDK) dan Air Minum Isi Ulang (AMIU)”. Kegiatan ini dihadiri 420 orang peserta yang terdiri dari akademisi, industri, laboratorium pengujian pemerintah dan swasta serta dari UPT Badan POM dari berbagai daerah di Indonesia.

6. Pengujian Sampel dalam rangka Jejaring Pengujian Pangan

Kegiatan pengujian sampel jejaring pengujian pangan dalam lingkup LRPPI yaitu sampel bahan tambahan pangan, mikotoksin, cemaran logam, dan kemasan pangan. Terdapat 41 sampel yang diujikan sepanjang tahun 2021.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Januari – Desember 2021 dan diikuti seluruh staf Kelompok Substansi Pengembangan Pengujian Kimia Pangan Olahan dan Air.

3.8 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 8

SS 8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN

IK 11:
Indeks RB PPPOMN

1. Audit Eksternal

a. Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017

Pada tahun 2020 PPOMN harus melaksanakan reakreditasi terhadap penerapan SNI ISO/ IEC 17025: 2017. Sertifikat Akreditasi PPPOMN nomor LP-597-IDN berlaku 26 Juli 2017 – 21 Juli 2021. Persiapan telah dilakukan sejak Agustus 2020 yaitu dengan mengajukan ruang lingkup yang akan diakreditasi beserta kelengkapan persyaratan lainnya melalui aplikasi Kanmis Komite Akreditasi Nasional. Perubahan secara signifikan terjadi dalam jumlah ruang lingkup pada seluruh Bidang di PPPOMN. Hal ini karena perubahan tugas dan fungsi dari laboratorium pengujian menjadi laboratorium pengembangan pengujian berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 26 tahun 2017. Tujuan Reakreditasi adalah untuk memperoleh pengakuan dari KAN BSN terkait pemenuhan persyaratan berdasarkan SNI ISO/ IEC 17025: 2017.



Gambar 39. Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017

Kegiatan reakreditasi dilaksanakan selama 2 (dua) hari, yaitu tanggal 10 – 11 Desember 2020. Seluruh ketidaksesuaian telah dilakukan tindakan perbaikan dan

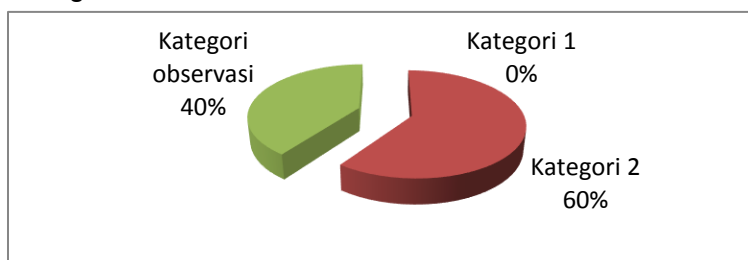
dinyatakan memenuhi oleh asesor pada tanggal 9 April 2021. Tim asesor yang ditugaskan KAN-BSN sebanyak 9 orang yang terdiri dari:

Tabel 34. Tim Asesor Reakreditasi KAN SNI ISO/IEC 17025: 2017

No	Nama Asesor	Posisi	Instansi Asal
1	Dian Asriani	Asesor Kepala	Ketua Tim, QMS/Kimia
2	Prof.Dr.Yeyt Cahyati	Asesor	Kimia/Fisika Obat
3	Prof.Dr. Sismindari	Asesor	Kimia/Fisika Produk Biologi
4	Prof.Dr.M.Haryadi W	Asesor	Kimia/Fisika Biologi Molekuler
5	Linda Rosalina	Asesor	Kimia/Fisika Nappza dan OT
6	Artati Hapsari	Asesor	Kimia/Fisika Baku pembanding
7	Dr. Yusmaria Novelina	Asesor	Kimia/Fisika Pangan
8	Dr, Claude Mona		Mikrobiologi
9	Harmoko		Kimia/Fisika Kosmetik dan Suplemen Kesehatan

Hasil kegiatan asesmen dituangkan dalam lembar ketidaksesuaian. Jumlah ketidaksesuaian sebanyak 36 temuan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kategori 1: 0
- b. Kategori 2: 24
- c. Kategori observasi : 16



Grafik 6. Kategori Observasi Reakreditasi

2. Kaji Ulang Dokumen (KUD)

Kaji Ulang Dokumen (KUD) merupakan salah satu kegiatan PPPOMN untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten terutama yang terkait dengan dokumen. Kegiatan KUD tersebut menjadi wadah untuk mereviu kembali dokumen yang berisi kebijakan, prosedur dan formulir yang dibutuhkan oleh Kelompok Substansi, UPT Balai, dan Sub Bagian Tata Usaha di lingkungan PPPOMN untuk menunjang penerapan sistem mutu.

Pelaksanaan KUD tahun 2021 ini melakukan reviu seluruh dokumen di Kelompok Substansi, UPT Balai, dan Sub Bagian Tata Usaha di lingkungan PPPOMN

dengan memfokuskan pada kesesuaian antara proses dilapangan dengan prosedur dan formulir yang dimiliki, perbaikan redaksional dan update dokumen terkait.

KUD tahun 2021 dilaksanakan pada tanggal 10 - 24 November 2021 yang dibuka oleh Bapak Mohamad Kashuri sebagai Penanggung Jawab Sistem Manajemen Mutu PPPOMN, seluruh Tim Penjamin Mutu Laboratorium, dan Penanggung Jawab Dokumen seluruh Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha di PPPOMN secara daring. Pada acara pembukaan ini disampaikan tujuan, lingkup kegiatan, teknis pelaksanaan, jadwal atau alokasi waktu yang telah ditetapkan, dan monitoring pelaksanaan serta pembuatan laporan.

Pelaksanaan KUD meliputi kegiatan melakukan tinjau ulang seluruh dokumen yang digunakan dan kesesuaian prosedur dengan formulir yang digunakan; melakukan inventarisasi dokumen sesuai kebutuhan; dan melakukan pembahasan terhadap usulan perubahan dokumen yang digunakan internal Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha atau PPPOMN.

Tabel 23. Jadwal Kaji Ulang Dokumen tahun 2021

Tanggal	Kegiatan	Dokumen	Pelaksana
10 November 2021	Pembukaan & Arahan	-	Ka. PPPOMN
10 – 23 November 2021	Reviu & Penyusunan Dokumen	· Pedoman Teknis Laboratorium	Pengelola Sistem Mutu
		· Dokumen Umum	Poksi/Balai/Sub Bag TU
		· Instruksi Kerja/ Petunjuk Teknis	
	Inventarisasi Dokumen	· Rekapitulasi Hasil Kaji Ulang Dokumen	
15, 19, 23 November 2021	Monitoring Progres KUD	Formulir Monitoring	Tim Dukungan Mutu
23 November 2021	Penyampaian Hasil KUD	Rekapitulasi Hasil Kaji Ulang Dokumen yang ditandatangani	Poksi/Balai/Sub Bag TU
22 November 2021	Pembahasan Dokumen (jika ada usulan revisi)	Pedoman Teknis Laboratorium dan Dokumen Umum	Tim Dukungan Mutu
24 November 2021	Penerbitan/ Revisi Dokumen	· Instruksi Kerja/ Petunjuk Teknis · Formulir	Pengelola Sistem Mutu

Pelaksanaan KUD meliputi kegiatan melakukan tinjau ulang seluruh dokumen yang digunakan dan kesesuaian prosedur dengan formulir yang digunakan; melakukan inventarisasi dokumen sesuai kebutuhan; dan melakukan pembahasan terhadap usulan perubahan dokumen yang digunakan internal Bidang/ Laboratorium/ Sub.Bag Tata Usaha atau PPPOMN. Perubahan dokumen dapat selama 2 hari kerja dengan menginventarisir dokumen yang akan digunakan sesuai kebutuhan masing-masing. Selain itu Tim Dukungan Mutu menyusun Manual Mutu sesuai dengan tupoksi baru PPPOMN dan kebijakan mutu sesuai persyaratan ISO/IEC 17025: 2017.

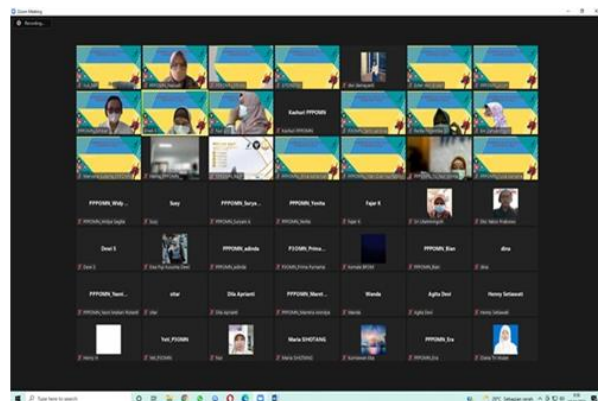
Total dokumen PPPOMN yang telah direviu adalah 2.580 dokumen dengan rincian yang masih sesuai atau tidak mengalami revisi sebanyak 1.670 dokumen, mengalami revisi sebanyak 811 dokumen, dan dokumen yang dinyatakan tidak berlaku sebanyak 99 dokumen. Selama proses KUD juga dilakukan pembuatan dokumen baru sebanyak 36 dokumen, sehingga total keseluruhan dokumen sistem manajemen mutu khususnya terkait implementasi SNI ISO/IEC 17025:2017 setelah KUD sebanyak 2.616 dokumen. PPPOMN telah memiliki sistem manajemen mutu yang terintegrasi antara ISO 9001:2015 dengan SNI ISO/IEC 17025:2017 sehingga beberapa dokumen telah terintegrasi seperti dokumen Audit Internal.

Tabel 24. Hasil Kaji Ulang Dokumen Tahun 2021

No	Poksi, Balai, Sub Bagian	Dokumen					Monitoring Progres KUD 2021		
		Sesuai	Revisi	Baru	Tidak Berla ku	Jumlah	15-Nov	19-Nov	23-Nov
1.	Kimia Obat NAPPZA	278	16	0	0	294	278	286	294
	Prosedur Operasional Baku	81	12	0	0		81	85	93
	Instruksi Kerja Alat	98	2	0	0		98	100	100
	Formulir	99	2	0	0		99	101	101
2.	Kimia Pangan dan Air	29	226	0	0	255	21	59	255
	Instruksi Kerja	0	195	0	0		21	59	195
	Formulir	29	31				0	0	60
3.	Obat Tradisional, SK, dan Kosmetik	16	139	1	12	168	0	168	168
	Instruksi Kerja	0	111	0	7		0	118	118
	Formulir	16	28	1	5		0	50	50
4.	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	94	193	11	0	298	84	139	298

No	Poksi, Balai, Sub Bagian	Dokumen					Monitoring Progres KUD 2021		
		Sesuai	Revisi	Baru	Tidak Berla ku	Jumlah	15-Nov	19-Nov	23-Nov
	Instruksi Kerja	0	174	9	0		82	137	183
	Formulir	94	19	2	0		2	2	115
5.	Baku Pembanding	0	128	4	3	135	0	132	135
	Instruksi Kerja Umum	0	27	3	0		0	28	30
	Instruksi Kerja Metode	0	14	0	0		0	14	14
	Instruksi Kerja Alat	0	36	1	3		0	39	40
	Formulir	0	51	0	0		0	51	51
6.	Pengujian Produk Biologi	703	38	1	16	758	225	385	758
	Instruksi Kerja Umum	68	5	0	1		12	28	74
	IK Alat subsidi Mutu Produk	54	4	1	0		53	57	59
	IK Metode Subsidi Mutu Produk	82	0	0	0		1	13	82
	Formulir Umum	65	0	0	0		65	65	65
	Form Laporan Hasil Pengujian	39	0	0	0		39	39	39
	Form Catatan Pengujian	39	0	0	0		39	39	39
	Form Evaluasi Dokumen	94	25	0	0		0	3	119
	Form Pengujian	135	0	0	1		16	30	136
	IK Alat Subsidi Toksikologi	44	0	0	2		0	34	46
	IK Metode Subsidi Toksikologi	24	2				0	17	26
	Fom Pengujian Toksikologi	20	0	0	1		0	21	21
	Form Catatan Pengujian Toksi	11	0	0	0		0	11	11
	Form Laporan Hasil Pengujian Toksi	11	2	0	0		0	7	13
	Form Perawatan Hewan Uji	17	0	0	11		0	21	28
7.	Pengujian Khusus Obat dan Makanan	285	34	2	9	330	158	166	330
	Instruksi Kerja Umum	33	33	0	2		18	22	68
	Formulir	75	1	2	7		0	4	85
	Rekaman Pengujian	140	0	0	0		140	140	140
	Instruksi Kerja Alat	37	0	0	0		0	0	37

No	Poksi, Balai, Sub Bagian	Dokumen					Monitoring Progres KUD 2021		
		Sesuai	Revisi	Baru	Tidak Berla ku	Jumlah	15-Nov	19-Nov	23-Nov
8.	Kalibrasi	104	17	13	56	190	115	176	190
	Panduan Mutu	0	0	0	32		32	32	32
	PTJM	0	0	0	24		24	24	24
	Pedoman Teknis Lab Kalibrasi	0	0	1	0		1	1	1
	Instruksi Kerja Umum	42	12	6	0		58	58	60
	Formulir	62	5	6	0		0	61	73
9.	Tata Usaha	161	20	4	3	188	39	84	188
	Pedoman Teknis Laboratorium	0	1	0	0		1	1	1
	Juknis Audit Internal	0	0	0	1		1	1	1
	Instruksi Kerja	55	15	0	1		13	28	71
	Formulir	106	4	4	1		24	54	115
Jumlah		1670	811	36	99	2616	920	1545	2616
Persentase Progres (%)							35,17	59,06	100



Gambar 28. Kaji Ulang Dokumen Tahun 2021

3. Audit Internal

a. Audit Internal Integrasi

Dilaksanakan pada 2 -3 Juni 2021: Audit Internal Intergrasi ISO 9001:2015 dan SNI ISO/IEC 17025:2017 oleh Auditor Internal Badan POM, dan diikuti oleh Personel PPPOMN, Balai Pengujian Produk Biologi, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, Balai Kalibrasi, Auditor Internal Badan POM.

b. Rapat Tinjau Ulang Manajemen

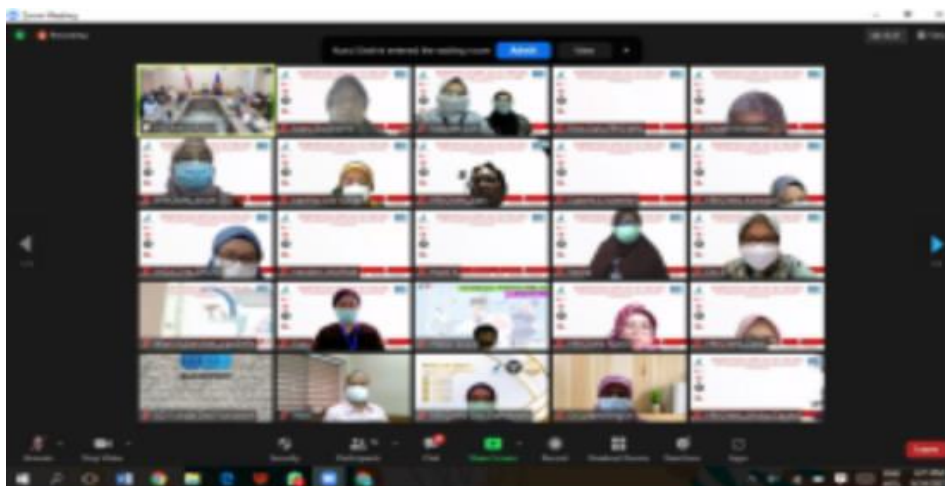
Dilaksanakan pada 24-25 Juni 2021 dan diikuti oleh Personel PPPOMN, Balai Pengujian Produk Biologi, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, Balai Kalibrasi

c. Resertifikasi ISO 9001:2015

Dilaksanakan pada tanggal 23-24 Agustus 2021 oleh PT. Sucofindo dan diikuti oleh Personel PPPOMN, Balai Pengujian Produk Biologi, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, Balai Kalibrasi, Assesor PT. Sucofindo

d. Kaji Ulang Manajemen

Dilaksanakan pada tanggal 29-30 Desember 2021 dan diikuti oleh Personel PPPOMN, Balai Pengujian Produk Biologi, Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan, Balai Kalibrasi



Gambar 29. Audit Internal PPPOMN Tahun 2021

4. Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung dan Bangunan

PPOMN mempunyai laboratorium yang cukup besar dengan gedung kantor seluas 9.600 m² dan halaman seluas 2.700 m² sehingga perlu dilakukan pemeliharaan terhadap gedung dan halaman tersebut agar selalu dalam kondisi baik. Pemeliharaan gedung dan bangunan yang dilakukan terdiri dari pengangkutan sampah, pemeliharaan halaman dan pemeliharaan bangunan.

5. Pengadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana

Pada tahun 2017 PPOMN melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang terdiri dari AC split dan split duct, dispenser, sarana penyimpanan dokumen, lemari pendingin untuk sampel, lemari pendingin, microwave, ledder dan blender. Pengadaan AC split dan split duct dilaksanakan secara lelang sedangkan sarana dan prasarana lainnya melalui pengadaan langsung. Secara umum, pengadaan sarana dan prasarana tersebut terlaksana dengan baik dan lancar.

IK 12: Nilai AKIP PPPOMN

1. Reviu IKU UPT PPPOMN

Kegiatan pembahasan reviu IKU dilaksanakan pada 28 Desember 2021 secara hybrid daring dan luring di Hotel Santika Depok. Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan Sasaran Strategis Terlaksananya kalibrasi alat ukur sesuai dengan standar dan IKK Persentase sertifikat kalibrasi yang terbit sesuai standar. Baseline dapat ditentukan dari semua alat BPOM yang masuk RL Balai Kalibrasi.

Data seluruh alat yang perlu dikalibrasi di BPOM untuk identifikasi pengembangan MA Kalibrasi

- Terhadap populasi seluruhnya
Prediksi sampel sampai tahun 2024. Targetnya meningkat gradual
- Per tahun
Terhadap permintaan yang masuk. Target harus 100%. Hitung populasi misal 3k (RO) pada akhir tahun 2020 100% 3,2k maka realisasi tetap 100%, denominator menjadi 3,2k. Jika ada pemotongan anggaran 0,5 maka RO juga diadjust menjadi 1,5k. Jika pada akhir tahun tercapai 1,4k maka kendala di laporkan pada Laporan Kinerja.



Gambar 30. Pembahasan Reviu IKU UPT PPPOMN**2. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan Evaluasi ada di PPPOMN terdiri dari:

- a. Melakukan perhitungan dan mengevaluasi timeline pengujian untuk setiap sampel uji yang diterima di PPPOMN maupun hasil pengujian sampel dari BB/BPOM yang dilaporkan
- b. Melakukan koordinasi dengan Penanggung Jawab Kegiatan dan Keuangan untuk membuat perhitungan realisasi kegiatan PPPOMN secara berkala yang akan menjadi dasar pelaporan indikator kinerja selama 1 tahun berjalan
- c. Melakukan pelaporan secara online hasil monitoring dan evaluasi kinerja kegiatan PPPOMN kepada Direktorat Jenderal Anggaran yang dilakukan setiap bulan menggunakan aplikasi e-Monev DJA, BAPPENAS yang dilakukan setiap Triwulan menggunakan aplikasi e-Monev Bappenas Satker dan Bappenas Program, dan ke Evapor-Roren dengan aplikasi e-performance serta LKPP yang dilakukan setiap Triwulan menggunakan aplikasi e-Monev TEPR.
- d. Melakukan koordinasi dalam penyusunan LAKIP dan LAPTAH PPPOMN.

3.9 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 9

SS 9: Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal

IK 13: Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN

1. Peningkatan kompetensi PPPOMN: Pelatihan Dalam Negeri, Luar Negeri

Setiap organisasi termasuk pemerintah dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, dan apabila tercapai barulah dapat dikatakan berhasil. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan landasan yang kuat berupa kompetensi. Dengan demikian, kompetensi menjadi sangat berguna untuk membantu organisasi meningkatkan kinerjanya. Kompetensi sangat diperlukan dalam setiap proses sumber daya manusia. Semakin banyak kompetensi dipertimbangkan, maka semakin meningkat pula kinerja dan prosuktivitas pegawai.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting atau sebagai unggulan bidang tersebut.

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi tersebut, maka tahun 2021 PPPOMN mengalokasikan anggaran untuk Pelatihan Dalam Negeri. Namun demikian anggaran yang direncanakan tidak seluruhnya dapat digunakan karena adanya pemotongan anggaran sehubungan dengan masih kondisi pandemi.

TUJUAN

Meningkatkan kompetensi meliputi pengetahuan dan keterampilan staf PPPOMN

Kegiatan:

1. Pelatihan secara daring atau luring
2. Mengundang narasumber/tenaga ahli yang kompeten

TARGET/SASARAN

Seluruh Pegawai PPPOMN

Tabel 25. Kegiatan pelatihan tahun 2021

Nama Unit	No.	Judul Pelatihan	Waktu		Peserta
Poksi OTOKSKK	1.	Pengembangan MA Alternatif untuk senyawa yang tidak memiliki gugus kromofor atau senyawa yang memerlukan derivatisasi (menundang Narasumber)	Januari Minggu Ke 4	15	Staf OTOKSKK
	2.	Pelatihan secara GCMS/MS (mengundang Narasumber)	November 2021	17	Staf OTOKSKK
	3.	Pelatihan Analisis Kosmetik (menundang Narasumber)	7-11 Juni 2021		seluruh balai
Poksi Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1.	Analisis Bioinformatika untuk data hasil Sequencing	Maret Minggu ke 4	20	Staf MBM
	2.	BioSafety Officer Certification	19-21 Februari 2021	1	Maria Berliana
Poksi Kimia Pangan Olahan dan Air	1.	Penerapan Konsep Aturan Pembuatan Keputusan (Decision Rule) pada Laboratorium Pengujian	5 Mei 2021	2	Sutanti Siti Namtini dan Innike

Nama Unit	No.	Judul Pelatihan	Waktu	Peserta
	2.	Pemastian akan Keabsahan Hasil Uji (Butir 7.7. ISO/IEC 17025:2017)	28-29 Januari	3 Cita Tri Ayuni dan Tanti Lanovia
	3.	Memperbaharui (Up-Dating) Control Charts	10 Febuari 2021	3 Ageng, Henny Marlina
	4.	Membangun sistem kendali mutu yg efektif pada Laboratorium Pengujian	14 April 2021	2 Dilin Rahayu dan Intan Dian
	5.	Investigasi Sumber Kesalahan pada Pengujian di Laboratorium	18 Febuari 2021	3 Argawati, Haysiska, Prima Purnama
	6.	Aspek Teknis ISO 17025:2017	22 - 23 Maret 2021	2 Susi dan Eni Sutanti
Poksi Kimia Obat, Bahan Obat dan Nappza	1.	Pemastian dan Keabsahan Hasil Uji (Butir 7.7. ISO/IEC 17025:2017)	28-29 Januari 2021	2 Tia Agustyani dan Lia Rahmawati
	2.	Estimasi Ketidakpastian (Cara Top-down dan Bottom-up)	8-9 Februari 2021	2 Ima Yulianita dan Nia Yuniarti
	3.	Investigasi Sumber Kesalahan Pengujian di Laboratorium	18/02/2021	2 Dea Puji dan Dewi S.
	4.	Penyimpanan Bahan Kimia	03/03/2021	2 Idawarni dan Khusnul
	5.	Pengecekan Status Kalibrasi dan Verifikasi Peralatan dalam Laboratorium Pengujian	29-30 Maret 2021	2 Hasna dan Abdul Haris
	6.	Minimisasi dan Penanganan Limbah Laboratorium	22-23 Maret 2021	2 Anggin dan May Kustiah
	7.	Tindakan Koreksi terhadap Hasil Uji Profisiensi	23 April 2021	1 Lili
	8.	CAPA (Corrective Action dan Preventive Action)	5 April 2021	1 Nurul Hidayati
	9.	Keselamatan dan Keamanan Bahan Kimia (<i>Good Practice in Managing Chemical Safety&Security</i>)	21 April 2021	2 Dea Puji dan Abdullah
	10.	Higly Effective Leadership diganti Uji Homogenitas, Uji Stabilitas, Penetapan Nilai, dan Ketidakpastian pada Bahan uji Profisiensi dan Bahan Acuan	18-19 Agustus 2021	1 Arum

Nama Unit	No.	Judul Pelatihan	Waktu	Peserta
Poksi Pengembangan Baku Pembanding	1.	Designing Standard Operating Procedure (SOP)	8-10 Juni 2021	4 Atiek, Endah, Dila, Widya
Balai Pengujian Produk Biologi - Toksikologi	1.	Course Penggunaan Tikus dan Mencit dalam Penelitian dan Pengujian (HL-101) Batch I	25-26 Agustus 2021	2 Puspita dan Fitra
	2.	Training Estimasi Ketidakpastian Pengukuran Untuk Uji Mikrobiologi	Bandung, 8 - 10 Maret 2021	2 Annisa dan Yola
	3.	Pelatihan Dan Ujian Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Tingkat Dasar)	Jakarta, 10 - 19 Feb (e-learning), tatap muka 25-27 Februari 2021	1 Dewi Sulanjari
	4.	Pelatihan Validasi atau Verifikasi Metode Pengujian Instrumental (Spektrometri dan Kromatografi)	6 Desember 2021	2 Keti Yuliani dan Nadia
	5.	Introduction to Microbiological Monitoring in Rodents Facilities	1 Desember 2021	1 Fitra Yovita
Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	1.	Webinar : Penerapan Konsep Aturan Pembuatan Keputusan (Decision Rule) pada Laboratorium Penguji. JUDUL DIGANTI Penetapan Ketidakpastian Pengukuran pada Aturan Keputusan (Decision Rule)	5 Mei 2021	4 Dwi D, Yulia K, Widiyanto, Sri Utaminingsih
	2.	Pelatihan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi secara LCHRMS (Orbitrap)	4-5 April 2021	4 Widiyanto, Sri Utaminingsih, Riswahyuli, Elwitha
	3.	Intensive Class of NMR, Understanding of NMR, Software, Types of Compound, and Elucidation of Structure	1April-31 Mei 2021	3 Relita, Rizqa, Ugih
	4.	BioSafety Officer Certification	19-21 Februari 2021	1 Alfie
	5.	Seminar Pengujian Rokok dan Produk Tembakau Lainnya	5 November 2021	Staf PPPOMN
Subbagian Tata Usaha	1.	Diklat Pengelolaan Arsip Dinamis	19-22 April 2021	1 Garit Bian
	2.	Diklat Teknis Penyusutan Arsip	26-29 April 2021	1 Henny

Nama Unit	No.	Judul Pelatihan	Waktu	Peserta	
	3.	Pelatihan Cleaning Service PPPOMN	27 Februari 2021	15	
	4.	Pelatihan Dan Ujian Sertifikasi Ahli Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Tingkat Dasar)	1-16 September 2021	3	1. Fajar Kurniyati, 2. Bertha, 3. Atika

3.10 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 10

SS 10: Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN

IK 14: Status Akreditasi

1. Persiapan Akreditasi Uji Profisiensi ISO 17043

Dalam hal menjamin keabsahan hasil uji salah satunya melalui uji profisiensi, hal tersebut sejalan dengan kebijakan KAN-BSN bahwa baik laboratorium Balai Besar/Balai POM yang telah terakreditasi maupun yang akan diakreditasi oleh KAN-BSN diwajibkan untuk mengikuti uji profisiensi atau uji banding PPPOMN yang merupakan salah satu unit kerja dari BPOM memiliki tugas sebagai penyelenggara uji profisiensi

Sebagai penyelenggara UP kedepannya akan terakreditasi pada SNI ISO 17043 : 2010, untuk validitas dari penyelenggara UP

Kegiatan berupa :

- Rapat persiapan akreditasi Penyelenggara Uji Profisiensi (ISO 17043)
- Permohonan akreditasi ISO 17043
- Pelaksanaan Asesmen ISO 17043

2. Koordinasi/ Evaluasi Produsen Bahan Acuan (ISO 17034)

Pembahasan Review Karakterisasi dilakukan pada tanggal 10 dan 26 Maret 2021 dengan narasumber Prof. Dr. Slamet Ibrahim S, DEA, Apt

Penentuan ruang lingkup Akreditasi dilakukan dengan melakukan analisis dan evaluasi data terkait hal-hal sebagai berikut :

- Baku pembanding yang sudah dilakukan uji stabilitas
- Baku Pembanding yang banyak diminta oleh Stakeholder

3. Baku Pembanding dengan nilai Kemurnian tinggi
 4. Baku Pembanding dengan nilai Kadar tinggi
 5. Pembahasan Review Karakterisasi dilakukan pada tanggal 10 dan 26 Maret 2021 dengan narasumber Prof. Dr. Slamet Ibrahim S, DEA, Apt
 Penentuan ruang lingkup Akreditasi dilakukan dengan melakukan analisis dan evaluasi data terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Baku pembanding yang sudah dilakukan uji stabilitas
2. Baku Pembanding yang banyak diminta oleh Stakeholder
3. Baku Pembanding dengan nilai Kemurnian tinggi
4. Baku Pembanding dengan nilai Kadar tinggi
5. Nilai Baku Pembanding secara statistik tidak berbeda bermakna antara nilai Kemurnian pada uji kemurnian dan pada Penetapan Kadar

Dari analisis dan Evaluasi terhadap data-data pengujian (CP/LCP Pengujian dan Laporan Analisa pengujian)serta Permintaan Baku pembanding. Maka diperoleh 5 jenis baku pembanding yang masuk dalam ruang

lingkup Akreditasi yaitu :

1. Glibenklamid
2. Glipizid
3. Loratadin
4. Piridoksin HCl
5. Butil paraben
 Nilai Baku Pembanding secara statistik tidak berbeda bermakna antara nilai Kemurnian pada uji kemurnian dan pada Penetapan Kadar

Waktu Pelaksanaan :

- Pembahasan Reviu Karakterisasi Baku Pembanding 10 Maret 2021
- Pembahasan Reviu Karakterisasi Baku Pembanding melalui Uji Kolaborasi dan Penyusunan Pernyataan Kebijakan ED Baku Pembanding BPOM 26 Maret 2021
- Pembahasan dan Penentuan Ruang Lingkup Akreditasi ISO 17034:2016 28 Mei 2021
- Pembahasan Ketertelusuran Pengujian Cemarkan pada Bahan Murni/Baku Pembanding 11 Juni 2021

- Pembahasan perbedaan pengujian cemaran organik pada bahan murni baku pembanding dengan cemaran organik pada bahan obat dan produk lain 25 Juni 2021
 - Persiapan Akreditasi Bahan Acuan (Benchmarking dengan NIMT) 10 Agustus 2021
 - Persiapan Akreditasi Bahan Acuan (Pembahasan Pedoman Pengembangan Baku Pembanding) 11 Agustus 2021
 - Persiapan Akreditasi Bahan Acuan (Pelatihan Pengembangan Baku Pembanding siKumbang ABG) 25 Agustus 2021
 - Persiapan Akreditasi Bahan Acuan (Pembahasan Hasil Uji Kolaborasi Favipiravir SIKumbang ABG) 13 September 2021
 - Persiapan Akreditasi Bahan Acuan (Seminar Aksi Perubahan SIKumbang ABG) 15 September 2021
 - Persiapan Akreditasi Produsen Bahan Acuan (9)_Uji Kolaborasi dalam Rangka Percepatan Pemenuhan Baku Pembanding 15 Oktober 2021
 - Audit Internal Sistem Manajemen Mutu ISO 17034:2016 22 November 2021
- Kegiatan ini diikuti oleh Internal PPPOMN dan internal BPOM

IK 15: Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal

1. Pengadaan alat pengolah data dan informasi

Alat pengolah data sangat diperlukan untuk keperluan evaluasi seluruh kegiatan, baik kegiatan keadministrasian maupun pengujian. Pengadaan alat pengolah data ini diperlukan pula untuk mengganti barang yang sudah rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi. Alat pengolah data yang dibeli pada tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 26. Pengadaan alat pengolah data dan informasi

	<i>Pengadaan Sarana Pengujian</i>				
	- Printer		UNIT	5,000,000	-
	- Printer Portable		UNIT	5,350,000	-
	- Laptop	36	UNIT	11,863,000	427,068,000
	- Scanner		UNIT	3,870,000	-
	- Scanner barcode		UNIT	1,200,000	-
	- Tablet		UNIT	2,010,000	-
	- Keyboard for Ipad	1	UNIT	3,980,000	3,980,000

3.11 Kegiatan yang Mendukung Sasaran Strategis 11

SS 11: Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel

IK 16: Nilai kinerja anggaran PPPOMN

Nilai kinerja anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Tiga belas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), yaitu Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Cara perhitungan indikator nilai kinerja anggaran PPPOMN adalah berdasarkan nilai EKA dan IKPA dengan formulasi sebagai berikut:

Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN sebagai berikut:

Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

= (92,22 x 60%) + (92,41 x 40%)

= 55,22 + 36,96.82

= 92,30 %

% Capaian IKSS 11 = %realisasi / %target x 100%

= 92,3 / 91 x 100%

= 98,71%

Capaian nilai kinerja anggaran pada tahun 2021 penghitungan capaian diukur dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran sampai dengan akhir Desember 2021.

Kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan TW IV tahun 2021 yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Pengelolaan keuangan dan anggaran
2. Pelaporan dan evaluasi kinerja dan anggaran melalui money DJA;
3. Pelaporan Capaian Output Kegiatan
4. Revisi anggaran dan penyesuaian rencana penarikan dana

Rencana tindak lanjut

Upaya tindak lanjut untuk tercapainya indikator ini di pada tahun berikutnya adalah:

1. Mempercepat realisasi pengadaan sehingga Indikator Realisasi Anggaran dapat dicapai sesuai dengan target.
2. Mengupayakan semaksimal mungkin meniadakan kesalahan dalam pembuatan SPM
3. Mengoptimalkan pengelolaan UP dan TUP
4. Percepatan pertanggungjawaban anggaran untuk kegiatan yang telah terlaksana dan pembayaran kontrak yang telah selesai pekerjaannya.
5. Sosialisasi reformulasi IKPA terbaru dan bimtek evaluasi pelaksanaan anggaran (IKPA).

IK 17: Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

Efektivitas dinilai sebagai gambaran mengenai kemampuan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dalam merealisasikan anggaran belanja yang sebelumnya telah dianggarkan. Tingkat efektivitas dihitung melalui perbandingan antara realisasi anggaran dengan target anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

$$\text{Tingkat Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi belanja langsung}}{\text{Target belanja langsung}} \times 100\%$$

Pengukuran Efisiensi Anggaran Implementasi pengukuran efisiensi pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, dilakukan melalui perhitungan rasio antara realisasi anggaran belanja langsung dengan realisasi anggaran belanja keseluruhan.

Perhitungan capaian:

Target (RPD)	= Rp89.006.119.000,-
Realisasi	= Rp88.408.784.340,-
Input	= 99,33%
Output	= 101,21
IE (output/input)	= 1,02
SE	= 1
TE	= (IE - SE) / SE
	= (1,02 - 1) / 1
	= 0,02

Nilai TE = 0,02 berada pada rentang 0 - 0,2 sehingga capaian TE adalah efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN sudah memenuhi target karena selalu dilakukan monitoring terhadap rencana penarikan anggaran dan pelaksanaan kegiatan setiap bulan. PPPOMN juga melakukan percepatan realisasi pengadaan barang/jas, melakukan optimalisasi terhadap kegiatan yang penggunaan anggarannya tidak terserap maksimal.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penyusunan Laporan Tahunan 2020 PPPOMN sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun anggaran 2020. Laporan tahunan ini juga sekaligus menguraikan secara rinci kegiatan yang dilaksanakan oleh PPPOMN. Secara umum kegiatan telah dilaksanakan sesuai perencanaan tahun 2020 dengan ada beberapa pengembangan kegiatan yang mendukung program pengawasan Obat dan Makanan.

1. Adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada Maret 2020 tentunya menjadi tantangan baru bagi PPPOMN. Dalam mendukung upaya pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19, PPPOMN melaksanakan peningkatan kapasitas laboratorium PPPOMN dengan membentuk laboratorium biohazard. PPPOMN berperan dalam melakukan pengujian terhadap spesimen Covid-19.
2. Kegiatan pengembangan pengujian Obat dan Makanan tetap dilaksanakan dengan sistem WFH (*Work From Home*) dan WFO (*Work From Office*) serta menerapkan protokol kesehatan. Penjadwalan WFH dan WFO disesuaikan dengan tugas masing-masing personel PPPOMN.
3. Kegiatan pengembangan pengujian yang melibatkan *stakeholder* PPPOMN dan mengundang narasumber eksternal PPPOMN dilaksanakan secara daring.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PPPOMN yaitu:

1. PPPOMN sebagai Unit yang mempunyai tugas penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian diharapkan mampu melakukan efektivitas dan efisiensi laboratorium yang akan disusun melalui regionalisasi laboratorium. Sistem ini merupakan sistem yang baru sehingga sebelum diterapkan di seluruh Balai Besar/Balai POM. Pilot project diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam penerapan regionalisasi laboratorium; mencari/mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium.
2. Pendataan frekuensi penggunaan peralatan laboratorium, cara ini digunakan sebagai model pendekatan untuk memotret sejauh mana peralatan laboratorium telah dimanfaatkan secara optimal serta untuk menghitung tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan peralatan laboratorium di PPPOMN terkait dengan adanya perubahan fungsi PPPOMN.

3. Sebagai salah satu cara meningkatkan pelayanan publik di zaman yang serba dituntut cepat dan efisien. PPPOMN berupaya mengembangkan Sistem Informasi Pelayanan PPPOMN Online (SIPOPON) yang diharapkan mampu mempermudah pelaku usaha dan masyarakat dalam untuk memperoleh baku pembandingan, kultur mikroba, hewan uji, dan mengikuti uji profisiensi. Percepatan produksi metode analisis sesuai kebutuhan, peningkatan peran dan kapasitas PPPOMN sebagai produsen baku pembandingan dan provider uji profisiensi.
4. Dibutuhkan suatu dokumen grand design laboratorium BPOM yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan laboratorium baik secara teknis maupun sistem manajemen dalam 10 tahun ke depan.
5. Berdasarkan evaluasi dari Pusdatin terkait Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, di unit kerja pusat tidak ada unit kerja yang memenuhi target kinerja. Oleh karena itu perlu diusulkan kepada Pusdatin untuk mengevaluasi kembali tata cara pengukuran indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, khususnya di unit pusat.
6. Sebagai penutup, diharapkan Laporan Tahunan TA 2020 ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna peningkatan kinerja di masa mendatang, sehingga meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan kegiatan di PPPOMN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Judul Metode Analisis PPPOMN Tahun 2021

No	Nomor Metode Analisis	JUDUL METODE ANALISIS TAHUN 2021
1	01/AL/MA-PPOMN/21	Penetapan Uji Daya Serap Dan Fluoresensi Pada Popok Dewasa
2	02/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi TDF dalam Sediaan Tablet secara Spektrofotometri UV
3	03/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Cemaran TDF dalam Sediaan Tablet menggunakan Metode KCKT
4	04/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Glimepirid dalam Sediaan Tablet
5	05/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Isosorbide dinitrat dalam Sediaan Tablet
6	06/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Gemfibrozil dalam Sediaan Kapsul
7	07/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Favipiravir dalam Sediaan Tablet
8	08/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Tiamfenikol dalam Sirup secara KCKT
9	09/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Dabigatran Eteksilat dalam Sediaan Kapsul secara KCKT
10	10/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Dabigatran Eteksilat dalam Sediaan Kapsul secara Spektrofotometri UV
11	11/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Pirantel Pamoat Sediaan Tablet
12	12/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Dienogest dalam Sediaan Tablet secara KCKT
13	13/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Ketokonazol dalam Sediaan tablet
14	14/AL/MA-PPOMN/21	Rapid Test Loperamid HCl dalam Sediaan tablet
15	15/AL/MA-PPOMN/21	Penetapan Uji Daya Serap Dan Fluoresensi Pada Pantyliner
16	16/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Uji Daya Serap Dan Fluoresensi Pada Popok Bayi
17	17/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Deksklorfeniramin Maleat dan Deksametason dalam Sediaan Tablet
18	18/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Remdesivir dalam Serbuk untuk Injeksi secara KCKT
19	19/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Remdesivir dalam Serbuk untuk Injeksi secara Spektrometer UV
20	20/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Favipiravir dalam Sediaan Tablet secara KCKT
21	21/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Favipiravir dalam Bahan Baku secara KCKT
22	22/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Favipiravir dalam Sediaan Tablet secara Spektrofotometer UV
23	23/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Favipiravir dalam Tablet secara Spektrofotometer UV
24	24/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Favipiravir dalam Bahan Baku secara Spektrofotometer UV

25	25/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Glimepirid dalam Tablet Campuran dengan Metformin HCl secara KCKT
26	26/OB/MA-PPOMN/21	PK Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Campuran Klindinium dan Klordiazepoksida dalam Sediaan tablet
27	27/OB/MA-PPOMN/21	PK Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Norestisteron dalam Sediaan Tablet
28	28/OB/MA-PPOMN/21	PK Bromheksin HCl dalam Sirup secara KCKT
29	29/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Dienogest secara Spektrofotometri UV
30	30/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Dienogest secara KLT
31	31/OB/MA-PPOMN/21	PK Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Klorfeniramin Maleat dalam Sediaan Tablet secara KCKT
32	32/OB/MA-PPOMN/21	PK Cemaran NDMA dalam Ranitidin Injeksi secara LCMS/MS
33	33/OB/MA-PPOMN/21	PK Cemaran NDMA dalam Ranitidin Bahan Baku secara LCMS/MS
34	34/OB/MA-PPOMN/21	Screening Senyawa Sildenafil, Tadalafil, Vardenafil secara GCMS
35	35/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Lincomycin dalam Sediaan Kapsul
36	36/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Meloksikam dalam Sediaan Tablet
37	37/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Karbamazepin Sediaan Tablet
38	38/OB/MA-PPOMN/21	PK Cemaran NDMA dalam Ranitidin Sediaan Tablet secara LCMS/MS
39	39/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Atorvastatin Calcium dalam Sediaan Tablet
40	40/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Eperisone HCl dalam Sediaan Tablet secara Spektrofotometri UV
41	41/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Eperisone HCl dalam Sediaan Tablet secara Spektrofotometri
42	42/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Eperisone HCl dalam Sediaan Tablet secara Reaksi Warna
43	43/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Eperisone HCl dalam Sediaan Tablet secara Spektrofotometri UV
44	44/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Remdesivir dalam Bahan Baku secara UPLC
45	45/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Remdesivir dalam Bahan Baku secara KCKT
46	46/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Levofloksasin dalam Sediaan Tablet secara Spektrofotometri UV
47	47/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Remdesivir dalam Serbuk untuk Injeksi secara UPLC
48	48/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Kadar Remdesivir dalam Bahan Baku secara Infra Merah
49	49/OB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Kadar Favipiravir dalam Bahan Baku secara Infra Merah
50	50/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Metformin HCl dalam Tablet Campuran dengan Glimepirid secara KCKT
51	51/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Eperisone dalam Sediaan Tablet

52	52/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Tiamfenikol dalam Sediaan Kapsul
53	53/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Piroxicam dalam Sediaan Tablet
54	54/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Sildenafil dalam Sediaan Tablet
55	55/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Simetidin dalam Sediaan Tablet
56	56/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Ambroksol dalam Sediaan Tablet
57	57/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Remdesivir dalam Serbuk untuk Injeksi
58	58/OB/MA-PPOMN/21	Keseragaman Kandungan Metilprednisolon dalam Sediaan Tablet secara KCKT
59	59/NA/MA-PPOMN/21	Identifikasi Amfetamin, Metamfetamin, Metilen Dioksi Metamfetamin (Mdma), Heroin, dan Morfin dalam Serbuk Secara Kromatografi Gas Spektrometri Massa (GC-MS)
60	60/OB/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Cemaran Organik Dabigatran Eteksilat dalam Sediaan Kapsul secara KCKT
61	61/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Dienogest Sediaan Tablet
62	62/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Fenofibrat Sediaan Kapsul
63	63/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Piracetam Sediaan Tablet
64	64/OB/MA-PPOMN/21	Rapid Test Gabapentin Sediaan Kapsul
65	65/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Asetildenafil dan Dimetilsildenafil dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis-Spektrofotodensitometri
66	66/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Asetildenafil dan Dimetilsildenafil dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
67	67/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Asetildenafil dan Dimetilsildenafil dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Tandem Spektrometri Masa
68	68/OTSK/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Vitamin Ergocalciferol (D2) dan Cholecalciferol (D3) dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Cair secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>
69	69/OTSK/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Vitamin A (Retinol, Retinil Asetat dan Retinil Palmitat) dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Cair Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>
70	70/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Repaglinide dalam OTSK secara KCKT PDA
71	71/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Asam Valproat dalam OT secara GCMS
72	72/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Nor Tadalafil dan Desmethyl Carbodenafil dalam OTSK secara KLT-Spektrofotodensitometri
73	73/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Nor Tadalafil dan Desmethyl Carbodenafil dalam OTSK secara KCKT PDA
74	74/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Dekstrometorfan HBr dan Bromheksin HCl dalam OTSK secara GCMS

75	75/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Amitripilin, Imipramin dan Fluoksetin secara GCMS
76	76/OTSK/MA-PPOMN/21	Identifikasi Alprazolam, Bromazepam, Klordiazepoksida, Diazepam, Flurazepam, Klonazepam, dan Nitrazepam secara GCMS
77	77/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>Acid Yellow 11</i> (CI 18820) dan <i>Metanil Yellow</i> (CI 13065) dalam Kosmetik Sediaan Semi Solid secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
78	78/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>Acid Yellow 11</i> (CI 18820) dan <i>Metanil Yellow</i> (CI 13065) dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
79	79/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>Desonide</i> dan <i>Triamsinolon Asetonida</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
80	80/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>Camphor</i> dan <i>Menthol</i> dalam Kosmetik Sediaan Bayi secara Kromatografi Gas - Spektroskopi Massa
81	81/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>Phenol</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
82	82/KO/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar <i>Chlorophene</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
83	83/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi α - <i>Terthienyl</i> (2,2':5',2"- <i>Terthiophene</i>) dalam Kosmetik Sediaan Tabir Surya secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
84	84/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi Dekstrometorfan hidrobromida dan Guaifenesin dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
85	85/KO/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar <i>1-Naphtol</i> dalam Pewarna Rambut Oksidatif secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
86	86/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi Amitriptilin HCl dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
87	87/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>Para Amino Salicylic Acid</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi-Fluoresensi
88	88/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi Sulfametoksazol dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
89	89/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>Spirolactone</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
90	90/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>1-Phenoxy Propan-2-ol</i> dalam Kosmetik Sediaan Higiene Mulut secara Kromatografi Gas Spektroskopi Massa
91	91/KO/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar <i>4-Amino-3-Nitrophenol</i> dalam Pewarna Rambut Oksidatif Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
92	92/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>1-Naphtol</i> dalam Sediaan Untuk Alis secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
93	93/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi Trimetoprim dalam kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
94	94/KO/MA-PPOMN/21	Penetapan kadar <i>Benzylidene Camphor Sulfonic Acid</i> dalam kosmetik sediaan tabir surya secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>
95	95/KO/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar <i>Chlorobutanol</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Gas - Spektroskopi Massa
96	96/KO/MA-PPOMN/21	Identifikasi <i>4-Amino-3-Nitrophenol</i> dalam Kosmetik Sediaan untuk Alis secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi- <i>Photo Diode Array</i>

97	97/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Sianida dalam Air Minum dalam Kemasan secara Kromatografi Ion
98	98/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Asetaldehid dalam Kemasan Polietilen Tereftalat (PET) secara Headspace-Gas Chromatography (HS-GCMS)
99	99/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Simultan Residu Pestisida (Aldrin, Dieldrin, Heptachlor epoxide, Methoxychlor) dalam Air Mineral dalam Kemasan secara GC-MS/MS
100	100/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Simultan Residu Pestisida (Aldrin, Dieldrin, Heptachlor epoxide, Methoxychlor) dalam Air Mineral dalam Kemasan secara GC-MS
101	101/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar As, Cd, Hg, Pb, dan Sn dalam Cokelat Bubuk secara ICP-MS
102	102/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar As, Cd, Hg, Pb, dan Sn dalam Susu Cair secara ICP-MS
103	103/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Krom Heksavalen [Cr(VI)] dalam Air Minum dalam Kemasan (AMDK) secara Spektrofotometri Sinar Tampak
104	104/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Aflatoksin B1, B2, G1, Dan G2 Dalam Makanan Bayi Berbasis Sereal Secara KCKT
105	105/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar As, Cd, Hg, Pb, dan Sn dalam Yogurt secara Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometer (ICP-MS)
106	106/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Okratoksin A dalam Buah Kering Anggur secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)
107	107/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Vanilin dan Etil Vanilin dalam MP-ASI secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)
108	108/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Residu Kloramfenikol dalam Madu secara LC-MS/MS
109	109/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Cemaran Antimoni (Sb) dalam AMDK secara Spektrofotometri Serapan Atom – Graphite Furnace Atomizer (GFA-AAS)
110	110/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Residu Metabolit Nitrofurantoin (3-Amino-2-Oxazolidinone (AOZ), 3-Amino-5-Morpholinomethyl-2-Oxazolidinone (AMOZ), 1-Aminohidantoin (AHD) Dan Semicarbazide (SEM) Dalam Produk Olahan Daging Babi Secara LC-MS/MS
111	111/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Okratoksin A dalam Pala secara KCKT
112	112/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Okratoksin A dalam MP-ASI secara KCKT
113	113/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Cemaran Logam Cadmium (Cd) Dalam Minyak Secara Spektrofotometri Serapan Atom Tungku Karbon
114	114/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar 3-Monokloropropan-1,2-Diol (3-MCPD) Ester dalam Susu Formula Lanjutan Secara GC-MS/MS
115	115/PA/MA-PPOMN/21	Verifikasi Penetapan Kadar Pro-Vitamin A (Beta-Karoten) dalam Minyak Goreng Sawit secara Spektrofotometri Sinar Tampak
116	116/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Asam Folat dalam Tepung Terigu secara KCKT
117	117/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Histamin dalam Produk Olahan Ikan Tuna dalam Kemasan Kaleng Secara KCKT

118	118/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Asam Tartrat, Kalsium Laktat, Asam Sitrat, dan Asam Fumarat dalam Minuman secara KCKT
119	119/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Antimoni (Sb) Terekstrak/ Termigrasi dari Kemasan Polyethylene Terephthalate secara Spektrofotometri Serapan Atom Graphite Furnace Atomizer (GFA-AAS)
120	120/PA/MA-PPOMN/21	Penetapan Kadar Bisfenol A dalam Air Minum dalam Kemasan (AMDK) Secara KCKT-Fluoresen
121	121/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Angka Kapang Khamir pada Suplemen Kesehatan mengandung Echinaceae pupurea herb. dry extract
122	122/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Staphylococcus aureus pada Suplemen Kesehatan mengandung klorofil
123	123/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Escherichia coli pada suplemen kesehatan mengandung klorofil
124	124/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Salmonella pada suplemen kesehatan mengandung klorofil
125	125/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Staphylococcus aureus pada sediaan obat oromukosal yang mengandung triamsolon asetonida
126	126/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Angka Kapang Khamir pada Suplemen Kesehatan mengandung klorofil
127	127/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Angka Lempeng Total pada Suplemen Kesehatan mengandung Echinaceae pupurea herb. dry extract
128	128/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Cepat Bacillus cereus Penghasil Enterotoksin NHE (Non Hemolytical Enterotoksin) dan HBL (Hemolytical BL) menggunakan GLISA-Rapid Test (Gold Label Immuno Sorbent Assay) pada Dodol
129	129/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Cepat Listeria monocytogenes menggunakan GLISA-Rapid Test (Gold Label Immuno Sorbent Assay) Pada Keju Krim
130	130/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Sterilitas Serbuk Injeksi Remdesivir dengan Metode Penyaringan Membran
131	131/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Potensi Antibiotik Oxytetracycline metode turbidimetri
132	132/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Efektivitas pengawet pada sediaan sirup mengandung dekstrometorfan HBr dan klofenamin HCl
133	133/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Staphylococcus aureus pada obat untuk telinga
134	134/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Angka Lempeng Total Bakteri Asam Laktat pada Produk Suplemen Kesehatan yang Mengandung Probiotik Lactobacillus rhamnosus
135	135/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Angka Lempeng Total Bakteri Non Asam Laktat pada Produk Suplemen Kesehatan yang Mengandung Probiotik
136	136/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Escherichia coli Pada Produk Suplemen Kesehatan yang Mengandung Produk Probiotik
137	137/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Salmonella pada Produk Suplemen Kesehatan yang Mengandung Probiotik
138	138/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Listeria pada Produk Suplemen Kesehatan yang Mengandung Probiotik
139	139/MBM/MA-PPOMN/21	Angka Lempeng Total Pada Produk Eyeliner
140	140/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Staphylococcus aureus Pada Produk Eyeliner

141	141/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Escherichia coli Pada Obat Tradisional Bentuk Cair Obat Dalam (Metode APM)
142	142/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Bile Tolerant Gram Negative Bacteria Pada Obat Tradisional Bentuk Cair Obat Dalam (Metode APM)
143	143/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Enterobacteriaceae Pada Obat Tradisional Bentuk Cair Obat Dalam (Metode APM)
144	144/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Staphylococcus aureus pada sediaan obat untuk penggunaan oral yang mengandung Aluminium Hidroksida dan Magnesium Hidroksida
145	145/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Pseudomonas aeruginosa pada sediaan obat untuk penggunaan oral yang mengandung Aluminium Hidroksida dan Magnesium Hidroksida
146	146/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Angka Kapang Khamir pada Suplemen Kesehatan Bentuk Padat Mengandung Probiotik
147	147/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Clostridia Pada Obat Tradisional Bentuk Cair Obat Dalam
148	148/MBM/MA-PPOMN/21	Angka Kapang Khamir Pada Produk Eye Liner
149	149/MBM/MA-PPOMN/21	Angka Staphylococcus aureus Pada Margarin
150	150/MBM/MA-PPOMN/21	Angka Enterobacteriaceae Pada Margarin
151	151/MBM/MA-PPOMN/21	Angka Lempeng Total Anaerob Mesofilik Dalam Pangan Yang Dikalengkan
152	152/MBM/MA-PPOMN/21	Angka Lempeng Total Kontaminan Pada Susu Formula Bayi Mengandung Probiotik
153	153/MBM/MA-PPOMN/21	Angka Lempeng Total Bakteri Asam Laktat Mesofilik Pada Susu Formula Bayi Mengandung Probiotik
154	154/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Salmonella spp. Pada Yogurt
155	155/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi DNA Porcine Pada Kondroitin Dengan Metode Real-Time Polymerase Chain Reaction Menggunakan Powerup™ SYBR™ Green Master Mix
156	156/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Rusa Pada Produk Suplemen Kesehatan Dengan Metode Real-Time Polymerase Chain Reaction (RTi-PCR) Menggunakan Kit Taqman® Environmental Mastermix 2.0
157	157/MBM/MA-PPOMN/21	Identifikasi Protein Erythropoietin pada Produk Biosimilar secara Western Blot
158	158/MBM/MA-PPOMN/21	Kuantifikasi residual DNA Chinese Hamster Ovary (CHO) pada produk biosimilar lenograstim menggunakan resDNASEQ Quantitative CHO DNA system dengan Real Time Polymerase Chain Reaction (RTi-PCR)
159	159/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Fragmen Gen Mitokondria (cyt b) Sapi Pada Daging Olahan Bakso Dengan Metode Real-Time Polymerase Chain Reaction (RTi-PCR) Menggunakan Taqman® Fast Universal PCR Mastermix (2x)
160	160/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi Fragmen Gen MT-ATP6 (Mitochondrially Encoded ATP Synthase Membrane Sub Unit 6) Tikus Pada Daging Olahan Bakso Dengan Metode Real-Time Polymerase Chain Reaction (RTi-PCR) menggunakan TaqMan® Fast Universal PCR MasterMix (2x)
161	161/MBM/MA-PPOMN/21	Deteksi fragmen gen sitokrom B kuda pada produk olahan daging (burger) dengan metode Realtime Polymerase Chain Reaction menggunakan Taqpath ProAmp MasterMix

162	162/MBM/MA-PPOMN/21	Verifikasi Kuantifikasi Alergen Gliadin Pada Tepung Maizena Menggunakan Ridascreen® Gliadin (R7001) Dan Cocktail (Patented)
163	163/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Deteksi Salmonella spp Pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Menggunakan Kit Metode Cepat Berbasis Biokimia
164	164/MBM/MA-PPOMN/21	Uji Deteksi Salmonella spp Pada Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (ISO 6579-1:2017/A1:2020)
165	165/PB/MA-PPOMN/21	Identifikasi dan Uji Potensi Vaksin Novel Poliomyelitis Oral Tipe 2 (nOPV2) dengan Metode CCID50
166	166/PB/MA-PPOMN/21	Uji Stabilitas Vaksin Novel Poliomyelitis Oral Tipe 2 (nOPV2) dengan Metode CCID50
167	167/PB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Vaksin Difteri Menggunakan Metode Flokulasi
168	168/PB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Vaksin Tetanus Menggunakan Metode Flokulasi
169	169/PB/MA-PPOMN/21	Identifikasi Vaksin Basil Calmette Guerin Kering dengan Metode Pewarnaan Ziehl- Neelsen
170	170/PB/MA-PPOMN/21	Uji Deteksi Salmonella SPP Pada Air Minum Untuk Mencit dan Tikus
171	171/PB/MA-PPOMN/21	Uji Deteksi Salmonella SPP Pada Pakan Kelinci Berbentuk Pelet
172	172/PB/MA-PPOMN/21	Uji Deteksi Salmonella SPP Pada Pakan Mencit Berbentuk Pelet
173	173/PB/MA-PPOMN/21	Uji Endotoksin Bakteri Vaksin COVID-19 dengan Metode Pembentukan Jendal Gel
174	174/PB/MA-PPOMN/21	Uji Potensi Vaksin Difteri Menggunakan Metode Tantang
175	175/PB/MA-PPOMN/21	Uji Kandungan Antigen Vaksin Covid-19 (SARS-Cov2, Inactivated)
176	176/PB/MA-PPOMN/21	Uji Titer Antibodi Vaksin Covid-19 (SARS Cov-2, Inactivated)
177	177/PB/MA-PPOMN/21	Uji Endotoksin Bakteri Sediaan Insulin Glargine dengan Metode Pembentukan Jendal gel
178	178/PB/MA-PPOMN/21	Uji Endotoksin Bakteri Sediaan Insulin Detemir dengan Metode Pembentukan Jendal gel

Lampiran 2. Daftar Baku Pembanding Pengujian Tahun 2021

Pengembangan Baku Pembanding Kimia

No.	Baku pembanding	Jenis	Nomor Kontrol
1	1,2 Dikloretan	BPL	AB0121602
2	3-Aminofenol	BPL	AB0121610
3	4-Allylanisole / Estragole	BPL	B0121628
4	4-Isopropyl-3-methylphenol	BPL	B0121612
5	5-Hidroksimetil-2-furaldehid / HMF	BPL	B0121594
6	Alprazolam (Uji Ulang)	BPFI	B0121581
7	Amoksisilin natrium	BPFI	AB0121616
8	Asam adipat	BPFI	B0121590
9	Asam aminokaproat	BPFI	AB0121613
10	Asam eritorbat	BPL	B0121441
11	Asam linoleat	BPL	B0121593
12	Asam mefenamat	BPFI	B0321131
13	Asam palmitat	BPL	B0121630
14	Asetazolamida (Uji Ulang)	BPFI	AB0121248
15	Benproperin fosfat	BPL	B0121606
16	Benzenesulfonamid	BPL	B0121637
17	Butil hidroksitoluen	BPFI	AB0221067
18	Butil paraben (Uji Ulang)	BPFI	B0321036
19	CI 16250 Acid red 44 / Crystal ponceau 6R	BPL	B0121599
20	CI 118050 Acid red 2G / Acid red 1 / Azophloxine	BPL	B0121600
21	CI 42045 Acid blue 1	BPL	B0221101
22	CI 42510 Basic fuchsin / Basic violet 14 B	BPL	B0121596
23	Dapoksetin hidroklorida	BPL	B0121633
24	Denatonium benzoat	BPL	B0121446
25	Eritritol / Meso-erythritol	BPL	B0121592
26	Eritromisin base	BPFI	AB0121617
27	Eritromisin stearat	BPFI	AB0221137
28	Etil lauroil arginat hidroklorida	BPL	B0121595
29	Estazolam	BPL	B0121424
30	Favipiravir	BPL	B0121597
31	Fenasetin	BPL	AB0121615
32	Fenobarbital (Uji Ulang)	BPFI	B0221583
33	Furazolidon	BPL	AB0121614
34	Glibenklamida (Uji Ulang)	BPFI	B0321076
35	Glipizida (Uji Ulang)	BPFI	B0221157
36	Haloperidol (Uji Ulang)	BPFI	B0221162
37	Heksaklorofen (Uji Ulang)	BPFI	B0221165
38	Hipromelosa	BPL	B0121607
39	Indapamid (Uji Ulang)	BPL	B0221176
40	Isomalt / Isomaltitol / Palatinit BPL	BPL	B0121620

41	Itrakonazol	BPL	B0121619
42	Kalsium pantotenat (Uji Ulang)	BPFI	B0121013
43	Karbidopa (Uji Ulang)	BPFI	AB0121603
44	Ketotifen fumarat	BPL	B0121618
45	Klopidogrel bisulfat (Uji Ulang)	BPFI	B0121564
46	Klordiazepoksida (Uji Ulang)	BPFI	AB0221084
47	Klorobutanol / 1,1,1-Trichloro-2-methyl-2-propanol hemihydrate	BPFI	B0121626
48	Liotironin / 3,3,5-Trilodo-L-thionine	BPL	B0121632
49	Lisin hidroklorida	BPL	B0121629
50	Loratadin (Uji Ulang)	BPFI	B0121382
51	Losartan kalium	BPFI	AB0121611
52	Lumefantrin	BPFI	B0121622
53	Merkaptopurin	BPFI	B0121605
54	Meropenem trihidrat	BPFI	B0121623
55	Metil prednisolon (Uji Ulang)	BPFI	AB0121464
56	Mupirosin kalsium	BPL	AB0121624
57	Naprosen natrium	BPFI	B0121627
58	Noskapin (Uji Ulang)	BPFI	AB0121273
59	Ofloksasin (Uji Ulang)	BPFI	B0121384
60	Oksitetrasiklin hidroklorida (Uji Ulang)	BPFI	AB0221604
61	Oksitosin	BPFI	B0121634
62	Piridoksin hidroklorida (Uji Ulang)	BPFI	B0121537
63	Pirimidin	BPL	AB0121609
64	Polimiksin B sulfat	BPFI	B0121635
65	Prednison (Uji Ulang)	BPFI	AB0321457
66	Progesteron (Uji Ulang)	BPFI	B0221433
67	Quercetin hidrat	BPL	AB0121608
68	Remdesivir	BPL	B0121601
69	Salisilamida (Uji Ulang)	BPFI	AB0221305
70	Sefpirom sulfat	BPL	AB0121625
71	Sefprozil (Uji Ulang)	BPFI	AB0121281
72	Testosteron propionat	BPL	B0121621
73	Triamteren	BPL	B0121631
74	Triprolidin hidroklorida (Uji Ulang)	BPFI	AB0321342
75	Tropikamid	BPFI	B0121598
76	Vitamin A palmitat	BPFI	AB0221514
77	Zidovudin (Uji Ulang)	BPFI	AB0121398

Pengembangan Baku Mikroba tahun 2021

No.	Mikroba baku	TH 2021
1	<i>Aspergillus niger</i> ATCC 16404	
2	<i>Bacillus cereus</i> ATCC 11788	1
3	<i>Bacillus subtilis</i> ATCC 6633	1
4	<i>Bordetella bronchiseptica</i> ATCC 4617	
5	<i>Burkholderia cepacia</i> ATCC 25416	
6	<i>Campylobacter jejuni</i> ATCC 33291	
7	<i>Candida albicans</i> ATCC 10231	1
8	<i>Clostridium perfringens</i> ATCC 13124	
9	<i>Clostridium sporogenes</i> ATCC 19404	
10	<i>Enterobacter aerogenes</i> ATCC 13048	1
11	<i>Enterobacter cloacae</i> ATCC 13047	
12	<i>Enterobacter sakazakii</i> ATCC 51329/ <i>Cronobacter muytjensii</i> ATCC 51329	1
13	<i>Enterococcus faecalis</i> ATCC 29212	
14	<i>Escherichia coli</i> ATCC 25922	1
15	<i>Escherichia coli</i> ATCC 8739	1
16	<i>Geobacillus stearothermophilus</i> ATCC 7953	
17	<i>Klebsiella pneumoniae</i> ATCC 10031	
18	<i>Kocuria rhizophila</i> ATCC 9341	1
19	<i>Legionella pneumophila</i> ATCC 3315	
20	<i>Listeria innocua</i> ATCC 33090	1
21	<i>Listeria ivanovii</i> ATCC 19119	1
22	<i>Listeria monocytogenes</i> ATCC 7644	1
23	<i>Listeria monocytogenes</i> ATCC 13932	
24	<i>Micrococcus luteus</i> ATCC 10240	1
25	<i>Pseudomonas aeruginosa</i> ATCC 27853	1
26	<i>Pseudomonas aeruginosa</i> ATCC 9027	1
27	<i>Rhodococcus equi</i> ATCC 6939	
28	<i>Saccharomyces cerevisiae</i> ATCC 9763	1
29	<i>Saccharomyces kudriavzevii</i> ATCC 2601	1
30	<i>Salmonella enteritidis</i> ATCC 13076	1
31	<i>Salmonella</i> Typhimurium ATCC 14028	1
32	<i>Salmonella</i> Typhimurium ATCC 13311	
33	<i>Shigella sonnei</i> ATCC 9290	1
34	<i>Staphylococcus aureus</i> ATCC 25923	1
35	<i>Staphylococcus aureus</i> ATCC 6538	1
36	<i>Staphylococcus aureus</i> ATCC 29737	
37	<i>Staphylococcus epidermidis</i> ATCC 12228	1
38	<i>Vibrio parahaemolyticus</i> ATCC 17802	1

39	<i>Vibrio cholerae Inaba</i>	
40	<i>Vibrio cholerae Ogawa</i>	
41	<i>Yersinia enterocolitica</i> ATCC 9610	
JUMLAH		23

Lampiran 3. Realisasi anggaran per Output Kegiatan PPPOMN Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	IKSS	Nama IKSS	Anggaran per IKU	Realisasi anggaran Per IKU	Persen realisasi
SS1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	IKSS 1	Nilai Persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	Rp 1.018.594.000	Rp 1.014.078.495	99,56
		IKSS 2	Persentase pemenuhan Grand Design penguatan laboratorium BPOM	Rp 1.643.876.000	Rp 1.626.135.330	98,92
SS 2	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	IKSS 3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	Rp 348.556.900	Rp 343.526.220	98,56
SS 3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	IKSS 4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium*	Rp 875.188.500	Rp 867.873.675	99,16
SS 4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	IKSS 5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Rp 18.654.274.000	Rp 18.630.140.312	99,87
		IKSS 6	Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	Rp 2.041.210.000	Rp 2.007.880.184	98,37
SS 5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	IKSS 7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Rp 962.680.000	Rp 959.369.913	99,66
SS 6	Meningkatnya Pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IKSS 8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	Rp 22.588.494.500	Rp 22.358.302.969	98,98

		IKSS 9	Indeks pelayanan publik PPPOMN	Rp 4.654.348.300	Rp 4.641.410.691	99,72
SS 7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	IKSS 10	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Rp 573.439.500	Rp 564.542.439	98,45
SS 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IKSS 11	Indeks RB PPPOMN	Rp 18.607.993.000	Rp 18.492.278.903	99,38
		IKSS 12	Nilai AKIP PPPOMN	Rp 3.890.333.700	Rp 3.869.666.592	99,47
SS 9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IKSS 13	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	Rp 12.464.044.100	Rp 12.359.248.118	99,16
SS 10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IKSS 14	Status akreditasi	-	-	-
		IKSS 15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	Rp 291.199.600	Rp 287.552.280	98,75
SS 11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IKSS 16	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	Rp 351.848.900	Rp 347.657.420	98,81
		IKSS 17	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Rp 40.038.000	Rp 39.120.800	97,71
Total		-		Rp 89.006.119.000	Rp 88.408.784.340	99,33